

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN
INTERPERSONAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI TK MUSLIMAT NU
MASYITHOH 25 SOKARAJA BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**ASNIAR FAJARINI
224120700011**

**PROGRAM STUDI MAGISTER
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 2445 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Asniar Fajarini
NIM : 224120700011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **18 Oktober 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 22 Oktober 2024
Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : ljdQfl



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Nama : Asniar Fajarini
NIM : 224120700011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Tesis : Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Heru Kurniawan, M.A NIP. 19810322 200501 1 002 Ketua Sidang/ Penguji		21/10 - 2024
2	Dr. Munawir, S.Th.I.,M.S.I. NIP. 19780515 200901 1 012 Sekretaris/ Penguji		21/10 - 2024.
3	Prof. Dr. H. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		21/10 - 2024
4	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag NIP.19730125 200003 2 001 Penguji Utama		21/10 - 2024
5	Dr. Nurfuadi, M. Pd.I NIP.19711021 200604 1 002 Penguji Utama		21/10 - 2024

Purwokerto, 21 Oktober 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.unsaizu.ac.id Email : pps@unsaizu.ac.id

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Asniar Fajarini
NIM : 224120700011
Program Studi : MPIAUD
Judul Tesis : Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal
Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK
Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja Banyumas

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Heru Kurniawan, M.A
Tanggal: 8 Oktober 2024

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
Tanggal: 8 Oktober 2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Oktober 2024

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Asniar Fajarini
NIM : 224120700011
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Tesis : Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Masyithoh 25 Sokaraja Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 8 Oktober 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd
NIP. 196409161998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Masyithoh 25 Sokaraja Banyumas” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan. Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini: bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 8-10-2024

Yang Menyatakan



Asniar Fajarini

NIM.224120700011

**PENGEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN
INTERPERSONAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI TK MUSLIMAT NU MASYITHOH 25
SOKARAJA BANYUMAS**

**ASNIAR FAJARINI
224120700011**

ABSTRAK

Kecerdasan bagi anak usia dini memiliki manfaat penting bagi dirinya sendiri untuk bekal hidupnya. Namun, pendidikan di sekolah cenderung memfokuskan pada aspek kognitif, padahal anak usia dini merupakan masa anak bermain dan bersosialisasi. Kecerdasan yang penting bagi anak diantaranya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal, dimana kecerdasan ini berpengaruh pada perkembangan sosial. Anak dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal yang baik dapat memudahkan anak bergaul dengan orang lain serta mampu menciptakan hal-hal yang baru. Oleh karena itu, kecerdasan interpersonal dan intrapersonal penting untuk dikaji untuk mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi, memahami dan bekerja sama dengan orang lain.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal melalui ekstrakurikuler pada siswa TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja. Metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) wawancara dengan kepala sekolah, guru, anak didik TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja; (2) observasi, dilakukan di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja ; (3) dokumentasi, berupa foto-foto kegiatan dan profil sekolah. Teknik analisis data menggunakan: (1) Reduksi data, dengan memilah dan menyeleksi data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian; (2) Penyajian data, yaitu mendeskripsikan secara sistematis sejumlah informasi data untuk disajikan; dan (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler pada anak usia dini di TK MuslimatNU Masyithoh 25 Sokaraja ini perilaku anak tertanam dengan baik kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ada 5 (lima) yaitu mewarnai, vokal/ menyanyi, tari, pagarnusa, pramuka pra siaga PAUD. Dengan beberapa indikator dari kecerdasan intrapersonal tersebut diantaranya pengelolaan kesadaran emosi, kemandirian, percaya diri, pemahaman diri, kesadaran moral dan nilai sedangkan untuk indikator kecerdasan interpersonal diantaranya keterampilan sosial dasar, komunikasi awal, keterampilan beradaptasi, pembelajaran kelompok/kolaborasi, pengembangan identitas sosial.

Kata Kunci: Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal, Anak Usia Dini, Ekstrakurikuler

**DEVELOPMENT OF INTRAPERSONAL AND INTERPERSONAL
INTELLIGENCE IN EARLY CHILDREN THROUGH**

**EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT TK MUSLIMAT NU
MASYITHOH 25 SOKARAJA BANYUMAS**

**ASNIAR FAJARINI
224120700011**

ABSTRACT

Intelligence for early childhood has important benefits for themselves as a provision for their lives. However, education in schools tends to focus on cognitive aspects, whereas early childhood is a time for children to play and socialize. Intelligence that is important for children includes intrapersonal and interpersonal intelligence, where this intelligence influences social development. Children with good intrapersonal and interpersonal intelligence can make it easier for children to socialize with others and are able to create new things. Therefore, interpersonal and intrapersonal intelligence are important to study to develop the ability to communicate, understand and cooperate with others. The purpose of this study is to determine and analyze intrapersonal intelligence and interpersonal intelligence through extracurricular activities in students of TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

The method in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques used: (1) interviews with the principal, teachers, students of TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja; (2) observation, conducted at TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja; (3) documentation, in the form of photos of activities and school profiles. Data analysis techniques use: (1) Data reduction, by sorting and selecting data related to research needs; (2) Data presentation, namely systematically describing a number of data information to be presented; and (3) Drawing conclusions and verification. Data validity test using source triangulation.

The results of the study on the development of intrapersonal and interpersonal intelligence through extracurricular activities in early childhood at TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja, the child's behavior is embedded with good intrapersonal and interpersonal intelligence. There are 5 (five) extracurricular activities carried out, namely coloring, vocals/singing, dance, pagarnusa, scouts pre-siaga PAUD. With several indicators of intrapersonal intelligence including emotional awareness management, independence, self-confidence, self-understanding, moral awareness and values, while for indicators of interpersonal intelligence including basic social skills, early communication, adaptation skills, group learning/collaboration, development of social identity.

Keywords: Intrapersonal Intelligence, Interpersonal Intelligence, Early Childhood Extracurricular.

MOTTO

“Tujuan Pendidikan adalah untuk Membantu Orang Menggunakan Pikiran Mereka Lebih Baik”

-Howard Gardner-



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim....

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.....

Dengan ini kupersembahkan tesis ini untuk :

1. Suami serta anak-anaku tersayang yang selalu menjadi motivasi dan selalu mendukung setiap langkahku.
2. Ibu dan adikku yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Kepala sekolah dan segenap dewan guru RA Muslimat NU Masyithoh 13 Sokaraja yang selalu memberikan support dan doanya sehingga penyelesaian tesis berjalan lancar.
4. Semua pihak yang membantu selama penyelesaian tesis ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan penuh syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, penulis mengucapkan terima kasih karena berkat-Nya, disertanya ini telah terselesaikan sebagai syarat untuk meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan, dan masyarakat luas, terutama mereka yang mengkaji ilmu Pendidikan Islam, sehingga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Magister Pendidikan dengan konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Doa serta salam kami sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., teladan dalam penyebaran ilmu dan kasih sayang kepada umat manusia di dunia.

Penulis menyadari dalam proses penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun moral. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang saya hormati:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk merajut untaian ilmu di kampus ini.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk merajut untaian ilmu di kampus ini
3. Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan spirit, dorongan yang tidak terhingga agar disertasi ini segera terselesaikan.
4. Dosen pembimbing utama (Prof.Dr.Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd) yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran kepada saya dalam mengerjakan tesis ini mulai dari awal hingga akhir.
5. Kepala dan Guru TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja yang telah memberikan data dan informasi dalam rangka penyelesaian tesis ini

6. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan sebagai ungkapan terima kasih kecuali doa kepada Allah SWT. agar diberikan kesehatan, diberikan jalan rezeki, dan keberkahan dunia serta akhirat. Penulis berharap semoga tesis ini memberikan kebermanfaatan bagi keilmuan dan kehidupan masyarakat. *Aamiin*.

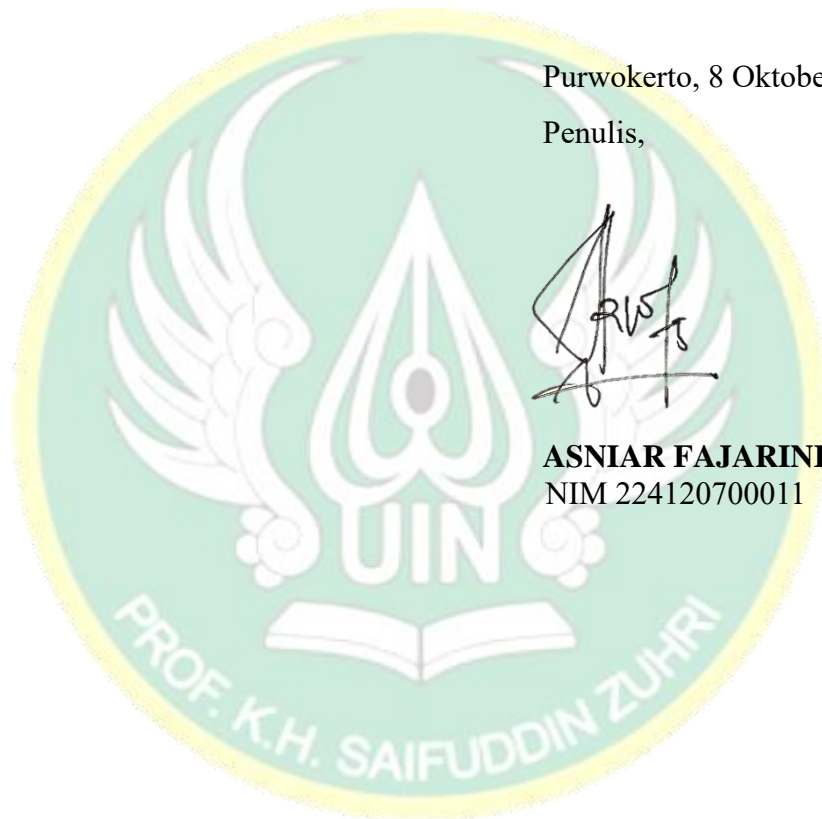
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 8 Oktober 2024

Penulis,



ASNIAR FAJARINI
NIM 224120700011



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
MOTTO xiii	
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kecerdasan Intrapersonal.....	15
1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal.....	15
2. Aspek-aspek Kecerdasan Intrapersonal.....	18
3. Indikator Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini.....	23
B. Kecerdasan Interpersonal.....	26
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal.....	26
2. Komponen Kecerdasan Interpersonal.....	31

3. Dimensi Kecerdasan Interpersonal	31
4. Indikator Kecerdasan Interpersonal pada anak usia dini	33
C. Ekstrakurikuler	34
1. Pengertian Ekstrakurikuler	34
2. Tujuan Ekstrakurikuler	35
3. Jenis Ekstrakurikuler	37
4. Sarana Ekstrakurikuler.....	37
5. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler	39
6. Pendanaan Ekstrakurikuler	43
D. Hakikat Anak Usia Dini.....	43
1. Pengertian Anak Usia Dini	43
2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.....	44
3. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.....	45
E. Kajian Pustaka	47
F. Kerangka Berpikir	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Data dan Sumber Data.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data.....	65
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Gambaran Umum TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.....	71
1. Sejarah Singkat TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.....	71
2. Visi dan Misi TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja	71
3. Letak Geografis TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja	72
4. Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja	
.....	72
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik.....	73
B. Deskripsi Hasil Penelitian	76

1. Proses Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja	76
2. Hasil Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja	104
C. Pembahasan	119
1. Proses Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja	119
2. Hasil Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.....	134
BAB V PENUTUP	160
A. Kesimpulan.....	160
B. Implikasi.....	161
C. Saran.....	162
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Guru dan Karyawan TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja	70
Tabel 4.2 Data Peserta Didik TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja	73
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja	73
Tabel 4.4 Penanggungjawab Kegiatan Ekstrakurikuler	81
Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	53
------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian

Lampiran 2 Transkrip Penelitian

Lampiran 3 SK Pembimbing Tesis

Lampiran 4 Surat Telah Penelitian

Lampiran 5 Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak memiliki potensi pendidikan yang dapat dikembangkan sejak usia dini, dan untuk mencapai potensi maksimalnya diperlukan dukungan kontinu. Setiap anak memiliki sifat unik dan berpotensi unik sejak lahir, membuat mereka memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Sebagai orang tua, kita harus fokus pada mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan anak kita tanpa membandingkannya dengan anak lain. Tanggung jawab utama orang tua adalah menciptakan lingkungan yang mendukung dan menjamin pertumbuhan serta perkembangan optimal sesuai tahapannya.¹

Pembelajaran anak usia dini didasarkan pada konsep berorientasi bermain, yaitu metode belajar yang melalui aktivitas bermain. Pendekatan ini memberikan kesempatan luas bagi anak untuk mengembangkan berbagai aspek kepribadian dan pengetahuannya melalui berbagai cara belajar yang tepat dan efektif.² Metode pembelajaran yang paling efektif adalah pendidikan berpusat pada anak (student-centered). Prinsip ini menekankan pentingnya merangsang, membimbing, dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap anak.³

Pendidikan anak usia dini memfasilitasi pengembangan berbagai aspek kepribadian dan kemampuan, termasuk nilai, agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan sosial emosional. Dari semua aspek ini, pengembangan sosial emosional memiliki peranan penting sebagai bekal bagi

¹ Asrul Faruq, "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Tinta Emas/ Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2022): 129, <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i2.522>.

² Fitri Siti Sundari et al., "Relationship of Fine Motor Skills with Vertical Writing Skills at Papandayan Public Elementary School Bogor," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 70–78, <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v3i2.5265>.

³ Restu Nabila and Dian Tri Utami, "Manajemen PAUD," *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2023), [https://doi.org/10.25299/ge:%20jpaud.2023.vol6\(2\).14232](https://doi.org/10.25299/ge:%20jpaud.2023.vol6(2).14232).

anak dalam berinteraksi dan menghadapi tantangan di lingkungan sosial masyarakat.⁴ Setiap anak memerlukan pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan mengolah emosi yang baik untuk membangun dan menjaga hubungan harmonis di lingkungan sosial yang beragam. Keterampilan sosial mencakup kemampuan anak untuk mengidentifikasi diri sendiri, mengatur emosi, menunjukkan empati dan simpati, berkontribusi, bekerja sama, bersaing adil, dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Hal ini terkait erat dengan pengembangan kecerdasan interpersonal yang memungkinkan anak untuk berinteraksi efisien dan konstruktif dalam berbagai situasi sosial.⁵

Setiap anak secara esensial memerlukan dukungan dari orang lain dan tidak bisa menghindari pengaruh lingkungan sosial. Namun, dalam praktiknya, banyak anak masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan untuk membangun dan menjaga hubungan positif dengan orang lain.⁶ Pada umumnya, pendidikan di sekolah cenderung mengarahkan perhatian terhadap pengembangan kemampuan kognitif peserta didik saja. Mereka mendorong anak-anak untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung tanpa mempertimbangkan aspek perkembangan lain yang juga penting. Oleh karena itu, pengembangan aspek sosial-emosional sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik di lingkungan sosial mereka.⁷

Dari semua keterampilan sosial yang akan dikembangkan anak, kemampuan berinteraksi dengan orang lain akan menjadi yang paling membantu mereka meraih keberhasilan dan kepuasan dalam hidup.⁸ Agar dapat

⁴ Suharti, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Pada PAUD Negeri Pembina Curup Dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong)," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.397>.

⁵ Erni Munastiwi, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 369–80, <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>.

⁶ Rohmat, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini," *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak* 12, no. 2 (2017).

⁷ Muhammad Yusri Bachtiar, Herlina, and Sitti Nurhidayah Ilyas, "Model Bermain Konstruktif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2808–12.

⁸ Nabila and Utami, "Manajamen PAUD."

berperan secara efektif dalam kehidupan sosial, anak perlu mempelajari cara mengenali, menafsirkan, dan merespons situasi sosial dengan tepat. Anak juga perlu memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan harapannya sendiri dengan kebutuhan dan harapan orang lain.⁹

Septiana menyatakan bahwa kurangnya keterampilan sosial pada seseorang dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kesulitan perilaku di sekolah, kenakalan, kurangnya perhatian, penolakan dari teman sebaya, masalah emosional, bullying, kesulitan dalam menjalin persahabatan, agresivitas, masalah dalam hubungan interpersonal, rendahnya konsep diri, kegagalan akademis, kesulitan berkonsentrasi, isolasi dari teman sebaya, dan depresi. Peningkatan perilaku sosial umumnya paling menonjol selama masa kanak-kanak.¹⁰

Hal ini terjadi karena anak-anak semakin banyak mendapatkan pengalaman sosial, di mana mereka belajar memahami pandangan orang lain terhadap perilaku mereka dan bagaimana pandangan tersebut memengaruhi tingkat penerimaan dari kelompok teman sebaya. Namun, ada beberapa perilaku yang bersifat tidak sosial atau antisosial.¹¹ Dengan pendidikan sejak awal dan kemampuan intelektual yang baik pada anak, hal tersebut akan memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosialnya. Anak tidak akan merasa bingung saat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di luar rumah. Selain itu, anak akan lebih cepat mengenalkan diri kepada lingkungan sosial di luar keluarga jika diberikan keterampilan sosial yang tepat sejak dini melalui stimulasi yang efektif.

Setiap anak lahir dengan potensi yang dapat dikembangkan melalui lingkungan sekitarnya. Menurut teori multiple intelligences yang dikemukakan

⁹ Eti Hadiati and Fidrayani, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4818>.

¹⁰ Sry Anita Rachman, "Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar Di Masa New Normal," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.5281/zenodo.4035268>.

¹¹ Uswatun Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2016): 717–33, <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>.

oleh Gardner, setiap anak memiliki beragam kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik, logika-matematika, musikal, visual-spasial, kinestetik, naturalis, spiritual, intrapersonal, serta kecerdasan interpersonal yang juga sangat penting.¹² Kemampuan yang dimiliki setiap anak berbeda-beda atau memiliki proporsi yang tidak sama. Beberapa anak mungkin menonjol dalam satu kemampuan, sementara yang lain memiliki dua atau lebih kemampuan unggul. Menurut Gardner, setiap anak memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Jika hal ini terpenuhi, anak dapat berkembang dengan baik dan sukses.¹³

Pendidikan anak usia dini adalah upaya yang disadari untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Hal ini dilakukan dengan menyediakan pengalaman dan rangsangan yang terintegrasi dan menyeluruh, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal, sesuai dengan nilai, norma, serta harapan masyarakat.¹⁴

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus pada dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif, serta sosial-emosional, sesuai dengan karakteristik anak di usia dini. Pendidikan ini memperhatikan anak sebagai individu yang unik, serta disesuaikan dengan lingkungan dan tahap perkembangan mereka. Hal ini sangat penting karena anak-anak merupakan generasi penerus di masa depan.¹⁵

Anak adalah sumber daya manusia yang sangat berperan penting dalam kemajuan suatu negara di masa depan. Oleh karena itu, persiapan untuk

¹² Welly Lucardo et al., "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12778>.

¹³ Budi Rahardjo, *Strategi Peningkatan Kecerdasan Interpersonal*, 2022.

¹⁴ Aghanaita, "Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)," *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 219–34, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>.

¹⁵ Nabila and Utami, "Manajemen PAUD."

pengembangan sumber daya manusia harus dilakukan dengan tepat, terutama sejak usia dini.¹⁶

PAUD memiliki peran yang sangat penting dan krusial dalam perkembangan anak, karena menjadi fondasi bagi pembentukan kepribadian mereka. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif pada tahap ini akan mengalami peningkatan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi belajar, etos kerja, produktivitas, dan kemampuan untuk mandiri, serta mengoptimalkan potensi diri mereka.¹⁷

Rentang usia dini, yaitu dari lahir hingga enam tahun, adalah periode kritis dan strategis dalam pendidikan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan seseorang di masa depan. Artinya, pada tahap ini adalah waktu yang tepat untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, serta aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan spiritual. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memajukan, mengarahkan, membantu, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang mendukung anak dalam mengembangkan keterampilan, kemampuan, dan bakatnya sejak usia dini.¹⁸

PAUD memainkan peran penting dalam kesuksesan seseorang di masa depan, karena cara seseorang merespons berbagai tantangan dalam hidup sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan yang didapat pada masa dini. Pendidikan anak usia dini yang positif akan mendorong individu untuk menghadapi permasalahan hidup dengan cara yang positif. Sebaliknya,

¹⁶ Nurkamelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai Di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 112–36, <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>.

¹⁷ Farida Mayar Yolanda Mustika Fitri, "Eksistensi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di TK" 3 (2019): 1–19.

¹⁸ Ahmad Atabik, "Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2, no. 1 (2018): 149, <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4270>. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal.2018.

pengalaman negatif dapat menyebabkan seseorang bertindak tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang seharusnya.¹⁹

PAUD atau pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia dini. Di Indonesia, PAUD ditujukan untuk anak usia 0 hingga 6 tahun. Di bawah lembaga pendidikan, PAUD ditujukan anak-anak di Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), atau Play Group, dan Taman Kanak-Kanak (TK). PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi anak usia dini agar mereka dapat mengembangkan seluruh potensi sejak dini sehingga anak berkembang secara wajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu dan mau memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan potensi kecerdasan anak. Rangsang didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki berbagai kecerdasan yang perkembangannya mensyaratkan stimulus atau rangsangan yang sesuai.²⁰ Kecerdasan anak tidak hanya diukur dari kemampuan intelektualnya, tetapi anak dianggap cerdas jika mampu menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya.

Howard Gardner mengembangkan teori yang dikenal sebagai Multiple Intelligences atau kecerdasan majemuk. Teori ini menyatakan bahwa setiap individu mengembangkan keterampilan penting untuk menjalani kehidupan. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari serta menciptakan produk yang bernilai dalam konteks budaya dan masyarakat.²¹ Peran yang dijalankan dalam masyarakat akan memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah dan menciptakan produk tertentu. Seseorang dianggap

¹⁹ Trias Aprilyani and Qosim Khoiri Anwar, "Manajemen Berbasis Masyarakat Dalam Pengelolaan PAUD," *Journal of Nusantara Education* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.5>.

²⁰ Siti Latifah and Novi Widiastuti, "Peran HIMPAUDI Dalam Meningkatkan Manajemen PAUD Di KOBER Darul Farohi," *Comm-Edu Journal* 1, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.639>.

²¹ Howard Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*, ed. Dr. Lyndon Saputra (Tangerang: BINARUPA AKSARA, 2002).

cerdas jika ia dapat mengatasi masalah yang dihadapinya dan mampu menghasilkan sesuatu yang bernilai atau bermanfaat bagi umat manusia.²²

Kecerdasan majemuk mencakup beberapa jenis kecerdasan, di antaranya kecerdasan bahasa (Verbal Linguistik). Kecerdasan verbal linguistik adalah salah satu komponen dari multiple intelligences yang berhubungan dengan kepekaan terhadap suara, struktur, makna, dan fungsi kata serta bahasa, yang terungkap melalui aktivitas seperti berbicara, berdiskusi, dan membaca. Sementara itu, kecerdasan logika matematika adalah bagian dari multiple intelligences yang berkaitan dengan kemampuan menemukan dan mengenali pola, serta digunakan untuk melakukan perhitungan, berpikir abstrak, berpikir logis, dan berpikir ilmiah.

Kecerdasan kinestetik ditandai oleh kemampuan dalam mengendalikan gerakan tubuh, koordinasi antara gerakan tubuh dan motorik, serta keterampilan dalam mengelola objek.²³ Kecerdasan visual spasial ditandai oleh kepekaan dalam mempersepsikan dunia visual-spasial dengan akurat dan mentransformasikan persepsi tersebut, seperti yang terlihat dalam aktivitas melukis, mendesain pola, merancang bangunan, dan sejenisnya. Kecerdasan musikal dicirikan oleh kemampuan untuk menciptakan dan mengapresiasi ritme serta pola nada, serta kemampuan untuk menghargai berbagai bentuk ekspresi musik. Sementara itu, kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan untuk memahami dan merespons dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain; kecerdasan ini terlihat dari kemampuan untuk mempengaruhi dan berkomunikasi dengan orang lain.²⁴

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, membedakan berbagai emosi, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan diri. Sementara itu, kecerdasan spiritual adalah istilah yang dipakai oleh para filsuf dan psikolog untuk menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual

²² Muhaemin and Yonsen Fitrianto, *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022).

²³ Leny Marlina dkk Syelvia Anissa, "Pengaruh Permainan Tradisional Cak Ingkling Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Di RA Perwanida 4 Palembang" 6, no. 1 (2023).

²⁴ Lucardo et al., "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar."

memiliki peranan yang setara dengan kecerdasan emosional dalam mencapai keberhasilan individu.²⁵ Gabungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dikenal sebagai kecerdasan spiritual. Kecerdasan naturalistik, di sisi lain, ditandai oleh kemampuan untuk membedakan anggota dari suatu spesies, mengenali keberadaan spesies lain, serta memetakan hubungan antar berbagai spesies, baik secara formal maupun informal.²⁶

Kecerdasan pada anak usia dini sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan perkembangan sosialnya, karena anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang baik akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dan mampu menciptakan inovasi baru.²⁷ Salah satu dari kesembilan kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan interpersonal, yang mana kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi, memahami dan bekerja sama dengan orang lain.

Kecerdasan interpersonal memainkan peran krusial dalam kehidupan, karena manusia tidak dapat terlepas dari interaksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dengan sesama, sehingga kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Saat ini, perhatian terhadap kecerdasan interpersonal pada anak-anak masih sangat minim, baik dari orang tua maupun pendidik. Banyak orang tua yang hanya menilai prestasi anak berdasarkan perolehan juara kelas, dan beranggapan bahwa kemampuan kognitif anak adalah yang terpenting, karena kurangnya pemahaman mereka tentang kecerdasan interpersonal. Di sisi lain,

²⁵ Nor Rochmatul Wachidah, "Kecerdasan Spritual Dan Emosional Dalam Pendidikan Tahfizd Al-Qur'an," *Jurnal Qiroah* 11, no. 2 (2021): 65–99, <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.65-99>.

²⁶ Lucardo et al., "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar."

²⁷ Syahrul Syahrul and Nurhafizah Nurhafizah, "Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 683–96, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>.

²⁸ Dila Septiani et al., "Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 2, no. 6 (2019): 265, <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i6.4128>.

banyak pendidik yang masih fokus mengajarkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung kepada anak-anak.²⁹

Dari realita yang ada di lapangan khususnya berdasarkan hasil observasi di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja, menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam kecerdasan intrapersonal dan interpersonalnya masih ada beberapa anak yang belum maksimal. Hal ini tampak pada keadaan anak-anak di RA dimana kemampuan anak dalam berhubungan sosial dengan teman sebaya masih kurang, masih ada anak yang tidak mau bermain dengan teman yang lain yang bukan teman dekatnya, kerja sama anak saat bermain masih kurang, anak belum bisa mematuhi aturan permainan pada saat kegiatan pembelajaran, kurang percaya diri dan bahkan ada anak yang bermain sendiri tanpa memedulikan teman yang ada di sekitarnya.

Banyaknya anak di kelas yang hanya bermain secara individu, tanpa adanya kerja sama dengan teman yang lain, begitupun ketika ada teman yang ingin meminjam mainan, anak masih belum mau berbagi dengan teman lainnya. Terkait dengan masih kurangnya kecerdasan interpersonal anak dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja, peneliti ingin melihat sejauh mana upaya guru untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

Namun hal yang demikian dilihat pada saat penulis melakukan pengamatan masih sangat kurang dari yang diharapkan. Sedangkan dari beberapa definisi di atas maka tentunya kita sangatlah tahu bahwa kecerdasan interpersonal tidak kalah pentingnya dengan kecerdasan yang lain. Hal ini terlihat dari hasil perkembangan kecerdasan interpersonal anak di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal mampu menjalin hubungan dengan lingkungan di luar diri mereka. Kecerdasan ini memungkinkan anak-anak untuk membentuk ikatan dan berinteraksi dengan

²⁹ Siti Halimatul Qowiyah, "Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B," *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 96–101, <https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26239>.

orang lain, bahkan dapat membantu mereka dalam memelihara hubungan sosial.³⁰ Anak-anak yang tidak berhasil mengembangkan kecerdasan interpersonal akan menghadapi berbagai kendala dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini mengakibatkan mereka mudah terasing secara sosial, dan seringkali konflik interpersonal menjadi penghalang bagi anak untuk mengembangkan hubungan sosial mereka secara optimal.³¹

Orang tua sering kali menganggap kecerdasan interpersonal sebagai hal yang biasa, padahal kecerdasan ini sangat penting bagi anak agar mereka dapat belajar menempatkan diri, berempati, berkolaborasi, dan bersosialisasi. Banyak anak-anak saat ini yang masih kurang percaya diri dengan teman-teman mereka dan mengalami kesulitan dalam bekerja sama saat berada dalam kelompok.³²

Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat masing-masing siswa, mengingat bahwa setiap anak memiliki perbedaan dalam kemampuan, kebutuhan, minat, dan tingkat kecerdasannya.³³ PAUD harus memberikan wadah pengembangan potensi yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas (ekstrakurikuler).

Strategi guru untuk mengembangkan kecerdasan majemuk, terutama kecerdasan intrapersonal pada anak, melalui kegiatan ekstrakurikuler sangatlah krusial.³⁴ Guru dapat membantu anak memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, serta memberikan dukungan dan bimbingan selama proses pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan anak usia dini.

³⁰ Nurhidayah Siregar Rika Sa'diyah, Siti Shofiyah, "(Social Intelligent) Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Emanasi* 3, no. 1 (2020): 1–22.

³¹ Aries Angga Indrawati Theresia Prakoso, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di RA Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya," *Jurnal Unesa*, 2019.

³² Tien Asmara Palintan, *Membangun Kecerdasan Emosi Dan Sosial Anak Sejak Usia Dini* (Bogor: LINDAN BESTARI, 2020).

³³ Mustika Mahardika, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah" (2019).

³⁴ Deni Setiawan et al., "Memaknai Kecerdasan Melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4507–18, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>.

Taman Kanak-kanak Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk anak didiknya dalam rangka mutu pelayanan lembaga, selain itu kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan potensi dari anak didiknya dimana anak didik TK Masyithoh 25 Sokaraja ini telah meraih banyak prestasi lomba baik pada tingkat kecamatan ataupun kabupaten bahkan tingkat provinsi.

Kegiatan ekstrakurikuler ini sempat berhenti selama dua tahun dikarenakan pandemi covid 19, akan tetapi pasca pandemi ini kegiatan tersebut dilaksanakan kembali yang tentunya memerlukan penataan kembali. Di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja ini mempunyai beragam kegiatan ekstrakurikuler yang memerlukan sarana dan prasarana yang memadai juga. TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja Banyumas beralamat di Pejagalan Kulon No 1 Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. TK Masyithoh 25 ini mempunyai point tersendiri dimana menjadi TK percontohan bagi TK yang lain yang ada di wilayah kecamatan Sokaraja dalam hal pengembangan kurikulum juga sarana dan prasarananya. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari dari hari senin sampai kamis. Banyak prestasi anak didik yang terukir pada anakdidik TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja. Prestasi tersebut terbentuk adanya kegiatan ekstrakurikuler dimana kegiatan ini banyak menggali potensi, minat dan bakat anak didik. Selain itu sikap/ karakter anak didik dari TK tersebut dari tahun ke tahun sangat baik. terlihat dimana mereka mempunyai sikap percaya diri dan mandiri yang tinggi.

Proses menggali potensi, minat dan bakat serta kepercayaan diri dan kemandirian anak berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal pada anak. Maka dari itu, peneliti mengambil lokasi penelitian di TK Muslimat NU 25 Sokaraja karena kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini akan membahas terkait Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Anak

Usia Dini melalui kegiatan Ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan dalam penelitian ini yaitu: peneliti hanya berfokus pada aspek pengembangan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pengembangan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu: mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini memiliki potensi untuk memajukan pengetahuan teoritis di Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, khususnya di bidang kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Studi ini memiliki implikasi di dunia pendidikan dalam beberapa cara termasuk:

a. Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana membuat kebijakan terkait analisis perkembangan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal pada siswa.

b. Taman Kanak-Kanak (TK)

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan kebijakan yang berlaku di TK dalam peningkatan kualitas pendidikan

c. Dinas Pendidikan

Studi ini diharapkan dapat menjadi titik awal yang berguna bagi pembuat kebijakan, khususnya di Dinas Pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam membaca dan memahami uraian-uraian yang dibahas dalam tesis ini, maka penulis menyusun pembahasan secara sistematis.

Bagian awal tesis terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tesis ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari BAB I sampai V:

Bab I yaitu pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan tentang pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyihoh 25 Sokaraja.

Bab II yaitu pada bab ini membahas tentang landasan teori yang berisi tentang penjelasan terkait kecerdasan intrapersonal dan interpersonal serta kegiatan ekstrakurikuler pada anak usia dini, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir.

Bab III yaitu metode penelitian berisi tentang paradigma jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi wilayah penelitian, dijelaskan tentang pembahasan hasil penelitian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal pada anak didik TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari simpulan, implikasi dan saran.

Dilanjutkan bagian akhir yang berupa, lampiran-lampiran, SK pembimbing tesis serta daftar riwayat hidup.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Intrapersonal

1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intelektual atau kecerdasan ganda adalah variasi kecerdasan yang dapat dimiliki oleh setiap individu. Istilah kecerdasan ganda berasal dari konsep *multiple intelligences* yang diperkenalkan oleh Howard Gardner, seorang pemimpin proyek di Harvard University pada tahun 1983.³⁵ Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan bahwa “*Intelligence is the ability to solve problems, or to create products, that are valued within one or more cultural settings*”.³⁶ Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dianggap penting dalam konteks budaya tertentu, selain berfungsi sebagai kemampuan dalam pemecahan masalah.³⁷ Menurut Gardner dalam jurnal yang ditulis oleh Armanila, kecerdasan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat atau memberikan kontribusi yang berharga dalam suatu budaya.
- b. Sekumpulan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk menemukan atau menciptakan solusi atas masalah dalam kehidupannya.
- c. Potensi untuk menemukan solusi masalah dengan menggunakan pemahaman baru.³⁸

Berdasarkan definisi kecerdasan yang disampaikan oleh Gardner, setiap orang dapat dianggap cerdas asalkan mampu mengatasi masalah

³⁵ Denok Sunarsi Vemmi Kesuma Dewi, Dodi Ilham M, *Metode Stimulasi Multiple Intellegences Bagi Anak Usia Dini*, ed. Maharani Dewi (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

³⁶ Gardner, *Frames of Mind (The Teory of Multiple Intellegences)*, xxviii

³⁷ Anita Indria, “Multiple Intellegences,” *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2020).

³⁸ Armanila, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik Di TK Zulhijjah Medan,” *Qualita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5480>.

yang dihadapinya. Perbedaannya terletak pada jenis-jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu. Gardner menegaskan bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan. Ia kemudian memperkenalkan konsep multiple intelligences dalam bukunya *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* yang diterbitkan pada tahun 1983. Dalam buku tersebut, Gardner mengidentifikasi tujuh jenis kecerdasan utama, yaitu kecerdasan linguistik, musikal, logika-matematika, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal.³⁹ Menurut Gardner, kemampuan seseorang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

- a. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kemampuan untuk menciptakan masalah baru yang perlu dipecahkan.
- c. Kemampuan untuk menghasilkan sesuatu atau memberikan jasa yang dihargai dalam budaya seseorang.⁴⁰

Dalam jurnal yang ditulis oleh Fitria, Gardner telah menambahkan dua jenis kecerdasan. Kecerdasan seseorang mencakup berbagai aspek, yaitu kecerdasan logika-matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis.⁴¹

Salah satu jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan intrapersonal, menurut Lawrence E. Shapiro dalam jurnal yang ditulis oleh Ade Dwi Utami, adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupan pribadi. Kecerdasan ini menggambarkan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan dirinya sendiri, serta memungkinkannya untuk mengenali, memahami, dan memperlakukan diri dengan baik.⁴²

³⁹ Gardner, *Frames of Mind (The Theory of Multiple Intelligences)*, xxix

⁴⁰ Cut Maitrianti, "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional," *Jurnal Mudarrisuna* 11, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>.

⁴¹ Fitria and Leny Marlina, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 3 (2020).

⁴² Ade Dwi Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach," *Visi: Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal* 7, no. 2 (2012).

Menurut Hamzah dan Masri dalam jurnal yang ditulis oleh Yona Kamilia, kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan serta mengelola emosinya (self control) dan memahami dirinya sendiri (self image). Kecerdasan intrapersonal menggambarkan kemampuan seseorang untuk memiliki kepekaan terhadap perasaannya sendiri. Menurut Fadlillah dalam jurnal yang ditulis oleh Mustika Abidin, dijelaskan bahwa Kecerdasan intrapersonal adalah jenis kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk memahami perasaan sendiri, membedakan emosi, serta mengenali kekuatan dan kelemahan diri .⁴³

Thomas Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan intrapersonal adalah pengendalian diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan itu. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang) kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, tempramen, dan keinginan, serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri.⁴⁴

Menurut Howard Gardner, kecerdasan intrapersonal atau kecerdasan pribadi adalah kemampuan untuk membedakan berbagai emosi diri sendiri, kemudian memberi nama pada emosi-emosi tersebut, dan menggunakannya sebagai alat untuk memahami serta mengarahkan perilaku diri. ”.⁴⁵ Oleh karena itu, kecerdasan intrapersonal memungkinkan anak untuk memahami dirinya dan menjadikannya sebagai panduan dalam mengatur perilakunya sendiri.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan mengambil tanggung jawab atas kehidupannya. Kecerdasan ini mencerminkan kemampuan seseorang

⁴³ A. Mustika Abidin, “Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak,” *An Nisa: Jurnal Gender Dan Anak* 11, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.30863/an.v11i1.302>.

⁴⁴ Thomas Amstrong, *Multiple Intelligences in Classroom*, 2017.

⁴⁵ Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*.

⁴⁶ Yona Kamilia, “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Siswa Usia Dini,” *Cerdas: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.58794/cerdas.v2i2.144>.

untuk berinteraksi dengan dirinya sendiri. Selain itu, kecerdasan ini juga memungkinkan seseorang untuk mengenali, memahami, dan memperlakukan dirinya dengan baik.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Intrapersonal

Menurut Alder dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Pryla dan Mufidatul, terdapat tiga aspek utama yang membentuk kecerdasan intrapersonal, yaitu: ⁴⁷

a. Mengenali diri sendiri. Ada beberapa karakteristik cara mengenali diri sendiri, diantaranya:

1) Kesadaran diri emosional

Kesadaran emosional diri sendiri merupakan komponen penting dari keterampilan emosi yang tidak terbatas dan menjadi indikasi keseimbangan dan dewasa. Hal ini melibatkan sikap jujur terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain. Kecerdasan pribadi ini memberikan kebebasan untuk mengenali diri sendiri, meningkatkan kemampuan berbagi, serta mengungkapkan kesadaran emosional tersebut.⁴⁸ Selain itu, kemampuan untuk melacak emosi seiring berjalannya waktu merupakan aspek penting untuk pemahaman jiwa yang mendalam serta pemahaman diri.⁴⁹ Perilaku anak usia dini dalam kesadaran diri emosional merujuk pada kemampuan anak untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri. Pada usia dini, anak-anak mulai menunjukkan berbagai perilaku yang mencerminkan perkembangan kesadaran emosional, contohnya: Anak mungkin menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan emosi, seperti tersenyum saat bahagia atau menangis saat marah atau sedih.

⁴⁷ Pryla Rochmahwati and Mufidatul Afifah, "Korelasi Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal Dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Ponorogo," *Muslim Heritage* 3, no. 2 (2018).

⁴⁸ Noor Baiti, *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini* (Guepedia.com, 2021).

⁴⁹ Khamim Putro, Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Journal of Islamic Education*. Vol. 1, 2020.

Dalam hal meningkatkan aspek kecerdasan ini, yang penting diperhatikan adalah kemampuan untuk mengenali siapa diri kita, memahami perasaan kita, dan menggunakan pemahaman tersebut secara bijak dan positif. Selain itu, perlu diingat bahwa hanya kita yang benar-benar memahami pikiran kita sendiri, dan hanya kita yang memiliki kendali atas emosi kita, yang membuat kita bertanggung jawab karena mereka berada di bawah kendali kita.⁵⁰

2) Keasertifan

Sikap asertif sering kali disalahpahami sebagai sikap agresif.⁵¹ Agresifitas berarti bertindak sesuai keinginan pribadi tanpa memperhatikan halangan atau orang lain. Sebaliknya, asertif adalah keterampilan emosional yang memungkinkan kita untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan secara bebas dan tepat. Dengan kemampuan ini, kita bisa mencapai apa yang diinginkan dengan cara yang lebih efektif sekaligus menjaga dan mempererat hubungan dengan orang lain.⁵²

Keasertifan pada anak merujuk pada kemampuan mereka untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan dengan cara yang jelas, jujur, dan penuh percaya diri tanpa menyakiti atau merugikan orang lain. Contohnya: "Aku mau bermain dengan mobil-mobilan, bukan boneka."

3) Harga diri

Harga diri atau citra diri adalah aspek dari kecerdasan emosional yang mencerminkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan menjadi sumber utama bagi rasa percaya diri.⁵³ Ini

⁵⁰ Anthony Dio Martin.

⁵¹ Fransiskus Ghunu Bili and Sugito Sugito, "Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku Bullying Anak TK: Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1644–54, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.939>.

⁵² A. Mustika Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak," *An-Nisa* 11, no. 1 (2019): 354–63, <https://doi.org/10.30863/an.v11i1.302>.

⁵³ Yayan Alpian et al., "370 Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar-Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 2 (2020).

berarti kita memiliki perasaan yang sejalan, perasaan positif tentang siapa kita sebagai individu, merasa puas dengan diri sendiri, dan merasa terpenuhi secara pribadi.

Harga diri pada anak usia dini merupakan bagian penting dari kecerdasan intrapersonal, yang merujuk pada kemampuan anak untuk mengenali, memahami, dan menghargai diri mereka sendiri. Anak dengan kecerdasan intrapersonal yang baik akan memiliki kesadaran yang kuat terhadap kekuatan, kelemahan, perasaan, dan nilai-nilai mereka. Contohnya:” Aku pandai bermain bola”

4) Kemandirian

Kemandirian adalah sifat yang sering dikaitkan dengan individu yang suka memulai hal baru. Orang yang mandiri memiliki ciri-ciri seperti mampu mengarahkan dan mengendalikan diri, memiliki inisiatif, tampak bebas dan tidak bergantung secara emosional, serta bersikap dewasa. Mereka juga cenderung membuat orang lain merasa percaya dan ingin mengikuti mereka, tahu bagaimana merawat diri, percaya diri dalam merencanakan sesuatu, dapat membuat keputusan penting untuk diri sendiri, dan tidak mengandalkan orang lain atau merasa terpuruk ketika menghadapi kesulitan.⁵⁴

Kemandirian pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dari kecerdasan intrapersonal, yang mencakup kemampuan anak untuk mengenali, memahami, dan mengelola diri mereka sendiri. Anak yang mandiri memiliki rasa percaya diri, mampu mengambil keputusan, dan menunjukkan inisiatif dalam berbagai situasi tanpa bergantung sepenuhnya pada orang dewasa. Contohnya: Anak dapat memakai sepatu sendiri meskipun belum sempurna.

⁵⁴ T U Pasaribu, “Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 6 Kota Jambi,” *Universitas Jambi*, 2018, 1–27, <https://repository.unja.ac.id/4917/>.

5) Aktualisasi diri

Aktualisasi diri, menurut Schultz dalam jurnal yang ditulis oleh Anastasia dkk, adalah proses pencapaian perkembangan tertinggi melalui pemanfaatan bakat, kemampuan, dan kapasitas yang dimiliki sebagai manusia. Aktualisasi diri tercapai ketika seseorang secara sadar mengenali kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, dan dengan potensi serta kualitas yang dimilikinya, ia berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkannya.⁵⁵

Aktualisasi diri penting bagi anak untuk membangun rasa percaya diri, memperluas wawasan, dan mengembangkan kreativitas. Dengan memberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide, berpikir kritis, dan mencoba hal-hal baru, anak dapat meningkatkan kreativitasnya, yang merupakan elemen kunci dalam perkembangan pribadi.⁵⁶

Maslow, dalam jurnal yang ditulis oleh Dina Fajriah dkk, menyatakan bahwa rasa percaya diri adalah elemen dasar untuk perkembangan aktualisasi diri yang harus dimiliki oleh setiap anak. Dengan rasa percaya diri, anak dapat mengembangkan potensi-potensi lainnya. Selain itu, rasa percaya diri memungkinkan anak untuk mengambil langkah atau membuat keputusan ketika menghadapi tantangan atau masalah.⁵⁷

Anak yang mulai menunjukkan tanda-tanda aktualisasi diri cenderung merasa puas, percaya diri, serta memiliki dorongan untuk terus berkembang dan bereksplorasi. Misalnya: Menggunakan benda-benda sehari-hari dengan cara yang unik, misalnya menggunakan kotak kardus sebagai rumah imajinasi atau mobil.

⁵⁵ Anastasia Yani Lestari1), Yoseph Lodowik Deki Dau, and La Januru, "Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Anak Didik Terhadap Proses Aktualisasi Diri Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Santo Vincentius A Paulo Kupang," *Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan* 2, no. 1 (2021).

⁵⁶ Dina Fajriah et al, "Implementasi TV Sekolah Sebagai Media Mengembangkan Aktualisasi Diri Di TKIT Syekh Abdurrauf," *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 10 (2024): 370.

⁵⁷ Dina Fajriah.

b. Mengetahui apa yang kita inginkan

Orang yang cerdas cenderung mengetahui apa yang mereka inginkan dan memiliki arah yang jelas dalam hidup. Selain itu, untuk meningkatkan peluang keberhasilan dan menghindari pencapaian tujuan yang kurang diinginkan, penting untuk mengembangkan keterampilan dalam menetapkan tujuan yang jelas, sehingga ada acuan yang pasti untuk mencapainya.⁵⁸

Dalam kecerdasan intrapersonal, anak-anak yang memahami apa yang mereka inginkan menunjukkan kemampuan untuk mengenali dan mengekspresikan kebutuhan, keinginan, serta tujuan pribadi mereka dengan jelas. Mereka memiliki pemahaman yang baik tentang preferensi, aspirasi, dan bagaimana memenuhi keinginan tersebut. Misalnya: "Aku ingin bermain di luar karena aku suka berlari-lari."

c. Mengetahui Apa yang Penting.

Setelah melewati tahap kedua, yaitu mengetahui apa yang diinginkan, tujuan-tujuan kita menjadi lebih jelas dan lebih mudah dicapai. Selain itu, kita cenderung untuk mengevaluasi kembali nilai-nilai yang telah kita anut. Tujuan yang kita pertimbangkan dan nilai-nilai yang mendasarinya akan menemukan urutan prioritasnya sendiri. Untuk memahami apa yang penting, bagian ini akan fokus pada nilai-nilai yang dimiliki oleh individu. Nilai adalah hal-hal yang dianggap penting bagi kita.⁵⁹

Dalam kecerdasan intrapersonal, anak-anak yang memiliki kesadaran diri yang baik mulai memahami dan mengetahui apa yang penting bagi diri mereka sendiri, termasuk nilai, minat, kebutuhan, serta emosi mereka. Mereka menunjukkan kemampuan untuk mengenali prioritas pribadi dan membuat keputusan berdasarkan hal-hal yang mereka anggap penting. Perilaku ini mencerminkan perkembangan

⁵⁸ Ahsana Zaida Khadijah, "Metode Latihan Dan Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Di TK Ar-Rahman," *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2022): 47–53.

⁵⁹ Khadijah.

kecerdasan intrapersonal yang baik, di mana mereka mampu membuat keputusan yang selaras dengan perasaan dan nilai-nilai mereka sendiri.

Contohnya: "Aku lapar, jadi aku harus makan dulu sebelum bermain."

3. Indikator Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini

Indikator kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini mencerminkan kemampuan anak untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi, perasaan, keinginan, serta tujuan pribadi mereka. Kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan pemahaman mendalam tentang diri sendiri, termasuk kesadaran akan kekuatan, kelemahan, minat, dan kebutuhan pribadi. Berikut adalah beberapa indikator kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini:⁶⁰

a. Kesadaran diri

- 1) Anak mampu mengenali perasaan atau emosi yang mereka rasakan dengan mengekspresikan secara verbal, misalnya: aku marah, aku senang, aku sedih
- 2) Anak dapat menyebutkan hal-hal yang mereka sukai dan tidak sukai, seperti mainan, makanan, atau aktivitas tertentu.
- 3) Anak mulai mengenali kekuatan atau kemampuan mereka, misalnya mengatakan, "Aku pandai menggambar" atau "Aku bisa berlari cepat."

b. Pengelolaan emosi

- 1) Anak mampu menenangkan diri ketika merasa marah, sedih, atau frustrasi, misalnya dengan mengambil napas dalam-dalam atau mencari tempat yang tenang untuk menenangkan diri.
- 2) Anak menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan ledakan emosi, seperti menangis atau berteriak, dan mengatasinya dengan cara yang lebih tenang atau sesuai usia mereka.
- 3) Anak mulai memahami bahwa emosi tidak selalu berlangsung lama dan mampu menerima perubahan suasana hati.

⁶⁰ Puspita Zahra, Efri Gresinta, and Rina Hidayati Pratiwi, "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Biologi," *EduBiologia: Biological Science and Education Journal* 1, no. 1 (2021): 48, <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v1i1.8087>.

c. Kemampuan untuk mengenali batasan diri

- 1) Anak mampu mengatakan kapan mereka membutuhkan bantuan dari orang dewasa, misalnya, "Aku tidak bisa melakukannya sendiri, tolong bantu aku."
- 2) Anak mengetahui kapan mereka lelah, lapar, atau membutuhkan istirahat, dan meminta waktu untuk istirahat atau makan.

d. Motivasi diri

- 1) Anak termotivasi untuk memperbaiki keterampilan pribadi tanpa harus dimotivasi oleh orang lain, misalnya terus berlatih mewarnai dengan rapi karena ingin hasil yang lebih baik.
- 2) Anak menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas yang mereka anggap penting, seperti menyelesaikan puzzle meskipun sulit atau mencoba menggambar ulang hingga berhasil.

e. Pengaturan diri dalam situasi sosial

- 1) Anak mulai memahami kapan dan bagaimana sebaiknya mereka berinteraksi dengan orang lain, misalnya memilih untuk meminta maaf ketika mereka menyadari telah membuat kesalahan.
- 2) Anak mampu mengelola stres atau rasa takut dalam situasi sosial, misalnya berbicara di depan teman sebaya meskipun merasa gugup.

f. Kesadaran terhadap nilai dan kebutuhan pribadi

- 1) Anak mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap barang-barang atau aktivitas yang mereka anggap penting, seperti menjaga mainan atau menyelesaikan tugas harian.
- 2) Anak bisa memilih aktivitas yang mereka anggap bermakna dan sesuai dengan nilai pribadi, seperti membantu teman atau memilih permainan yang menantang kemampuan mereka.

g. Pengembangan rasa percaya diri

- 1) Anak mulai menunjukkan kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas baru atau menghadapi tantangan, seperti mencoba memanjat perosotan lebih tinggi atau memimpin permainan kelompok.

- 2) Anak merasa bangga atas prestasi mereka, misalnya dengan mengatakan, "Aku bisa melakukannya sendiri" setelah menyelesaikan tugas tanpa bantuan.⁶¹

Kecerdasan intrapersonal dapat ditunjukkan melalui kemandirian atau dorongan yang kuat, kesadaran realistis akan kekuatan dan kelemahannya, kemampuan untuk bekerja dengan baik saat sendirian, memiliki rasa kontrol diri yang tinggi, lebih memilih bekerja sendiri daripada dalam kelompok, serta memiliki kepercayaan diri yang baik.⁶²

Kecerdasan intrapersonal pada anak usia lima tahun berhubungan dengan berbagai kemampuan untuk mengelola emosi. Menurut Copple dan Bredekamp dalam jurnal yang ditulis oleh Santi Susanti dan tim, dimana anak usia lima tahun:⁶³

- a. Anak mulai menyadari perbedaan dan kesamaan antara dirinya dan orang lain.⁶⁴ Mereka masih bersifat egosentris, tetapi mereka mulai memahami dunia dari perspektif pribadi dan semakin merasa nyaman berinteraksi dengan teman sejenis.
- b. Senang berinteraksi dengan orang lain serta berusaha bersikap ramah dan penuh empati.
- c. Mulai belajar untuk bertanggung jawab; dalam beberapa hal, mereka mandiri, kompeten, dapat dipercaya, dan mampu menilai kemampuan diri secara akurat.
- d. Mulai menunjukkan sikap sopan, mampu mengendalikan diri dengan lebih baik, serta umumnya dapat menilai apakah mereka mampu melakukan sesuatu atau tidak

⁶¹ Utami, "Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach."

⁶² Khadijah Saroh, Hamidah, "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan," *Repository UIN Sumatera Utara*, 2020.

⁶³ Santi Susanti, Sumardi Sumardi, and Akhmad Nugraha, "Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B Tk Aisyiyah 2," *Jurnal Paud Agapedia* 3, no. 1 (2020): 89–100, <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26671>.

⁶⁴ Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun)," *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 89–100.

- e. Mengalami emosi yang kuat dan rasa takut yang bisa memperkaya kemampuan berimajinasi.⁶⁵ Mereka masih sulit membagi antara dunia khayalan dan dunia nyata, dan seiring bertumbuhnya kesadaran mereka, hal ini bisa menciptakan pengalaman yang menakutkan. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan untuk menyadari diri sendiri secara dalam.

Dengan demikian, Untuk mengoptimalkan pengembangan kecerdasan intrapersonal, metode yang efektif meliputi pengembangan kesadaran diri, harga diri, pengetahuan diri, kepercayaan diri, pengendalian diri, dan disiplin.

Dapat disimpulkan bahwa indikator kecerdasan intrapersonal yaitu; memahami diri sendiri, bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri, percaya diri, mengelola emosi, disiplin, berempatik, sopan santun, pendiam tetapi melaksanakan tugas dengan baik, memiliki harga diri dengan baik.

B. Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal yakni kemampuan untuk memilah dan menyampaikan pemikiran soal stimulus, suasana hati, juga apa yang dirasakan oleh orang di sekitar kita dengan merespon sesuai kemampuan dengan cara yang mengena dan efisien. Anak-anak dengan kemampuan lebih dibidang ini cenderung memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga ia mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.⁶⁶ Kecerdasan ini juga dikenal sebagai kecerdasan sosial.⁶⁷ Anak-anak dengan kecerdasan sosial yang berkembang memiliki kemampuan yang tinggi dalam memimpin, mengorganisaikan, menyelesaikan konflik antar teman, dan mendapatkan simpati dari teman-teman lainnya. Bagi anak yang

⁶⁵ Yanti Lubis, "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain," *Generasi Emas 2*, no. 1 (2019): 47.

⁶⁶ Agustini Agustini, Imanuel Sairo Awang, and Lusila Parida, "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2019): 120–28, <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>.

⁶⁷ Ivy Maya Safitri, *Montesori for Multiple Intelligences* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019).

memiliki kecerdasan sosial yang baik, hal ini sangat membantu dalam penyesuaian diri dan pembentukan hubungan sosial yang lebih baik. Sebaliknya, tanpa kecerdasan sosial, siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Kecerdasan sosial ini menjadi salah satu faktor kunci bagaimana peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari.⁶⁸

Kemampuan untuk merasakan perasaan orang lain membuat anak yang berkembang dalam kecerdasan sosial lebih mudah menyelesaikan konflik.⁶⁹ Kepekaan ini tidak hanya membuat mereka menjadi pemimpin di antara teman-temannya, tetapi juga memberi mereka kemampuan untuk menempatkan teman-teman mereka di posisi yang tepat. Hal ini mendorong mereka untuk mengorganisaikan dan memimpin tim kerja.⁷⁰ Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan hubungan antara pribadi. Anak yang menonjol kecerdasan interpersonalnya menunjukkan ciri, punya banyak teman, banyak bersosialisasi di sekolah dan lingkungannya.⁷¹

Teori kecerdasan majemuk atau kecerdasan jamak didasarkan pada pandangan bahwa semua anak memiliki potensi kecerdasan unik dan bahwa kecerdasan manusia tidak hanya terbatas pada kemampuan berbahasa atau logika matematika. Ini merupakan prinsip penting yang harus dipahami dan diterima oleh setiap pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Guru harus menyadari dan percaya bahwa setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang berbeda-beda dan tangguh. Tugas utama seorang guru adalah memberikan stimulasi atau rangsangan yang tepat agar anak didik dapat mengembangkan dan mengekspresikan kecerdasan mereka secara optimal.⁷²

⁶⁸ Agustini, Awang, and Parida, "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar."

⁶⁹ "Mengenal Kecerdasan Manusia" (Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2021), 22.

⁷⁰ Joko Subroto, "Mengenal Kecerdasan Manusia" (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

⁷¹ Ahmad Fatah and munifah, "Interpersonal Santri Melalui Kegiatan Eduwisata" 8 (2020): 15–38.

⁷² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2021).

Howard Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan merespon perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Ini mencakup sensitivitas terhadap suasana hati, kepribadian, dorongan, dan niat masyarakat sekitar.⁷³

Menurut Armstrong, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan perasaan, motivasi, intensi, kepribadian, dan temperamen orang lain. Ini mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh. Anak dengan kecerdasan interpersonal memiliki berbagai kemampuan, yakni berempati dengan orang lain, mengorganisasikan sekelompok menjujuntujuan bersama, mengenali atau membaca pikiran orang lain, berteman dan menjalin kontak sosial yang baik.⁷⁴

Anak dengan kecerdasan interpersonal yang berkembang pesat memiliki kemampuan untuk berinteraksi positif dengan orang lain, membangun hubungan sosial yang kuat, dan menunjukkan fleksibilitas dalam berbagai situasi interaktif. Mereka mampu memahami dan menggunakan berbagai strategi komunikasi efektif ketika berhubungan dengan orang lain.⁷⁵ Mereka memiliki kemampuan untuk mengalami dan memahami perasaan, pikiran, perilaku, dan harapan orang lain. Selain itu, mereka juga mampu bekerja sama harmonis dengan orang lain dalam berbagai situasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eisenberg & Miller dalam jurnal yang ditulis Kamilia terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara empati, kompetensi interpersonal, kemampuan bersosialisasi, dan perilaku kooperatif antara anak-anak. Dengan demikian, apabila anak memiliki kompetensi interpersonal yang baik maka anak akan dapat

⁷³ Gardner, *Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*.

⁷⁴ Amstrong T, *In Their Own Way: Discovering and Encouraging Your Child's Multiple Intellegences. (Alih Bahasa)*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003).

⁷⁵ Maulidyah Safruddin, Maemonah Maemonah, and Maya Siti Sakdah, "Implementasi Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dasar : Analisis Jurnal Sinta 2 Sampai 5," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1234, <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1149>.

berperilaku kooperatif dan bersosialisasi dengan cara yang baik dengan anak-anak lainnya.⁷⁶

Intelegensi atau kecerdasan merupakan sesuatu yang fungsional sehingga tingkat perkembangannya individu dapat diamati dan dinilai berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seorang anak cukup intelegen atau tidak, dapat dinilai berdasarkan pengamatan terhadap cara dan kemampuan mengubah arah tindakan apabila di perlukan.⁷⁷

Anak dengan kecerdasan intrapersonal tinggi pada umumnya berteman dan berkenalan dengan mudah, suka berada di sekitar orang lain, mau berbagi mainan dan makanan. Sementara anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah dapat memunculkan konflik interpersonal karena anak tidak suka bermain dengan anak-anak lain, suka menarik diri bahkan merebut dan mengambil mainan serta memukul, menendang dan terlibat dalam perkelahian. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus akan berakibat buruk pada masa yang akan datang.⁷⁸

Kecerdasan interpersonal ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, tempramen, motivasi, dan keinginan orang lain.⁷⁹ Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan dan menjadi mediator konflik, menghormati pendapat orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat orang lain, dan handal bekerjasama dalam tim.⁸⁰

⁷⁶ Kamilia, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Siswa Usia Dini."

⁷⁷ Sapri Sapri, Fauziah Nasution, and Sihati Sihati, "Kecerdasan Kinestetik Dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Di RA Karya Panca Budi," *Jurnal Raudhah* 9, no. 1 (2021): 28–39, <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.941>.

⁷⁸ Eviana S Tambunan, *Tumbuh Kembang Optimal Anak Stimulasi Dan Antisipasi* (Malang: Wineka Media, 2018).

⁷⁹ Atika Fitriani and Eka Yanuarti, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 173–202, <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>.

⁸⁰ Susiana, "Pengaruh Kegiatan Bermain Drama Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Mutiara Kenjeran Surabaya."

Menurut Pearson dalam jurnal yang ditulis Nisa Ullya bahwa manusia adalah makhluk sosial yang artinya sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenal dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi, serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut. Kita melakukan hubungan interpersonal ketika mencoba untuk berinteraksi dengan orang lain, hubungan Interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih, yang memiliki ketergantungan satu sama lain dengan menggunakan pola interaksi yang konsisten.⁸¹

Anak memiliki berbagai aspek kecerdasan termasuk aspek kecerdasan interpersonal. Manusia merupakan makhluk yang hidup berkelompok dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia membutuhkan manusia lain dalam hidupnya. Kehidupan sosial sangat dibutuhkan manusia agar dapat menemukan jati dirinya dan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan pengembangan kecerdasan interpersonal memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.

Dalam teori kecerdasan, keahlian interpersonal diinterpretasikan sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami emosi, motivasi, dan niat orang lain, baik yang dikatakan maupun yang tidak dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Keahlian ini memiliki dua komponen utama yakni perhatian atau rasa peduli terhadap orang lain, diikuti oleh dorongan untuk mengambil tindakan bagi orang lain.⁸² Kemampuan interpersonal menunjukkan kepekaan seseorang terhadap perasaan orang lain. Orang-orang dengan kemampuan ini cenderung memahami dan

⁸¹ Nisa Ullya et al., "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Terhadap Kemampuan Hubungan Interpersonal Di Panti Asuhan Al-Ghasyiyah Bathin Solapan Duri Riau," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 2 (2023): 99–112.

⁸² Yulia Hairina, *Interpersonal Skill: Pengembangan Diri yang Unggul* (Makassar: Nas Media Indonesia, 2023).

berinteraksi dengan orang lain secara efektif, membuatnya mudah beradaptasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.⁸³

2. Komponen Kecerdasan Interpersonal

Komponen utama dari kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan merespons dengan tepat suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, serta keinginan orang lain.⁸⁴ Komponen inti yang lain adalah kemampuan bekerjasama, sedangkan komponen lainnya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan, dan gagasan orang lain. Mereka yang memiliki kecerdasan Interpersonal sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak isyarat.⁸⁵ Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengenali berbagai tanda interpersonal, seperti ekspresi kesedihan, isyarat bahwa seseorang sedang mendengarkan, dan keinginan untuk dihargai.⁸⁶ Individu yang memiliki kecerdasan interpersonal juga mampu merespons secara efektif terhadap tanda-tanda interpersonal tersebut dengan tindakan praktis, seperti mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan suatu tindakan tertentu.⁸⁷

3. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Menurut Anderson dalam Masganti, kecerdasan interpersonal terdiri dari tiga dimensi berikut:⁸⁸

⁸³ Revita Yanuarsari, Hendi S. Muchtar, and Reni Nurapriani, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Mekar Arum Kota Bandung," *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1, no. 1 (2019): 40–47, <https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.20017>.

⁸⁴ Debby Fitriani, "Kemampuan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Kualitatif Di RA Ulil Albab, Sukatani-Depok)," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 1 (2021): 38–48.

⁸⁵ Amin Mahmud, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2020).

⁸⁶ Robiatul Munajah and Asep Supena, "Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar," *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2021): 15, <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.4541>.

⁸⁷ R. Sinaga, "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Bermain," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2020.

⁸⁸ M.Ag. Dr.Masganti Sit, *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional*, 2021.

- a. *Social sensitivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk merasakan dan mengamati reaksi atau perubahan orang lain, baik yang disampaikan secara lisan maupun non-lisan. Anak dengan sensitivitas sosial yang tinggi akan lebih mudah memahami dan mengenali reaksi tertentu dari orang lain, termasuk reaksi positif maupun negatif.⁸⁹
- b. *Social insight* yaitu kemampuan anak untuk memahami dan menemukan solusi masalah yang efektif dalam interaksi sosial adalah kunci untuk menjaga agar masalah tidak mengganggu atau merusak hubungan sosial yang sudah dibangun. Dasar dari kemampuan ini adalah perkembangan kesadaran diri yang baik pada anak. Kesadaran diri yang berkembang ini memungkinkan anak untuk memahami kondisi internal maupun eksternal diri sendiri, seperti menyadari emosi yang muncul atau menyadari perilaku seperti gaya berpakaian, cara berbicara, dan intonasi suaranya.⁹⁰
- c. *Social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi untuk memperkuat dan memelihara hubungan interpersonal yang sehat merupakan langkah penting dalam interaksi sosial. Dalam menciptakan, membangun, dan menjaga relasi sosial, seseorang memerlukan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Proses ini mencakup berbagai jenis komunikasi, yaitu komunikasi verbal, non-verbal, dan melalui penampilan fisik. Untuk mencapai efektivitas dalam berkomunikasi, seseorang harus menguasai beberapa keterampilan kunci, antara lain keterampilan mendengarkan aktif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan berbicara di depan umum, dan keterampilan menulis yang efektif.⁹¹

⁸⁹ Euis Cici Nurunnisa, "Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud STKIP Siliwangi Bandung* 2, no. 2 (2017): 10–17.

⁹⁰ Nurunnisa.

⁹¹ Rifda El Fiah, *Perkembangan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Taman Kanak-Kanak (TK)* (Depok: Rajawali Press, 2020).

4. Indikator Kecerdasan Interpersonal pada anak usia dini

Indikator kecerdasan interpersonal pada anak usia dini mencerminkan kemampuan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, serta beradaptasi dalam situasi sosial. Berikut adalah beberapa indikator yang dapat diamati pada anak usia dini yang menunjukkan perkembangan kecerdasan interpersonal:

a. Kemampuan komunikasi

Anak mampu berbicara dengan jelas untuk mengekspresikan pikiran, keinginan, atau kebutuhan mereka kepada orang lain.

b. Kerjasama dalam kelompok

Anak mampu bekerja sama dengan anak lain dalam permainan atau aktivitas kelompok, misalnya berbagi mainan atau mengikuti aturan permainan bersama.

c. Kemampuan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial

Anak mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial yang berbeda, seperti anak mengikuti aktivitas kelompok di sekolah.

d. Berkembangnya identitas sosial.

Anak mampu menjalin persahabatan dengan anak-anak lain, menunjukkan minat untuk bermain bersama, dan menjaga hubungan baik dengan teman sebaya.

e. Menyelesaikan konflik

Anak menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif, misalnya berbicara dengan teman yang berselisih dan mencari solusi bersama.

Dapat disimpulkan bahwa indikator kecerdasan interpersonal yaitu berkembangnya keterampilan sosial dasar, keterampilan komunikasi awal, mampu beradaptasi dengan orang lain, mampu berkolaborasi (berkelompok, bekerjasama), berkembangnya identitas sosial, kemampuan untuk memecahkan konflik.

C. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler atau "ekskul" di sekolah adalah kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, banyak hal dapat dikembangkan. Mulai dari pembentukan fisik melalui olahraga, pengembangan kreativitas melalui seni dan keterampilan, hingga pembangunan mentalitas peserta didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian dan kegiatan lain sejenisnya.⁹²

Istilah ekstrakurikuler terdiri dari dua kata yaitu "ekstra" dan "kurikuler" yang digabungkan menjadi satu kata "ekstrakurikuler".⁹³ Dalam bahasa Inggris istilah ini disebut *extracurricular* dan berarti di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ini dirancang secara khusus untuk memenuhi faktor minat dan bakat siswa yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993.⁹⁴ Selain Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁹⁵

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto dalam jurnal yang

⁹² Munastiwi, "Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)."

⁹³ Yayat Hidayat and Yanuar Sulung, "Peran Guru Terhadap Minat Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Mekarwangi Kabupaten Sumedang," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022): <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4128> [Ahttp://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/4128/2539](http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/4128/2539).

⁹⁴ Asti Widiastuti et al., "Pengembangan Potensi , Bakat , Dan Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar," *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 129–38, <https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/455> [Ahttps://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/download/455/468](https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/download/455/468).

⁹⁵ Agus Mifta Surur, "Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di MAN Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-03>.

ditulis Anisa Sriwandita, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁹⁶

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. Inilah makna secara sederhana yang bisa dipahami dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara holistik. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial mereka. Melalui pengembangan ini, sekolah mencoba mempersiapkan peserta didik agar menjadi individu yang lebih berkompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.⁹⁷ Secara umum, pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perubahan dan perkembangan dalam lingkungan mulai dari lingkup terkecil hingga terbesar. Harapan besar akan jangkauan kompetensi yang luas ini mencakup aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk melengkapi pencapaian kompetensi yang telah direncanakan dalam kegiatan intrakurikuler.⁹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya terbatas pada program untuk mendukung pencapaian tujuan kurikuler, tetapi juga mencakup

⁹⁶ Anisa Sriwandita Yuni, Cahya Syaodih, and Ria Restu Ramadhanty, "Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMP PGRI 2 Ciparay," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.619>.

⁹⁷ Tia Latifatu Sadiyah and Yulistina Nur DS, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Mi Ar-Rahmah," *P2M STKIP Siliwangi* 9, no. 2 (2022): 155–60, <https://doi.org/10.22460/p2m.v9i2.3487>.

⁹⁸ Mahmud, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo."

pengembangan kepribadian peserta didik secara keseluruhan. Tujuan utamanya adalah memperdalam pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat mereka, serta melengkapi proses pembinaan manusia seutuhnya. Selain mengembangkan bakat dan minat siswa, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mempertajam bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang lebih berkompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Dengan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka membentuk wadah-wadah kecil yang memfasilitasi komunikasi antar anggota dan memberi kesempatan untuk belajar mengorganisaikan setiap aktivitas. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, baik perorangan maupun kelompok, diharapkan dapat mencapai prestasi optimal baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Melalui partisipasi ini, peserta didik tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kurikuler, tetapi juga mengembangkan kepribadian utuh, termasuk pengaruh positif terhadap minat dan bakat mereka. Dengan demikian, program ekstrakurikuler bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat mereka, serta melengkapi proses pembinaan manusia seutuhnya.⁹⁹

Rohmat Mulyana dalam jurnal yang ditulis Ida Handayani menyatakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pembentukan kepribadian peserta didik. Menurut pandangannya, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, fokus utama dari program ini bukan hanya pada pencapaian tujuan kurikuler, tetapi juga pada pengembangan kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang lebih berkompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.¹⁰⁰

⁹⁹ Yulyanti, Zarah Delfina, and Retno Wulandari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Ar Rahman Galang Tinggi," *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2022): 120–26.

¹⁰⁰ Ida Handayani, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Esktrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang," *Jurnal Istiqra'*, 2022.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan peserta didik, serta mengembangkan sikap dan nilai yang baik. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang utuh dan berkualitas, termasuk pengembangan minat dan bakat mereka. Tujuan akhir dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan keterampilan yang memadai. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk mengembangkan peserta didik secara holistik, baik dari segi akademik maupun personal, agar menjadi individu yang berkompeten dan siap menghadapi tantangan di lingkungan sosial dan profesional.

3. Jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri. Perluasan jenis dan ragam kegiatan ekstrakurikuler hendaklah melalui berbagai pertimbangan dan pemikiran yang didasarkan pada aspek pengembangan wawasan dan skill serta bakat dan minat peserta didik. Konsekuensinya akan mengarah pada pencapaian prestasi peserta didik dan berimbang pada prestise sekolah.¹⁰¹ Pembuatan rencana program kegiatan dan kerjasama yang efektif antara berbagai pihak sangat penting dalam proses pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰²

4. Sarana Ekstrakurikuler

Pengembangan potensi peserta didik secara optimal akan tercapai dengan penyediaan sarana pendidikan dan pendanaan yang memadai. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 ayat (1) menunjukkan bahwa dalam menyediakan sarana

¹⁰¹ Dewi Muliastari and Gunawan Setyadi, "Pengaruh Ekstrakurikuler Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Pembelajaran Mahasiswa STIE AAS Surakarta," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 26, no. 1 (2021): 124–34, <https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4811>.

¹⁰² Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah* (Kebumen: PT Arrad Pratama, 2023).

dan prasarana harus disesuaikan dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Pertimbangan seperti ini tentu agar sarana dan prasarana yang akan disediakan benar-benar menyentuh pada kebutuhan peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.¹⁰³

Sekolah yang memiliki fasilitas penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang memadai tentu akan semakin diminati peserta didik dan memotivasi mereka untuk bisa berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tidak mengherankan kalau sekolah dengan kategori unggulan umumnya lebih berprestasi karena mereka memiliki fasilitas penunjang yang memadai dengan tenaga pembina yang ahli dan profesional pada bidangnya.¹⁰⁴

Oteng Sutisna dalam jurnal yang ditulis Ibrizah M mengungkapkan bahwa pada sistem sekolah yang telah berkembang dipekerjakan tenaga atau personil profesional yang dapat dibedakan dalam empat kategori, yaitu: personil pengajaran, personil pelayanan fasilitas sekolah, personil administratif, dan personil pelayanan sekolah. Kategori personil pengajaran meliputi orang-orang yang tanggung jawab pokoknya ialah mengajar seperti guru kelas, guru kegiatan ekstrakurikuler, tutor, dan lain-lain. Ini memberikan indikasi bahwa pembina kegiatan ekstrakurikuler termasuk salah satu unsur penting dalam bagian administrasi sekolah yang harus dikelola oleh kepala sekolah dan menjadi tanggungjawabnya untuk menyerahkan kepada tenaga yang profesional dalam bidangnya. Membedakan keempat kategori tenaga profesional tersebut tidak berarti bahwa fungsi mereka terpisah dan saling meniadakan. Tiap fungsi mendukung yang lainnya dan tidak dapat berjalan dalam isolasi.¹⁰⁵

¹⁰³ Presiden Republik Indonesia et al., UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (1991).

¹⁰⁴ Yogi Pratama et al., "Strategi Pembelajaran Karawitan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang," *Jurnal Seni Musik* 8, no. 2 (2019): 138.

¹⁰⁵ Ibrizah Maulidiyah, "Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), <https://doi.org/http://etheses.uin-malang.ac.id/3232/1/12710010>.

5. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

Lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peranan kunci dalam periode Golden Age anak, yaitu masa-masa berharga yang menentukan perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang komprehensif untuk mendukung pengembangan potensi anak baik di bidang akademik maupun non-akademik.¹⁰⁶ Setiap anak memiliki kepribadian dan minat masing-masing. Tidak semua anak mencapai kesuksesan dalam bidang akademik, namun beberapa memiliki bakat di bidang non-akademik. Kegiatan di luar mata pelajaran wajib di sekolah umumnya disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar jam pelajaran reguler.¹⁰⁷

Kegiatan ekstrakurikuler ada pada setiap jenjang pendidikan dari Taman Kanak-kanak hingga tingkat Universitas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan diluar jam pelajaran biasa, pada waktu libur, di dalam maupun di luar sekolah, secara rutin atau hanya pada waktu tertentu saja. Kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dikembangkan di sekolah sangat beragam, seperti ekstrakurikuler dibidang olahraga, seni, dan lain-lain.¹⁰⁸

a. Perencanaan Ekstrakurikuler

Guru pembina kegiatan ekstrakurikuler harus menyusun rencana untuk pelaksanaan kegiatan ini. Penyusunan rancangan aktivitas ini bertujuan agar guru memiliki pedoman yang jelas dalam memimpin kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan ini sangat membantu guru dalam pelaksanaannya dan juga memudahkan kepala sekolah melakukan supervisi. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

¹⁰⁶ Winda Trimelia Utami, Indra Yeni, and Yaswinda Yaswinda, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 87–94, <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.87-94>.

¹⁰⁷ N. L Hidayah, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMAN 2 Kota Bengkulu Melalui Ekstrakurikuler Risma AL-ASHAR," *Al-Bahtsu* 3(1), no. 1 (2019): 1.

¹⁰⁸ Lailatur Rohmah and Heryanto Nur Muhammad, "Tingkat Kebugaran Jasmani Dan Aktivitas Fisik Siswa Sekolah," *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* 09, no. 01 (2021): 511–19, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/38199>.

mencakup beberapa komponen penting yang perlu menjadi pertimbangan antara lain.¹⁰⁹

1) Bidang atau materi kegiatan

Materi kegiatan merujuk pada topik-topik pembinaan yang dapat ditentukan oleh sekolah.¹¹⁰ Materi dalam kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan oleh sekolah.

2) Jenis kegiatan

Jenis kegiatan yang dipilih untuk program ekstrakurikuler di sekolah harus mendukung pengembangan fisik motorik dan seni pada anak. Beberapa jenis kegiatan yang mendukung pengembangan tersebut antara lain, menyanyi, menari, melukis, menggambar.¹¹¹

3) Tujuan dan hasil

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk mengembangkan bakat anak, seperti keterampilan motorik kasar yang melibatkan gerakan tangan, kaki, bahu, dan kepala, memberikan pengalaman yang bermanfaat di masa depan, meningkatkan kemandirian, melatih kerja sama, serta mengasah kecerdasan musikal melalui irama yang didengar dan dimainkan.

4) Sarana penunjang

Sarana penunjang diperlukan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Dana untuk sarana penunjang ini berasal dari dua sumber utama yakni dari dana sekolah dan iuran dari anggota.¹¹²

5) Kendala atau hambatan

¹⁰⁹ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.

¹¹⁰ Universitas Pancasakti Tegal and Ekstrakurikuler Pramuka, "Implementasi Pembinaan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SD" 5, no. 3 (n.d.): 4073–80.

¹¹¹ AULIA LAILY RIZQINA, "Manajemen Ekstrakurikuler Pada Peserta Didik Di Paud It Alhamdulillah Yogyakarta," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 4, no. 1 (2020): 116–23, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.214>.

¹¹² Anis Zohriah et al., "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 704–13, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>.

Kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di luar ruangan adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak mendukung, termasuk kondisi cuaca yang kurang ideal.¹¹³

6) Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaannya menyesuaikan jadwal yang terdapat pada sekolah masing-masing.

7) Penanggung jawab

Penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler adalah kepala sekolah dan guru pembina ketika sedang melakukan pengawasan.

b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bervariasi di setiap lembaga pendidikan. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:¹¹⁴

- 1) Kegiatan harus dapat mendukung pengembangan enam aspek, yaitu kognitif, nilai-nilai agama dan moral, seni serta kreativitas, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional.
- 2) Memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan minat dan bakat mereka, sehingga mereka terbiasa dengan aktivitas yang memiliki makna.
- 3) Terdapat perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah dipertimbangkan dengan matang agar kegiatan ekstrakurikuler dapat mencapai tujuannya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh seluruh peserta didik atau hanya sebagian dari mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Upaya ini akan mencapai hasil maksimal jika siswa secara aktif berusaha untuk mengembangkan diri sesuai

¹¹³ Nur Retno Wulan, Erik Aditya, "Aktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Retno Wulan Ningrum," *Jurnal Prakarsa Paedago* 3 (2020): 1.

¹¹⁴ Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik."

dengan program-program yang disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara optimal.¹¹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada beberapa hal, yaitu:¹¹⁶

- 1) Orientasi pada tujuan, di sini sekolah dapat memilih ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan fisik motorik peserta didik atau aspek lainnya.
- 2) Prinsip sosial dan kerja sama, dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan menari, anak-anak diajarkan untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam satu tim.
- 3) Prinsip motivasi, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya memberikan dorongan kepada peserta didik dengan menyampaikan pesan-pesan yang dapat meningkatkan semangat mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Prinsip pengkoordinasian dan tanggung jawab. Prinsip ini ditujukan kepada guru pembina kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Prinsip relevansi. Prinsip ini ada dua jenis yaitu prinsip relevansi internal dan eksternal. Secara internal, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sedangkan secara eksternal, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana untuk mempromosikan lembaga kepada masyarakat.¹¹⁷

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah semua aktivitas ekstrakurikuler selesai. Tujuan utama evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dan sekolah secara keseluruhan. Hasil dari evaluasi ini sangat penting

¹¹⁵ Nurris Sa'adah Saputri Nurdiana, "Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2021): 172–87.

¹¹⁶ Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

¹¹⁷ Fahrur Rozi Muhammad Nur, "Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pendidikan Madrasah," *JoIEM (Journal of Islamic)* 5 (2024): 28–45.

dalam mengidentifikasi perkembangan, tujuan, dan hasil yang telah dicapai oleh kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, informasi ini dapat digunakan sebagai referensi untuk merencanakan dan meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di masa depan.¹¹⁸

6. Pendanaan Ekstrakurikuler

Dalam dunia pendidikan, manajemen keuangan mencakup kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, pelaporan, dan pertanggungjawaban dana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Anggaran atau dana untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat diperoleh dari berbagai sumber yakni sekolah dan orang tua.¹¹⁹

Semua pembiayaan atau dana tersebut harus digunakan secara terarah dan bertanggungjawab dengan tidak bertumpang tindih satu dengan yang lain. Kepala sekolah hendaklah mampu menjalankan kebijaksanaan agar semua dana itu dapat dimanfaatkan secara efisien, dalam arti saling menunjang atau saling mengisi sehingga semua kegiatan baik ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya dapat dilaksanakan dengan hambatan sekecil mungkin. Khusus untuk pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler perlu diatur sedemikian rupa agar ada pembagian beban pembiayaan antara orang tua dan pihak sekolah.¹²⁰

D. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 ayat 1 menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun. Berdasarkan kajian dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan penyelenggaraannya di berbagai negara, PAUD dilaksanakan untuk anak-anak berusia 0 hingga 8

¹¹⁸ Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik."

¹¹⁹ Sudarmono Sudarmono, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us, "Pembiayaan Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 266–80, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>.

¹²⁰ Ria Nuraida Linda Kusuma Dewi, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di TK Muslimat Hajjah Mariyam Kota Batu" (Universitas Negeri Malang, 2015).

tahun.¹²¹ Sebutan Anak Usia Dini merupakan rentang usia anak nol (0) hingga lima (5) tahun.

Pada usia ini disebut juga sebagai golden age atau masa keemasan. Pada masa keemasan tersebut, anak sudah mulai sensitif terhadap berbagai stimulus. Usia dini juga sebagai peletak dasar untuk mengembangkan semua potensi dibidang motorik, sosio emosional, kognitif, bahasa, agama, moral dan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek lainnya.¹²²

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Sutarman dalam jurnal yang ditulis oleh Rika Devianti, yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah fase kehidupan di mana individu mengalami peningkatan yang signifikan dalam perkembangan mereka. Oleh karena itu, dasar dan tujuan penyelenggaraan program PAUD adalah untuk mengembangkan semua potensi dan kreativitas anak sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka, agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka.¹²³

2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Karakteristik perkembangan anak usia dini dapat dilihat dari:

a. Perkembangan Fisik Motorik

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Beberapa anak mengalami pertumbuhan yang cepat, sementara yang lain lebih lambat. Selama masa kanak-kanak, peningkatan tinggi dan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Contoh motorik kasar adalah kemampuan anak untuk melompat dan berlari, sedangkan contoh motorik halus adalah kemampuan anak dalam bermain dengan balok atau mewarnai gambar.

b. Perkembangan Kognitif

¹²¹ Mbak Itadz, *Memilih, Menyusun Dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008).

¹²² Dellya H Ashiong P, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini," *EJoES (Educational Journal of Elementary School)* 35, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i2.7189>.

¹²³ Rika Devianti, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, "R De," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 03, no. 02 (2020): 67–78.

Kognitif berkaitan dengan fungsi mental yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak) serta afeksi (perasaan). Contohnya adalah ketika anak dapat memecahkan masalah sendiri, seperti mengikat tali sepatu yang lepas.

c. Perkembangan Sosio Emosional

Kepribadian dan kemampuan anak untuk berempati dengan orang lain merupakan hasil dari faktor bawaan dan pola asuh yang diterima saat masa kanak-kanak. Contohnya adalah munculnya sikap peduli anak terhadap teman sebayanya.

d. Perkembangan Bahasa

Kemampuan berbahasa setiap individu berbeda-beda, ada yang memiliki kualitas baik dan ada yang rendah. Sebagai contoh, anak mampu berbicara dan mengucapkan kata-kata seperti orang dewasa.¹²⁴

3. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian lembaga pendidikan anak usia dini

Anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun dapat berpartisipasi dalam program pengembangan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Untuk mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan, diberikan stimulasi pendidikan.¹²⁵ Menurut Nomor 146 Tahun 2014 untuk Republik Indonesia, program ini ditujukan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial emosional, dan kreativitas.¹²⁶

b. Ciri-ciri lembaga pendidikan anak usia dini

Berikut adalah beberapa karakteristik lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.¹²⁷

¹²⁴ Rina Nurasyiah and Cucu Atikah, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 75, <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>.

¹²⁵ Aip Saripudin, *Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD* (Depok, Jawa Barat: PT Rajagrafindo Persada, 2020).

¹²⁶ Yusuf Hidayat and Lela Nurlatifah, "Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022," *Jurnal Intisabi* 1, no. 1 (2023): 29–40, <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>.

¹²⁷ Toha Ma'sum, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini," *Al Intizam* 01, no. 2 (2020): 38–68.

- 1) Menyediakan layanan pengasuhan, pendidikan, dan pengembangan untuk anak-anak.
 - 2) Fokus pada penempatan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.
 - 3) Menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis permainan.
 - 4) Mendorong anak untuk lebih banyak belajar di luar ruangan
 - 5) Menggunakan metode pembelajaran yang menekankan pada bermain
 - 6) Menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak.
 - 7) Menggunakan kurikulum yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.
 - 8) Memiliki pendidik yang memiliki kemampuan akademik dan sertifikasi profesi dibidang PAUD.
 - 9) Mendorong anak untuk aktif bergerak, berbicara, dan bermain.
- c. Fungsi lembaga pendidikan anak usia dini

Lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam memfasilitasi pertumbuhan dan pengembangan potensi setiap anak. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan dasar dan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya, serta mempersiapkannya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di masa depan.¹²⁸

Fasilitas pendidikan anak usia dini di Indonesia sangat mendorong peningkatan angka prestasi anak usia dini yang mengikuti program pendidikan anak usia dini. Lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini ini tersebar di beberapa lingkungan pembelajaran formal, informal, dan non-formal. Karena banyak lembaga anak usia dini didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam mendanai inisiatif pengembangan anak usia dini juga

¹²⁸ Rozalena Rozalena and Muhammad Kristiawan, "Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 76–86, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>.

semakin meningkat. Lembaga PAUD akan secara efektif membantu dan berkolaborasi sehingga memungkinkan Indonesia mewujudkan pendidikan anak usia dini berkelas dunia.¹²⁹

d. Pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini

Belajar melalui bermain merupakan prinsip utama dalam pendidikan anak usia dini. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperkaya berbagai atribut anak, termasuk kemampuan bahasa, sosial, emosional, fisik, spiritual, dan intelektual. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif pada pendidikan anak usia dini, lingkungan belajar yang mendukung sangat penting. Proses pembelajaran melibatkan bahan pelajaran yang telah disiapkan dan kegiatan bermain sebagai komponen integral dari pendidikan anak usia dini.¹³⁰

E. Kajian Pustaka

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk mengevaluasi pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian yang telah dilakukan berikut disajikan persamaan dan perbedaannya, diantaranya:

Pertama, Wilda Rahmina et al dengan judul Analisis Kegiatan-Kegiatan Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok A di TK Cut Meutia Banda Aceh yang hasilnya anak kelompok A di TK Cut Meutia Banda Aceh dimana gambaran kemampuan interpersonal anak kelompok A di TK Cut Meutia Banda Aceh sudah mulai berkembang sesuai harapan (BSH) seperti yang terlihat saat anak bermain, anak sudah mampu berinteraksi dengan teman sebaya secara baik dan anak sudah mampu memahami orang yang ada disekitarnya selanjutnya kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk

¹²⁹ MISRA TAKUNAS, "Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sukma Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan" 1 (2020).

¹³⁰ Djamil Lasaiba, "Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kampus IAIN Ambon," *Jurnal Fikratuna* 8, no. 2 (2016): 79–104, <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/FT/article/viewFile/360/292>.

mengembangkan kecerdasan interpersonal, seperti yang telah di jelaskan yaitu dengan cara mempertajam empati pada anak seperti mengajarnya hal-hal yang sederhana misalnya tolong menolong sesama teman sebaya dan juga dapat dilakukan dengan sering memberikan pertanyaan-pertanyaan, dan juga bisa dilakukan dengan memperkenalkan bahasa, dan memperkenalkan kata-kata sederhana yang belum pernah didengar oleh anak.¹³¹ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama mengembangkan kecerdasan interpersonal apada anak usia dini dan adapun perbedaannya yaitu untuk penelitian terdahulu dengan cara mempertajam sikap empati pada anak dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan pada penelitian yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, Armanila dengan judul Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal melalui Pembelajaran Tematik di TK Zulhijjah Medan yang hasilnya adanya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal melalui pembelajaran tematik, pada assesmen awal dan assesmen akhir. Dari temuan penelitian ini disimpulkan bahwa, untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak usia dini (5-6 tahun) perlu memperhatikan pembelajaran tematik yang digunakan.¹³² Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal pada anak usia dini dimana perbedaannya untuk penelitian terdahulu dalam meningkatkan kecerdasan tersebut menggunakan pembelajaran tematik sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler.

Ketiga, Riza Oktarina dengan judul Pengaruh Permainan Bakiak dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak TK Khairani Aceh Besar yang hasilnya Instrumen penelitian ini menggunakan tes permainan bakiak, lembar observasi kecerdasan interpersonal dan tes perkembangan fisik motorik. Dari hasil analisis data yang diperoleh penelitian

¹³¹ Wilda Rahmina and Ayi Teiri Nurtiani, "Analisis Kegiatan-Kegiatan Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok A Di TK Cut Meutia Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 1 (2020).

¹³² Armanila, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik Di TK Zulhijjah Medan."

ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh permainan bakiak dan kecerdasan interpersonal terhadap perkembangan fisik motorik anak TK Khairani Aceh Besar.¹³³ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama melakukan riset pada kecerdasan interpersonal anak usia dini, adapun perbedaannya yakni untuk penelitian terdahulu meneliti permainan tradisional dalam hubungannya dengan kecerdasan interpersonal anak dimana untuk penelitian yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Keempat, Siti Halimatul Qowiyah dengan judul Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B yang hasilnya adalah ditemukannya permasalahan dalam capaian belajar anak yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal yaitu anak masih suka mengganggu teman, anak hanya mau bermain dengan teman dekatnya saja, anak belum mampu bekerjasama, anak belum mampu memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik.¹³⁴ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama melakukan riset kecerdasan interpersonal pada anak usia dini dan perbedaannya dimana penelitian Qowiyah dalam riset kecerdasan interpersonal anak dengan cara mengobservasi perilaku anak dalam pembelajaran dan keseharian anak di lingkungan sekolah sedangkan penelitian yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kelima, Oppy Anggun Pratiwi, et al dengan judul Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Muttaqin yang hasilnya kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Muttaqin Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan termasuk dalam kriteria baik. Perkembangan kecerdasan interpersonal anak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya stimulasi yang diberikan pada anak, perbedaan karakteristik

¹³³ Riza Oktariana, "Pengaruh Permainan Bakiak Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak TK Khairani Aceh Besar," *Visipena* 10, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.492>.

¹³⁴ Qowiyah, "Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 11, 2020.

individu, dan lingkungan yang mempengaruhi perbedaan perilaku individu.¹³⁵ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama mengidentifikasi kecerdasan interpersonal pada anak usia dini sedangkan perbedaannya dimana penelitian terdahulu dalam mengidentifikasi kecerdasan interpersonal anak dengan mengobservasi stimulasi yang diberikan guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Nur Annisa dkk yakni tentang manajemen ekstrakurikuler pada anak usia dini di KB-TK Islam, dimana penelitian ini membahas tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan minat dan bakat anak usia dini. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dimana sama-sama melakukan penelitian yang mengkaji kegiatan ekstrakurikuler pada anak usia dini. Adapun perbedaannya yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Annisa dkk, kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan minat bakat anak sesuai apa yang diharapkan guru namun dalam penelitian yang akan dilakukan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam rangka pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal pada anak.¹³⁶

Ketujuh, penelitian pembelajaran ekstrakurikuler rebana untuk merangsang kecerdasan musikal anak usia dini di RA PSM Kanigoro Kras Kediri yang dilakukan oleh Irfatul Lailiyah, dimana penelitian ini mendeskripsikan peran pembelajaran ekstrakurikuler rebana yang mempunyai kontribusi untuk merangsang kecerdasan musikal anak usia dini. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan bahwa sama-sama mengkaji kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk. Perbedaannya yakni terletak pada kajian kegiatan ekstrakurikuler dimana pada penelitian yang akan dilakukan dengan banyak ekstrakurikuler dalam rangka

¹³⁵ Oppy Anggun Pratiwi, Ulwan Syafrudin, and Renti Oktaria, "Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Muttaqin," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 14, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.58836/jpma.v14i2.16105>.

¹³⁶ Nur Annisa Baharuddin1) et al., "Manajemen Ekstrakurikuler Pada Anak Usia Dini Di KB-TK Islam," *Smart Paud* 4, no. 1 (2021): 11–22.

pengembangan kecerdasan majemuk khususnya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal.¹³⁷

Kedelapan, penelitian Ammy Ramdhania dkk yakni penerapan kegiatan ekstrakurikuler berbasis ekologi menuju sekolah hijau pada lembaga PAUD. Penelitian ini mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembelajaran tambahan yaitu kegiatan ekologi, anak-anak bersentuhan dengan alam, meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan dan alam sekitar. Persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan yakni sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler pada lembaga anak usia dini dan perbedaannya terletak pada kajian penelitiannya dimana penelitian Ammy Ramdhania dkk meneliti kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan ekologi yang akan meningkatkan konsentrasi anak dalam belajar serta menumbuhkan perilaku sosial dan kepedulian pada lingkungan yang semakin tinggi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji pada pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak usia dini melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler.¹³⁸

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Ummu Hanifah tentang minat anak terhadap kegiatan ekstrakurikuler drum band di Taman Kanak-Kanak gugus PAUD 8 kecamatan Kasihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat anak terhadap kegiatan ekstrakurikuler *drum band* beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler di lembaga PAUD dan perbedaan terletak pada jenis penelitiannya dimana penelitian Ummu Hanifah menggunakan deskriptif kuantitatif, serta kajian yang diteliti hanya pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif dengan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan lainnya terletak pada tempat penelitian dimana penelitian Ummu Hanifah pada beberapa lembaga PAUD yang ada di gugus

¹³⁷ Irfatul Lailiyah, "Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Di RA PSM Kanigoro Kras Kediri," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 11, <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9467>.

¹³⁸ Chandra Asri Windarsih Ammy Ramdhania, "Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Ekologi Menuju Sekolah Hijau Pada Lembaga PAUD," *JURNAL CERIA (CERDAS ENERGIK RESPONSIF INOVATIF ADAPTIF)* 3 (2020).

PAUD 8 kecamatan Kasihan sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan pada satu lembaga PAUD.¹³⁹

Kesepuluh, penelitian Ulfiani Murputriawati yakni penerapan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler angklung pada kelompok B TKIT Al Farabi Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler angklung pada anak usia dini. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler pada anak usia dini di lembaga PAUD. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada kegiatan ekstrakurikuler yang akan dikaji, dimana penelitian Ulfiana meneliti kegiatan ekstrakurikuler angklung dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dan penelitian yang akan dilakukan mengkaji beberapa kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal pada anak usia dini.¹⁴⁰

F. Kerangka Berpikir

Sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam upaya pengembangan suatu bangsa. Manusia yang akan mengendalikan dan mengembangkan semua potensi untuk pembangunan termasuk pembangunan sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berintikan pembelajaran memberi kesempatan kepada setiap individu untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan diri.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan pendidikan yang penting dalam kehidupan manusia karena merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menjadi pondasi dalam upaya pengembangan sumber. Pendidikan bagi

¹³⁹ Ummu Hanifah Nur Rozzaq, "Minat Anak Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band," *Pendidikan Guru PAUD* 9, no. 3 (2020).

¹⁴⁰ Ulfiani Murputriawati, "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Angklung Pada Kelompok B Tkit Al Farabi Kasihan Bantul the Application of Character Education in Angklung Extracurricular," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2019).

anak usia dini sebagai pondasi pengembangan individu akan memberi pengaruh besar terhadap jenjang pendidikan yang selanjutnya.

Keseriusan pemerintah dalam mensosialisasikan dan menyelenggarakan PAUD menyebabkan peningkatan kebutuhan akan pendidikan anak usia dini. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan lembaga pendidikan anak usia dini baik dalam jalur formal dan nonformal yang maju pesat. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk lembaga pendidikan. Salah satu bentuk lembaga pendidikan tersebut adalah Taman Kanak-kanak yang bertugas melakukan upaya pembinaan melalui rangsangan pendidikan dalam bentuk pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan di Taman Kanak-kanak pada dasarnya bukan sebagai miniatur Sekolah Dasar. Pelaksanaan di lapangan sering kali tidak sesuai dengan teori pendidikan anak usia dini yang seharusnya.

Penyelenggaraan pendidikan berintikan pada proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan. Berdasarkan pandangan perilaku, pembelajaran dilihat sebagai kemampuan untuk menjawab atau memberikan respons terhadap gejala-gejala yang ada di lingkungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan teori pembelajaran yang mengakumulasi pembelajar dengan kemampuan untuk menghadapi lingkungan.

Howard Gardner telah mengembangkan teori kecerdasan menjadi sembilan kecerdasan yang disebut kecerdasan majemuk diantaranya kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. Banyak cara yang dilakukan pendidikan anak usia dini dalam rangka mengembangkan kedua kecerdasan tersebut salah satu diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut melibatkan peserta didik dan juga melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

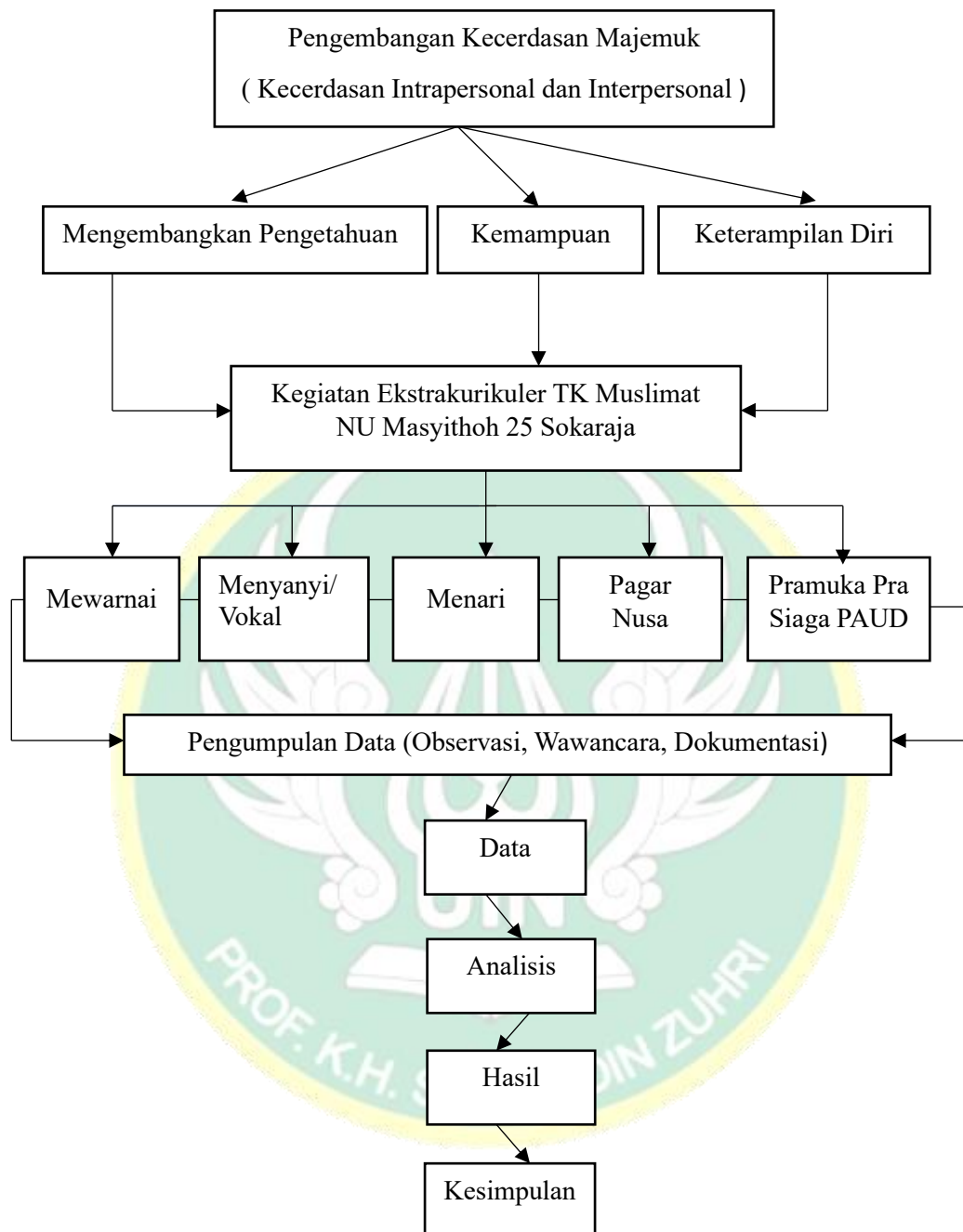
Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini salah satu cara untuk merangsang/menstimulus anak dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal pada peserta didik. Dari realita yang ada di lapangan khususnya berdasarkan hasil observasi di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja,

menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam kecerdasan intrapersonal dan interpersonalnya masih ada beberapa anak yang belum maksimal. Hal ini tampak pada keadaan anak-anak di TK dimana anak kemampuan anak dalam berhubungan sosial dengan teman sebaya masih kurang, masih ada anak yang tidak mau bermain dengan teman yang lain yang bukan teman dekatnya, kerja sama anak saat bermain masih kurang, anak belum bisa mematuhi aturan permainan pada saat kegiatan pembelajaran, kurang percaya diri dan bahkan ada anak yang bermain sendiri tanpa memedulikan teman yang ada di sekitarnya.

Banyaknya anak di kelas yang hanya bermain secara individu, tanpa adanya kerja sama dengan teman yang lain, begitupun ketika ada teman yang ingin meminjam mainan, anak masih belum mau berbagi dengan teman lainnya. Terkait dengan masih kurangnya kecerdasan interpersonal anak dalam kegiatan pembelajaran di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja, peneliti ingin melihat sejauh mana upaya guru untuk meningkatkan/ mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

Pada penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan usia dini yakni TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja dengan tujuan mengeksplorasi, mendeskripsikan mengenai pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler pada lembaga tersebut. Studi ini dilakukan dengan melibatkan pengamatan langsung, wawancara, dokumentasi, analisis data, serta uji keabsahan data dimana hasil penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, paradigma yang diadopsi adalah konstruktivisme. Teori konstruktivisme bersifat membangun, di mana teori ini berfokus pada pengembangan kemampuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran. Dengan sifatnya yang membangun, diharapkan keaktifan siswa dapat meningkat, sehingga kecerdasan mereka turut berkembang.¹⁴¹

Konstruktivisme dilakukan dengan cara bagaimana kemudian perkembangan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

Dalam penelitian ini kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja. Maka dari itu, peneliti membangun paradigma penelitian ini yaitu konstruktivisme.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan, yang diperoleh dari orang-orang dengan perilaku yang diamati.¹⁴² Menurut Nugrahani, melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat memahami subjek dan merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-harinya. Penelitian kualitatif melibatkan peneliti secara langsung dalam konteks, situasi, dan setting fenomena alami yang

¹⁴¹ Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran," *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 79–88, <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.

¹⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

sedang dikaji. Setiap fenomena dipandang unik, berbeda satu sama lain karena perbedaan konteksnya.¹⁴³

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan hasil dan pembahasan yang berkaitan dengan kondisi subjek dan objek penelitian, yang dapat mengarah pada deskripsi mendalam dan rinci mengenai situasi di lapangan. Penelitian ini menggambarkan secara jelas apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan atau pada objek yang diteliti.¹⁴⁴

Penelitian kualitatif ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena dilakukan dalam kondisi yang alami. Selain itu, metode ini juga dikenal sebagai penelitian etnografi karena awalnya banyak digunakan oleh peneliti di bidang antropologi budaya. Dalam penelitian kualitatif, objek yang diteliti bersifat alami, artinya objek tersebut berkembang secara apa adanya tanpa manipulasi, dan kehadiran peneliti tidak banyak mempengaruhi perkembangan objek tersebut.¹⁴⁵

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki pemahaman teori dan wawasan yang luas agar mampu mengajukan pertanyaan, menganalisis, mengamati, serta menginterpretasikan situasi sosial yang diteliti secara lebih jelas.¹⁴⁶

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena atau gejala yang ada, baik yang terjadi secara alami maupun yang dihasilkan oleh tindakan manusia.¹⁴⁷

Dalam penelitian ini akan menganalisis kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini melalui kegiatan

¹⁴³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

¹⁴⁴ Nugrahani.

¹⁴⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

¹⁴⁶ Zuchri Abdussamad.

¹⁴⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

ekstrakurikuler yang dilaksanakan di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja. Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan peneliti dengan melalui pengamatan dan wawancara dengan kepala TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja dan beberapa guru, maka diperoleh data sebagai pertimbangan mendasar sehingga peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian.

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensi masalah yang diteliti, yang mana harus berkaitan dengan tempat di mana masalah tersebut paling relevan. Selain itu, pemilihan lokasi juga didasarkan pada ketersediaan masalah yang dapat dipecahkan secara *feasible*/ mudah, yang mana penelitian harus dilakukan di tempat di mana masalah dapat diamati sehingga lokasi yang tidak memungkinkan untuk diteliti tidak dipilih dalam penelitian ini. Kemudian faktor yang terakhir yaitu faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu bahwa penelitian harus dapat dilakukan dengan sumber daya yang tersedia dan dalam rentan waktu yang memadai. Oleh karena itu, lokasi penelitian yang dipilih harus dapat diakses dengan mudah dan memungkinkan pengumpulan data yang efisien.¹⁴⁸

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan observasi awal di bulan Agustus 2023 dan melakukan penelitian dari 8 Januari 2024 sampai 4 Februari. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari 8 Januari 2023 sampai 3 Februari 2024 pada semester II tahun pelajaran 2023-2024.

¹⁴⁸ Rusdin dkk Tahir, *Metodologi Penelitian: Teori Masalah Dan Kebijakan*, ed. Efitra dan Sepriano (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

C. Data dan Sumber Data

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin dalam suatu sekolah yang memiliki peran penting dan memiliki wewenang serta tanggung jawab dalam mengelola seluruh aktivitas di sekolah. Beberapa alasan dipilih dalam pengambilan sumber data, salah satunya yaitu kepala sekolah dalam penelitian ini karena kepala sekolah memiliki akses langsung terhadap berbagai informasi terkait dengan kegiatan belajar mengajar, manajemen sekolah, serta kondisi siswa dan guru. Selain itu, yang memiliki pemahaman mendalam tentang visi, misi, dan kebijakan sekolah terkait pendidikan anak usia dini adalah kepala sekolah, sehingga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan ke dalam kurikulum dan program pengembangan kecerdasan anak di sekolah. Kepala sekolah juga merupakan salah satu yang dapat memberikan informasi tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini.

Data yang diambil melalui sumber data tersebut meliputi visi dan misi sekolah, program ekstrakurikuler untuk mengembangkan kecerdasan majemuk khususnya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal, dan informasilain yang dapat memberikan wawasan secara komprehensif tentang pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

Oleh karena itu, kepala sekolah merupakan salah satu sumber data yang dipilih dalam penelitian ini agar mendapatkan informasi dan pemahaman yang holistik, akurat dan relevan tentang bagaimana pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berikut nama kepala TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja, yaitu: ibu Hj. Warsuti, S.Pd

2. Guru

Selain kepala sekolah, guru juga merupakan sumber data yang dipilih dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan guru adalah seseorang yang memiliki pengalaman langsung dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa setiap hari baik di dalam maupun di luar kelas. Tidak hanya itu, guru juga dianggap yang memiliki wawasan mendalam tentang kondisi kelas, kemajuan belajar siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Data yang diambil melalui sumber data tersebut meliputi pemahaman guru tentang konsep kecerdasan majemuk, strategi yang digunakan oleh guru dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler, kemudian data berupa pendapat mengenai manfaat kegiatan ekstrakurikuler terhadap kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak, bagaimana pengamatan guru kepada anak terhadap kecerdasan intrapersonal dan interpersonal yang berkembang melalui kecerdasan intrapersonal dan interpersonal serta informasi lain yang dapat memberikan wawasan secara komprehensif tentang pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat beberapa guru yang menjadi sumber data dalam penelitian ini, diantaranya: Nurafni Umayyah S.Pd, Mukhinah S.Pd, Any Kurnia Aika Sari, S.Pd, Diyah Novita Rini, S.Pd, Agustina Prihatini, S.Pd, Rusmiyati, S.Pd, Iffatul Azizah, S.Pd, Ngafifatur Rochmah, S.Pd

3. Peserta Didik

Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik juga salah satu faktor yang tak kalah penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peserta didik dipilih sebagai sumber data penelitian ini karena mereka merupakan subjek utama dari proses pendidikan dan juga memiliki pengalaman langsung dalam situasi pembelajaran sehingga dapat mengetahui sejauh mana peserta didik berpartisipasi dan terlibat dalam pengembangan tersebut serta respon dan reaksi peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan kecerdasan

intrapersonal dan interpersonal. peserta didik yang diteliti yakni semua siswa TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja berjumlah 220 dengan rincian 121 anak laki-laki dan 99 anak perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dibentuk pemahaman mengenai topik tertentu. Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan spesifik, dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (interviewer) dan orang yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁴⁹

Dalam mengumpulkan informasi dari sumber data ini, diperlukan teknik wawancara, yang dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interviewing), terutama dalam penelitian lapangan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menyajikan pemahaman saat ini dalam konteks yang berkaitan dengan individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan, atau persepsi, serta tingkat dan bentuk keterlibatan. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali pandangan dan pemikiran tentang objek penelitian secara lebih mendalam.¹⁵⁰

Peneliti melakukan kegiatan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi masalah yang menjadi fokus penelitiannya. Dalam proses ini, terjadi interaksi antara peneliti dan subjek penelitian. Subjek penelitian berhak mengetahui identitas peneliti, memahami tujuan penelitian, serta mengetahui maksud dari penelitian tersebut. Setelah

¹⁴⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

¹⁵⁰ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi* (Malang: UB Media Universitas Brawijaya, 2017).

subjek penelitian mempercayai peneliti, kemungkinan data yang diperoleh akan lebih komprehensif.¹⁵¹

Proses wawancara dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan secara tidak terstruktur, karena peneliti tidak memiliki tujuan yang pasti. Oleh karena itu, tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang dapat mendalami suatu topik dan dilakukan dengan cara yang informal. Dengan demikian, wawancara ini menggunakan pertanyaan terbuka yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam, dilakukan dengan cara yang tidak formal dan terstruktur, untuk mengeksplorasi pandangan subjek penelitian mengenai berbagai hal yang sangat bermanfaat sebagai dasar untuk mendapatkan informasi yang komprehensif, lebih lanjut, lengkap, dan mendalam.¹⁵²

Tahapan wawancara terdiri dari beberapa langkah. Langkah pertama adalah peneliti menentukan siapa yang akan diwawancarai, karena penting bagi peneliti untuk mengenali individu yang memiliki informasi relevan dengan fokus penelitian. Langkah kedua, peneliti perlu beradaptasi, mengenal, memahami, dan mendalami kepribadian serta karakter informan.¹⁵³

Dengan memahami semua itu, informan dapat memberikan informasi secara lebih lancar sesuai harapan peneliti. Pada tahap ketiga, saat bertemu dengan informan, peneliti perlu mengamati situasi, kondisi, dan konteks yang ada, sehingga proses wawancara dapat disesuaikan dengan keadaan informan. Pada tahap keempat, peneliti harus dapat melaksanakan wawancara untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang relevan dengan fokus penelitian. Namun, selama proses wawancara, peneliti perlu menjaga agar suasana tetap tidak terkesan

¹⁵¹ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

¹⁵² Albi Angito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

¹⁵³ M. Afdhal.

formal. Wawancara sebaiknya dilakukan dalam suasana yang santai, nyaman, dan lancar.¹⁵⁴

Dalam proses ini, peneliti tidak mengganggu pembicaraan dan berusaha menjadi lawan bicara serta pendengar yang baik, bersikap sopan, sambil tetap menjadi pendengar yang kritis. Pada tahap kelima atau terakhir, peneliti melakukan wawancara dengan semua hasil yang diperoleh, kemudian menyusun kesimpulan sementara dan mengonfirmasi kesimpulan tersebut dengan informan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan oleh informan sejalan dengan pemahaman peneliti.¹⁵⁵

Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara langsung dengan sumber data yaitu Kepala TK dan Guru TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan melihat gejala-gejala yang sedang diteliti, kemudian mencatat atau mendeskripsikan perilaku selama penelitian, serta memahami perilaku tersebut atau sekadar mengetahui seberapa sering suatu kejadian terjadi.¹⁵⁶

Marshall menyatakan bahwa "melalui observasi, peneliti mempelajari perilaku dan makna yang terkait dengan perilaku tersebut." Observasi merupakan proses yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua proses yang paling penting di antaranya adalah pengamatan dan ingatan.¹⁵⁷

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber seperti peristiwa, perilaku, tempat, objek, serta rekaman visual. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Metode observasi akan lebih efektif jika dilengkapi dengan format atau

¹⁵⁴ M. Afdhal.

¹⁵⁵ M. Afdhal.

¹⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008).

¹⁵⁷ Marshall, *Designing Qualitative Research* (United States of America: SAGE Publications, 2016).

lembar observasi sebagai instrumen. Format tersebut memuat item-item yang menjelaskan peristiwa atau perilaku yang diantisipasi akan terjadi. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati aktivitas yang sedang berlangsung.¹⁵⁸

Observasi yang digunakan adalah peneliti melihat dan mengamati kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses di mana peneliti meneliti berbagai sumber tertulis seperti buku, peraturan, majalah, catatan harian, dan dokumen lainnya.¹⁵⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperkuat data yaitu foto, dan rekaman suara dari kegiatan wawancara.

Dokumen adalah materi penelitian yang berupa tulisan, foto, film, atau bentuk lain yang bisa dijadikan sumber informasi, selain wawancara dan observasi, dalam penelitian kualitatif. Menurut Guba dan Lincoln dalam jurnal yang ditulis oleh HR Abu Bakar, dokumen digunakan sebagai sumber data karena dianggap stabil, kaya informasi, dan dapat dipercaya. Dokumen bersifat alami, sesuai dengan konteksnya, serta muncul dan ada dalam konteks tersebut. Meskipun tidak sulit ditemukan, dokumen perlu dicari secara khusus. Hasil analisis dokumen dapat digunakan untuk memperdalam penelitian yang sedang dilakukan.¹⁶⁰

Peneliti melakukan seleksi dan pengolahan dokumen yang dikumpulkannya untuk menentukan mana yang sesuai dengan fokus penelitian. Dokumen yang dipilih kemudian digunakan sebagai sumber data pendukung. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan

¹⁵⁸ M. Afdhal, "Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Kasus."

¹⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).

¹⁶⁰ HR Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

menjadi lebih valid, lengkap, dan akurat. Hal ini memungkinkan paparan kajian penelitian yang kredibel dan ilmiah.¹⁶¹

Dokumen penelitian yang peneliti pilih pada pengkajian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

Media sosial yang digunakan untuk mendukung dokumentasi dalam penelitian ini berupa media sosial seperti *Google* sebagai perantara untuk menggali informasi lebih detail mengenai data penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dari tahap perencanaan penelitian dan berlanjut hingga pelaporan hasil penelitian. Proses ini meliputi tiga fase utama yakni sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, selama proses penelitian berlangsung, dan setelah pelaporan selesai dibuat..

Menurut Miles & Huberman, seperti yang dijelaskan dalam jurnal M. Muchran, analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, memecahnya menjadi bagian-bagian kecil, mensintesis informasi tersebut, menyusunnya ke dalam pola, memilih hal-hal yang penting dan relevan untuk dipelajari, serta merumuskan kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.¹⁶²

Dalam buku Albi Anggito, Bogdan & Biklen menjelaskan bahwa teknik analisis data adalah suatu proses yang melibatkan pengerjaan data, mengubahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dianalisis, mengidentifikasi dan menganalisis pola, serta menentukan apa yang akan dikatakan kepada orang lain. suatu proses metodelis dalam mencari dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain agar

¹⁶¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

¹⁶² M Muchran, S Wahyuni, and N Wahyuni, "The Use of Social Media in an Islamic Perspective Online Trading Business (Case Study of Mas Joko's Food Stalls Jl. Sultan Alauddin, Tamalate District During the ...," *Jurnal Ar-Ribh* 05, no. 01 (2022), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ar-ribh/article/view/7524%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/ar-ribh/article/viewFile/7524/4588>.

datanya mudah dipahami dan temuan penelitian dapat dibagikan kepada orang lain..¹⁶³ Proses analisis yang dipakai dalam penelitian ini melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁶⁴

Model Miles dan Huberman merupakan metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat dan setelah proses pengumpulan data, dengan syarat tenggat waktu terpenuhi. Peneliti telah menganalisis tanggapan orang yang diwawancarai pada saat wawancara. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Umrati, analisis data kualitatif melibatkan proses interaktif yang dilakukan berulang kali hingga data jenuh. Reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi adalah contoh tugas analisis data.¹⁶⁵

Dalam analisis data, peneliti menerapkan model interaktif, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:¹⁶⁶

1. Reduksi Data

Proses penyempurnaan data meliputi penambahan data yang dianggap kurang dan pengurangan data yang dianggap tidak diperlukan atau tidak relevan. Hal ini dikenal dengan reduksi data. Mungkin ada banyak data yang dikumpulkan di lapangan. Mengurangi data memerlukan kondensasi, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, dan mencari tren dan tema. Dalam pengertian ini, data yang direduksi menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan dan pengambilan data tambahan oleh peneliti bila diperlukan.

Proses memilih, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan yang telah

¹⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

¹⁶⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

¹⁶⁵ Hengki Wijaya Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

¹⁶⁶ Umrati.

ditulis dikenal dengan istilah reduksi data. Proses reduksi data berlangsung selama penelitian kualitatif.¹⁶⁷

Selama proses reduksi data berlangsung, tahapan selanjutnya, ialah:

- 1) Mengkategorikan data (coding) merupakan upaya memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan data.¹⁶⁸
- 2) Interpretasi data adalah upaya untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam mengenai data yang telah dianalisis selama penelitian. Dengan kata lain, interpretasi data adalah penjelasan rinci mengenai makna sebenarnya dari data penelitian.¹⁶⁹

Proses reduksi dalam penelitian ini adalah catatan-catatan secara tertulis yang ada di lapangan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala TK dan Guru TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja. Reduksi data dilakukan oleh peneliti bersamaan ketika peneliti melakukan proses pengumpulan data penelitian dan peneliti melakukan pengecekan data terkait analisis kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

2. Penyajian data

Data akan disajikan sedemikian rupa sehingga memudahkan pemahaman temuan penelitian. Maka diperlukan rencana kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Selain teks naratif, bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, cetak biru, matriks, dan tabel juga dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data. Proses pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya menurut kategori atau pengelompokan yang diperlukan disebut penyajian data.¹⁷⁰

¹⁶⁷ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*.

¹⁶⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.

¹⁶⁹ Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*.

¹⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Penyajian data dilakukan dengan menyusun berbagai informasi secara teratur, memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian ini bertujuan agar data yang telah direduksi terorganisir dan tersusun secara sistematis dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami.¹⁷¹

Dalam penelitian ini, yang dilakukan peneliti dalam penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan subjek yang diteliti, kemudian hasil penelitian yang sudah diperoleh disusun secara teratur/ sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Menemukan atau memahami makna, pola, penjelasan, narasi, keteraturan sebab-akibat, atau proposisi adalah upaya yang dilakukan untuk menarik kesimpulan. Dengan mencoba memahami pentingnya setiap kejadian yang mereka temui, mencatat setiap pola atau konfigurasi yang mungkin terjadi, perkembangan sebab-akibat antar kejadian, dan proporsinya, peneliti sampai pada temuan dan melakukan verifikasi. Pada titik ini, penulis menyelaraskan catatan dan pengamatan yang mereka lakukan selama penyelidikan dengan kesimpulan yang telah mereka ambil dari data yang telah diselesaikan sebelumnya.¹⁷²

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data bertujuan tidak hanya untuk membantah kritik terhadap penelitian kualitatif yang dianggap tidak ilmiah, tetapi juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Verifikasi keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar bersifat ilmiah dan untuk menguji validitas data yang diperoleh.¹⁷³

¹⁷¹ Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*.

¹⁷² Syafrudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

¹⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)*.

Keabsahan data dalam penelitian ini diujikan menggunakan teknik triangulasi, yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan berbagai sumber data yang digunakan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti:

a. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Peneliti menganalisis data tersebut untuk menghasilkan sebuah kesimpulan, kemudian meminta persetujuan dari tiga sumber data. Untuk memverifikasi kebenaran informasi, peneliti menggunakan informan yang berbeda.¹⁷⁴

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara kepada kepala sekolah saja tetapi juga melakukan wawancara kepada penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler dan guru/ wali kelas, dan hasil wawancara mendukung observasi yang peneliti lakukan di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Uji kredibilitas data dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, seperti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika hasil dari teknik tersebut berbeda, peneliti akan mengadakan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk memastikan data mana yang paling akurat.¹⁷⁵

Hasil observasi peneliti cek kebenarannya melalui wawancara dan ketika peneliti melakukan observasi di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja melihat sikap/ karakter pada anak didik waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian berupa rumusan informasi yang kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan untuk mencegah bias pribadi peneliti terhadap temuan atau kesimpulan yang dicapai. Teori dapat memperkaya pemahaman, asalkan peneliti mampu mengeksplorasi

¹⁷⁴ Sugiyono.

¹⁷⁵ Sugiyono.

pengetahuan teoretis secara mendalam berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.¹⁷⁶

Dalam penelitian ini menggunakan kombinasi dari ketiga triangulasi diatas sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Penggunaan kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, data yang dikumpulkan layak dimanfaatkan.



¹⁷⁶ Sugiyono.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja

1. Sejarah Singkat TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja

TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja berdiri pada bulan Juli tahun 2000 atas Prakarsa dari Ibu Hj. Warsuti Noor Azizah dan didukung oleh keluarga Besar Getuk Goreng Group “ASLI” H. TOHIRIN Sokaraja yang sudah terkenal sebagai tempat oleh-oleh tertua khas dari daerah Sokaraja Banyumas. TK Masyithoh 25 ini bertempat di Jalan Pejagalan Kulon No 1 Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. TK Masyithoh 25 ini sangat berkembang pesat di wilayah kecamatan sokaraja bahkan wilayah kabupaten Banyumas.

Pendirian TK muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja ini dalam rangka turut mengembangkan karakter dan potensi anak melalui pendidikan anak usia dini khususnya di wilayah sekitar melalui berbagai metode dan kegiatan yang dilaksanakan. Dengan berjalannya waktu TK Masyithoh 25 ini sangat berkembang dengan pesat, bahkan untuk anak didiknya sudah tersebar dari luar wilayah desa Sokaraja Tengah.¹⁷⁷

2. Visi dan Misi TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja

Visi dari TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja ini adalah mewujudkan penerus bangsa yang berkualitas, taqwa kepada Allah SWT, cerdas, mandiri dan berakhlakul karimah.

Misi dari TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja ini, yaitu:

- a. Mempersiapkan pembelajaran yang efektif yang dapat menciptakan keseimbangan antara kemampuan intelektual (IQ), kematangan emosional (EQ) dan peningkatan iman dan taqwa (SQ).

¹⁷⁷ Dokumen TU TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja (n.d.).

- b. Meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi anak didik dan kemandirian, pengenalan terhadap kebudayaan dan peradaban serta memupuk jiwa kompetitif dengan orang lain.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan agama, pengetahuan umum dan ketrampilan.¹⁷⁸

3. Letak Geografis TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja

TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja terletak di Desa Sokaraja Tengah Jalan Pejagalan Kulon No.1 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. TK Masyithoh 25 terletak di pusat oleh-oleh makanan khas sokaraja yaitu getuk goreng, dimana kepala sekolah TK ini adalah pemilik dari Getuk Goreng Asli 01 yang paling legendaris. Adapun batas wilayah dari TK Masyithoh 25 Sokaraja adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan toko/ pusat oleh-oleh Getuk Goreng Asli 01 dan jalan raya Sokaraja-Purwokerto
- b. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan TPQ Syaiful Islam dan rumah warga
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan dan sungai kecil

4. Sarana dan Prasarana TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja¹⁷⁹

Berdasarkan prosedur maka penggunaan fasilitas sarana dan prasarana di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja masih dalam keadaan baik.

¹⁷⁸ Dokumen TU TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

¹⁷⁹ Dokumen TU TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

Tabel 4.1

Guru dan Karyawan TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja

No	Nama / NIP	L/ P	Ijazah/ Tahun	Status PNS/ GTY/ GTT	Pangkat/ Jabatan	Mengajar di Kelas
1.	Hj. Warsuti NUPTK. 8747 7436 4430 0032	P	S1 PG PAU D	GTY	Kepala TK	B
2.	Mukhinah NUPTK. 4433 74564730 0132	P	S1 PG PAU D	GTY	Guru	B
3.	Ngatifatur Rochmah NUPTK. 4736 75465530 0022	P	S1 PG PAU D	GTY	Guru	B
4.	Any Kurnia Aika Sari NUPTK. 8338 7486 5030 0043	P	S1 PG PAU D	GTY	Guru	B
5.	Nurafni Umayyah NUPTK. 7245 7616 6230 0013	P	S1 PG PAU D	GTY	Guru	B
6.	Khikmatun Ahijjah NUPTK. 5657 7516 5330 0022	P	S1 PAI	GTY	Guru	A

7.	Retnowati NUPTK. 4659 7466 4930 0022	P	S1 PG PAU D 2009	GTY	Guru	B
8.	Diyah Novita Rini NUPTK. 3460 76666713 0073	P	S1	GTY	Guru	A
9.	Iffatul Azizah NUPTK. 3960 76166213 0112	P	S1	GTY	Guru	B
10.	Diyah Wihartati	P	S1	GTY	Guru	B
11.	Muhamad Yamin	L	D1	GTY	Guru	B
12.	Rif'atus Sa'adah	P	S1	GTY	Guru	B
13.	Monika Retno Sari	P	S1 PG PAU D	GTY	Guru	B
14.	Agustina Prihatini DK	P	S1	GTY	Guru	A
15.	Triani Ambarsari NUPTK.916 75065230 0053	P	S1 PG PAU D	GTY	Guru	B
16.	Rusmiyati NUPTK. 3456 75065330 0013	P	S1 PG PAU D	GTY	Guru	B

17.	Salshabila Oktiantika Ramadani	P	SM K	GTY	Guru	B
18.	Tyas Gebiyanti Santosa	P	S1 PG PAU D	GTY	Guru	A

(TU TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja)¹⁸⁰

Dengan melihat data guru di atas, secara keseluruhan pendidikan terakhir guru adalah S1 PAUD, dengan Kepala TK ibu Hj. Warsuti. Status semua guru belum ada yang PNS namun ada beberapa guru yang sudah impassing (honor setara PNS). Terdapat beberapa tenaga kependidikan yang kualifikasi Pendidikan bukan S1 PAUD mereka yang bertugas di kantor TU (Tata Usaha)

Tabel 4.2

Data Peserta Didik TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	121
2.	Perempuan	99
	Jumlah	220

(TU TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja)¹⁸¹

Data peserta didik TK Muslimat NU Masyithoh dengan jumlah anak 220 yang terbagi menjadi 13 kelas/ rombel (rombongan belajar), Dimana kelas B senior ada 4 rombel, kelas B yunior ada 5 rombel dan kelas A ada 4 rombel. Nama nama dari 13 kelas itu adalah rombel Aslam, Abbad, Aflah, Ariq, Bayan, Baqir, Basah, Barizah, Barzun, Busrain, Bahran, Bisuari, Bahyan

¹⁸⁰ Dokumen TU TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja diakses 8 Februari 2024 (n.d.).

¹⁸¹ Dokumen TU TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja diakses 8 Februari 2024.

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Siswa TK Muslimat NU Masyithoh 25
Sokaraja

Hari	Rombel/ Kelompok A	Rombel/ Kelompok B
Senin - Kamis	07.20 – 10.30 WIB	07.20 – 11.00 WIB
Jumat	07.20 – 09.30 WIB	07.20 – 10.00 WIB

(TU TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja)¹⁸²

Kegiatan belajar mengajar di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja diklasifikasikan menurut kelasnya, karena usia yang mempengaruhi. Dimana kelas A yang masih umur kecil untuk durasi KBM akan lebih awal jam kepulangannya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja

Hasil observasi awal yang penulis temukan pada waktu kegiatan belajar mengajar di TK Masyithoh 25 Sokaraja di kelas Bahjan dan Aflah yakni metode pembelajaran yang diberikan oleh guru yakni bercerita, dalam kegiatan bercerita anak bisa mengungkapkan kembali cerita yang dibacakan/ disampaikan guru. Anak dapat bercerita meskipun distimulasi dahulu oleh guru.¹⁸³

Dari hasil pengamatan peneliti pada dua kelas yakni di kelas Bahjan dan kelas Aflah sebagian besar anak-anak bisa mengungkapkan kembali cerita yang dibacakan oleh guru, dimana tampak pada ketika guru menanyakan kepada mereka siapa saja tokoh dalam cerita, apa isi cerita tersebut, bagaimana akhir ceritanya yang mampu anak ungkapkan dengan bahasa mereka sendiri secara sederhana. Meskipun demikian, masih

¹⁸² Dokumen TU TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja diakses 8 Februari 2024.

¹⁸³ Observasi pada Selasa, 22 Agustus 2023 di kelas Bahjan dan Aflah

terdapat beberapa anak yang kurang bisa mengungkapkan kembali isi cerita.

Hal tersebut dikarenakan perhatiannya yang sering tidak fokus pada guru namun tetap asyik berjalan kesana kemari, pindah duduk atau jika menemukan benda yang menurut ia asyik untuk dimainkan membuat ia tidak mau lagi mendengarkan cerita dari guru. Anak yang mampu mengungkapkan isi cerita biasanya diperintahkan maju bercerita kembali di depan kelas atau hanya sekedar menjawab pertanyaan guru terkait dengan cerita tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh bu Mia bahwa:

“ Kegiatan bercerita dilakukan 2 kali dalam seminggu mba, dengan bercerita sebagian besar anak-anak bisa mengungkapkan kembali cerita yang dibacakan oleh guru. Hal itu terlihat ketika ibu guru menanyakan kepada mereka siapa saja tokoh dalam cerita, apa isi cerita tersebut, bagaimana akhir ceritanya, mampu diungkapkan anak-anak dengan bahasa mereka sendiri secara sederhana. Masih terdapat juga beberapa anak yang kurang bisa mengungkapkan kembali isi cerita ya karena namanya anak-anak masih kurang fokus perhatiannya tetap asyik berjalan kesana kemari, pindah duduk atau jika menemukan benda yang menurutnya asyik untuk dimainkan, membuat ia tidak lagi mau mendengarkan cerita dari ibu guru. Kalau sudah mengganggu temannya yang sedang fokus mendengarkan ceritanya biasanya saya mensiasati dengan menempatkan anak tersebut di kursi terdepan dan walaupun masih mengganggu saya pindah lagi ke belakang dan disuruh memilih mainan yang dia suka tetapi dengan peraturan tidak boleh berisik.”¹⁸⁴

Peneliti kembali mengobservasi kelas Barizan dan Aslam dengan melihat anak pada waktu istirahat, dimana anak yang membereskan mainannya tanpa diperintah guru tampak sebagian besar melakukannya yang didominasi oleh anak perempuan. Guru lebih ekstra mengajak anak laki-laki membereskan mainannya yakni apabila tidak segera membereskan mainannya tidak boleh istirahat dan jika kelas tidak terlihat rapi maka anak-anak akan tidak terasa nyaman berada di ruangan kelas,

¹⁸⁴ wawancara dengan bu Mia pada hari Selasa, 22 Agustus 2024 pukul 11.30 di TK Masyithoh 25

dengan begitu anak-anak menjadi mau membantu membereskan.¹⁸⁵ Bu Ifah sebagai wali kelas Barizan juga mengungkapkan sebagai berikut:

“ Kalau untuk anak perempuan saya memerintahkan pada waktu awal dulu jika habis mainan ya mainannya dibereskan itu pada umumnya patuh dan nurut, tapi kalau anak laki-laki memang agak lumayan susah harus setiap saat diingatkan baru nurut. Kami selalu cerewet disini ya demi kebaikan anak-anak juga biar terlatih dan mandiri dan menjadi suatu kebiasaan.”¹⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, baik dari aspek percaya diri maupun kemandirian, terlihat bahwa guru senantiasa mendorong dan melatih rasa percaya diri, mandiri pada anak-anak. Hal ini dilakukan setiap hari oleh guru. Menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak memang membutuhkan dorongan, perhatian, cinta dan kasih sayang. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga orang tua di rumah jadi bisa untuk pembiasaan anak sehari-hari yang dapat berpengaruh besar dalam menghantarkan anak untuk menjadi diri sendiri, bangga menjadi diri sendiri, bahagia terhadap diri sendiri mereka sendiri yang diperoleh melalui pengembangan kepercayaan diri dan kemandirian.

Dalam melaksanakan evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir kegiatan dimana guru bercakap-cakap dengan anak mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dikerjakan, perasaan anak ketika mengerjakan atau ketika bermain, bercakap-cakap mengenai kegiatan esok yang akan dilakukan. Penilaian bulanan berupa catatan-catatan tugas perkembangan anak selama satu bulan yang akan disampaikan pada pertemuan dengan orang tua murid. Pemberian laporan penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting untuk dilakukan, hal ini dimaksudkan agar pendidik dan orang tua dapat mengetahui sejauh mana tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak serta untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam

¹⁸⁵ Observasi pada Rabu, 23 Agustus 2023 di kelas barizan dan Aslam

¹⁸⁶ Wawancara dengan bu Ifa Rabu, 23 Agustus 2024 pk1 09.30 wib di kelas Bahjan

tugas perkembangan. Seperti yang disampaikan oleh bu Ifah sebagai berikut:

“ Kami selalu membuat catatan setiap hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Catatan itu kita rangkum setiap anak dan jika ada pertemuan orang tua dan guru setiap akhir bulan kami berikan catatan tersebut bagi yang berhalangan hadir akan kami kirim via *whatsap* pada wali murid yang bersangkutan. Dalam pertemuan disampaikan kondisi kelas serta perkembangan anak dalam sebulan ini, setelah wali murid membaca hasil evaluasi putra/ putrinya bisa *sharing* bersama ataupun bisa dikonsultasikan pribadi dengan walas masing-masing setelah selesai pertemuan. Jadi kita juga bisa paham/ tahu kondisi anak selain di sekolah, dan jika ada hambatan dalam perkembangan anak bisa kita carikan solusinya bersama-sama.”¹⁸⁷

Dalam proses kegiatan di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja. Kemampuan atau tingkat perkembangan juga menjadi perhatian guru agar tahu porsi setiap anak yang berbeda satu sama lain, untuk bisa membuat mereka nyaman, mandiri selama belajar dan bermain di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja. Pembiasaan merupakan cara yang dilakukan guru membimbing dan mengarahkan melalui proses hingga benar-benar bisa sendiri tanpa dari arahan guru lagi. Dan yang terpenting segala sesuatu yang mereka pelajari disini dilakukan dengan bermain seraya belajar dengan tidak memaksakan mereka untuk mau melakukan kegiatan yang kami sediakan tetapi memilih apa yang menjadi kesenangannya dengan pendampingan guru.

Berkaitan dengan kendala yang ditemukan guru dalam pembinaan kecerdasan intrapersonal yakni setiap anak berbeda satu sama lain, minat dan bakatnya. Ketika guru menyampaikan materi atau kegiatan yang kurang diminati anak, kelas menjadi kurang terkendali. Selain itu orang tua juga meminta guru untuk sering-sering mengajarkan baca tulis hitung (*calistung*) yang terkesan memaksa anaknya untuk bisa *calistung*, sementara guru harus melihat lagi sejauh mana tingkat perkembangan anak didik.

¹⁸⁷ Wawancara dengan bu Ifah 9 Januari 2024 pukul 11.30 di TK Masyithoh 25 Sokaraja (n.d.).

Upaya yang dilakukan guru guna mengatasi kendala tersebut yakni bagi anak-anak yang kurang berminat mengikuti kegiatan pada saat itu, dialihkan pada kegiatan lain yang menjadi minatnya. Duduk terpisah dengan teman yang sedang mengikuti dimaksudkan agar tidak mengganggu satu sama lainnya. Sementara untuk orang tua, guru mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa guru tidak bisa memaksakan anak untuk dapat membaca, menulis dan berhitung. Sehubungan hal tersebut Ibu Warsuti selaku kepala sekolah TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja mengungkapkan:

“Dalam rangka pengembangan/ menggali sikap percaya diri dan kemandirian anak yang dilakukan oleh kami pertama-tama harus tahu terlebih dahulu usia setiap anak yang masuk ke TK Muslimat NU Masyithoh 25 ini, dimana kita juga harus paham porsi dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang seperti apa metode dan modelnya, mengetahui latar belakang anak dalam kesehariannya di rumah, apa yang menjadi kesenangan dan hobinya. Selain itu kita juga perlu mengenal sifat anak dan kita sebagai guru lebih sering melakukan pendekatan baik secara individu maupun kelompok, banyak berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak. Untuk mengatasi kendala pada kegiatan belajar, upaya guru dalam menjalin silaturahmi dengan orang tua sangat perlu dalam rangka komunikasi yang baik guna tumbuh kembang anak dengan cara melakukan pertemuan orang tua dan murid setiap bulannya.”¹⁸⁸

Sekolah sebagai instansi yang selama ini dipercaya untuk mendidik tentunya harus berperan dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak. Kegiatan di sekolah hendaknya dirancang dengan sebaik mungkin sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan pada peserta didik.

Selain kegiatan belajar mengajar yang dipaparkan di atas dalam rangka mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak didiknya, TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menggali potensi minat dan bakat anak. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada jam kegiatan belajar

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Warsuti S. Pd (Kepala Sekolah), Kamis 24 Agustus 2024 pukul 12.30 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

mengajar tidak seperti pada tingkat SD, SMP, SMA yang dilaksanakan sesudah/ di luar kegiatan jam belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disisipkan pada waktu kegiatan belajar mengajar karena pada anak usia dini terbatas pada kegiatan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, hasil dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

1) Menentukan jenis kegiatan yang dilaksanakan

Langkah pertama yang dilakukan dalam tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Ibu Warsuti, S.Pd selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yakni menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler diawal tahun pelajaran. Semua program kegiatan yang akan dilakukan selama setahun kita rapatkan sebelum awal tahun pelajaran dimulai. Kami (kepala, dewan guru beserta staf) menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler atas kesepakatan bersama dan merujuk pada tahun yang sebelumnya. Untuk tahun ini ada tambahan ekstrakurikuler dua macam, jadi ekstrakurikuler untuk tahun pelajaran 2023-2024 ini ada enam macam ekstrakurikuler yaitu mewarnai, vokal, tari, pagarnusa, pramuka, komputer.”¹⁸⁹

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu menentukan jenis ekstrakurikuler, dimana ekstrakurikuler yang ditentukan ada enam macam yakni ekstrakurikuler mewarnai, ekstrakurikuler tari, ekstrakurikuler vokal, ekstrakurikuler pagarnusa, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler komputer. Penentuan jenis ekstrakurikuler didasarkan pada evaluasi dan rujukan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada tahun pelajaran sebelumnya.

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Warsuti S. Pd (Kepala Sekolah), selasa 9 Januari 2024 pukul 12.30 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

2) Mengidentifikasi tujuan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler

Mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan disini yakni mempertimbangkan manfaat dan tujuan dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditentukan di TK Masyithoh 25 Sokaraja ada tujuh kegiatan yang masing-masing mempunyai manfaat dan tujuan bagi perkembangan anak didiknya. Di bawah ini pernyataan dari kepala sekolah TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja Ibu Warsuti, S.Pd:

“Untuk tahun pelajaran 2023-2024 ini sudah ditentukan sebanyak enam kegiatan ekstrakurikuler ya mba, setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler itu ada manfaat serta tujuannya masing-masing. Kalau untuk mewarnai tujuannya bagi anak yakni melatih perkembangan fisik motorik halus dan seni, ekstrakurikuler tari melatih fisik motorik kasar anak/ gerak tubuh) ekstrakurikuler vokal juga melatih seninya serta mengolah suara anak dalam bernyanyi, ekstrakurikuler pagarnusa dapat melatih fisik motorik kasar terutama dalam hal kekuatan otot serta kemandirian, ekstrakurikuler pramuka melatih anak dalam kemandirian, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan ekstrakurikuler komputer yakni mengenalkan anak pada teknologi. Kalau untuk mewarnai, tari, vokal memang sudah lama kita selalu mengikuti lomba dan banyak yang berprestasi jadi ekstrakurikuler tersebut selalu ada setiap tahunnya. Selain itu dalam pelaksanaannya anak-anak dapat tergali potensi minat dan bakatnya.”¹⁹⁰

Sesuai pemaparan di atas bahwa hal terpenting dari kegiatan ekstrakurikuler adalah bertujuan untuk melatih aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif, seni. Kemandirian anak serta tingkat sosial yang tinggi pada anak juga merupakan tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler yang akan tergali potensi minat dan bakat anak. Hal tersebut merupakan bagian dari usaha lembaga dalam

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Warsuti S. Pd (Kepala Sekolah), Selasa 9 Januari 2024 pukul 12.30 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal pada anak didiknya.

3) Menentukan penanggung jawab setiap kegiatan ekstrakurikuler

Langkah selanjutnya yaitu menentukan penanggung jawab setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, namun sebelumnya telah ditentukan penanggung jawab semua kegiatan ekstrakurikuler. Di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja ada seorang guru yang bertanggungjawab atas semua kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan yaitu Ibu Nur Afni Umayah, S.Pd atau biasa dipanggil miss Maya. Ibu Warsuti menyampaikan bahwa:

“Untuk semua kegiatan ekstrakurikuler disini TK Masyithoh 25 dipegang oleh miss Maya ya mba, dan untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler nanti yang berwenang untuk menunjuk siapa saya limpahkan ke miss Maya, beliau sebagai koordinator semua jenis ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Hal-hal yang mengenai kegiatan ekstrakurikuler nanti mba tanyakan saja ke miss Maya.”¹⁹¹

Pada pemaparan diatas dapat diketahui bahwa sebagai kordinator semua kegiatan ekstrakurikuler dipegang oleh seorang guru yaitu miss Maya. Untuk selanjutnya dalam menentukan penanggung jawab setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler ditunjuk oleh kordinator dengan melihat kemampuan guru yang ditunjuk.

Miss Maya mengatakan bahwa:

“Setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler saya tunjuk mba dengan melihat kemampuan masing-masing guru (mumpuni) pada jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mana, misal untuk ekstrakurikuler tari ya saya tunjuk guru yang mumpuni ditari begitu juga untuk ekstrakurikuler lainnya. Untuk ekstrakurikuler tari saya serahkan ke bu Mia, untuk ekstrakurikuler mewarnai saya serahkan ke bu Tina, ekstrakurikuler vokal saya tunjuk bu Ani, ekstrakurikuler pagarnusa saya menunjuk bu Tyas, ekstrakurikuler pramuka

¹⁹¹ Wawancara dengan Ibu Warsuti S. Pd (Kepala Sekolah), selasa 9 Januari 2024 pukul 12.30 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

pra siaga paud saya sendiri sebagai penanggung jawab, dan untuk ekstrakurikuler komputer oleh bu Yanti.”¹⁹²

Sebagai kordinator kegiatan ekstrakurikuler miss Maya mempunyai wewenang untuk menunjuk beberapa guru sebagai penanggung jawab setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penjelasannya di atas dalam menunjuk seseorang didasarkan pada kemampuan personal tersebut, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Penanggung jawab Kegiatan Ekstrakurikuler
TK Masyithoh 25 Sokaraja TP 2023-2024

NO	Kegiatan Ekstrakurikuler	Penanggung jawab
1.	Tari	Bu Mia
2.	Mewarnai	Bu Tina
3.	Pagarnusa	Bu Tyas
4.	Pramuka Pra Siaga PAUD	Bu Umayah
5.	Vokal/ Menyanyi	Bu Ani

Dengan adanya penanggung jawab pada setiap jenis ekstrakurikuler maka pelaksanaan diharapkan berjalan dengan baik dan lancar.

- 4) Kriteria penentuan pelatih/ instruktur setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibutuhkan pelatih atau instruktur agar hasil yang maksimal. Kordinator mencari informasi tentang pelatih yang ahli pada bidangnya. Untuk pelatih diambil dari luar sekolah, miss Maya menyampaikan bahwa:

“Pada kegiatan ekstrakurikuler kami mengambil pelatih dari luar mba, khusus untuk pramuka pra siaga paud saya yang mengampu karena waktu ada pelatihan pramuka pra siaga

¹⁹² Wawancara dengan Ibu Nurafni Umayah pada 15 Januari 2024 pukul 11.00 di TK Masyithoh 25 Sokaraja (n.d.).

paud di Semarang saya yang diutus oleh ibu kepala untuk mengikuti pelatihan tersebut. Pelatih untuk ekstrakurikuler yang lain kami ambil dari informasi-informasi yang kami dapat dari luar, kalau untuk mewarnai, tari dan vokal kita memang sudah lama menggunakan pelatih tersebut jadi selalu kita perpanjang MoU nya”¹⁹³

Pada pernyataan di atas untuk pelatih ekstrakurikuler diambil dari luar pada orang yang sudah mumpuni/ profesional di bidangnya dan yang sudah terbiasa menjadi pelatih/ instruktur kecuali pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka pra siaga paud yakni oleh bu Umayah. Setiap pelatih membuat perjanjian / *MoU (Memorandum of Understanding)* selama satu tahun, apabila tahun besok menggunakan pelatih tersebut lagi maka untuk tahun berikutnya perjanjian diperpanjang. Miss Maya juga mengatakan, bahwa untuk pelatih yang kita ambil benar-benar yang sudah sangat profesional contohnya pak Nino sebagai pelatih nari, beliau sudah sangat *familiar/* terkenal dan anak didiknya selalu mendapat juara jika ada *event/* perlombaan.

“Kami mencari pelatih juga tidak asal-asalan, contohnya pak Nino pelatih tari mba tahu sendiri ya beliau sangat mumpuni di tari terus ada pak Taat untuk mewarnai, ada kak Astrid untuk ekstrakurikuler vokal, pak Akhas untuk ekstrakurikuler pagarnusa. Mereka juga sangat profesional jarang datang terlambat walaupun terlambat pasti sudah berkabar dulu”¹⁹⁴

5) Menentukan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler

Langkah selanjutnya yakni menentukan sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan yakni tempat untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta properti yang dibutuhkan. Miss Maya mengatakan bahwa:

¹⁹³ Wawancara dengan Ibu Nurafni Umayyah, S.Pd pada 15 Januari 2024 pukul 11.00 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

¹⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Nurafni Umayyah, S.Pd pada 15 Januari 2024 pukul 11.00 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

“Fasilitas sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ya biasanya ada tempat khusus gitu mba jadi tidak mengganggu anak-anak yang sedang kegiatan belajar mengajar, kalau untuk tari dan mewarnai bergantian di gedung aula atas, vokal di ruang bawah, komputer di gedung baru, pagarnusa di TPQ Syaiful Islam, dan pramuka di gedung putih (tempat penjemputan anak), kalau properti tari menyusul menurut jenis tarian.”¹⁹⁵

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, TK Masyithoh 25 Sokaraja mempunyai gedung/ tempat tersendiri sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang lain, karena kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu jam kegiatan belajar mengajar.

6) Menentukan anggaran kegiatan ekstrakurikuler

Anggaran/ dana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting. Di TK Masyithoh 25 Sokaraja dana yang untuk kegiatan ekstrakurikuler diambil dari pembiayaan anak selama satu tahun yang dibayarkan di awal tahun pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh miss Maya:

“Di TK kami anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler diambilkan pada biaya keseluruhan anak dalam satu tahun yang dibayarkan di awal tahun. Biaya ekstrakurikuler sudah *terinclude* pada rincian biaya selama setahun. Waktu daftar ulang anak anak membayar keseluruhan biaya dalam satu tahun dengan batas maksimal akhir semester satu harus sudah terbayarkan semua. Anggaran ekstrakurikuler digunakan untuk biaya pelatih dengan durasi per jam dan juga biaya lomba atau event-event yang diikuti.”¹⁹⁶

Anggaran ekstrakurikuler digunakan untuk membiayai pelatih pelatih dengan durasi waktu per jam serta digunakan untuk pembiayaan keikutsertaan lomba-lomba yang berhubungan dengan ekstrakurikuler tersebut.

¹⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Nurafni Umayyah, S.Pd pada 15 Januari 2024 pukul 11.00 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Nurafni Umayyah, S.Pd pada 15 Januari 2024 pukul 11.00 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

7) Menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler

Setelah menentukan anggaran, kordinator dan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler mengalokasikan waktu atau menentukan jadwal masing-masing pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Jadwal kegiatan ini didasarkan pada waktu pelatih/ instruktur ekstrakurikuler. Sebagaimana yang disampaikan oleh miss Maya:

“Jadwal kami susun berdasarkan waktu dari pelatih/ instruktur, namun kita juga punya pegangan untuk hari pelaksanaannya nanti kita sinkronkan dengan waktu kesanggupan pelatih. Misal kalau kita sudah menjadwalkan ekstrakurikuler vokal hari selasa dan pelatihnya bisa maka kita berunding untuk jamnya, tapi jika waktu kita tidak sinkron dengan pelatih maka kita mengikuti pelatihnya saja dan harus disepakati secepatnya karena berkaitan dengan jadwal KBM anak.”¹⁹⁷

Setelah jadwal tersusun maka kordinator menyepakati bersama pelatih kapan untuk waktu memulai kegiatan ekstrakurikuler. Jadwal yang sudah tersusun dibagikan semua guru yang akan diteruskan ke wali murid lewat *whatsapp* grup. Berikut penyampaian dari miss Maya:

“Jadwal kami susun sedemikian rupa sehingga tidak berbenturan dengan ekstrakurikuler yang lain mba karena untuk tari dan mewarnai dilaksanakan di satu tempat yaitu aula atas dan juga maksimal sampai jam 11. Untuk jadwal kegiatan ekstrakurikuler mewarnai dihari senin dan rabu, vokal dihari selasa dan jumat, tari dihari rabu, pagarnusa dihari kamis, pramuka pra siaga paud dihari jumat, komputer setiap hari senin-kamis).”¹⁹⁸

Dari pemaparan diatas tersusun jadwal kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

Tabel 4.5

¹⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Nurafni Umayah, S.Pd pada 15 Januari 2024 pukul 11.00 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Nurafni Umayah, S.Pd pada 15 Januari 2024 pukul 11.00 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler TK Masyithoh 25 Sokaraja
TP 2023-2024

NO	Jenis kegiatan Ekstrakurikuler	Hari Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1.	Mewarnai	Senin dan Rabu	10.00-11.00 wib
2.	Vokal	Selasa dan Jumat	08.00-09.00 wib
3.	Tari	Rabu	08.00-09.00 wib
4.	Pagarnusa	Kamis	08.00-09.00 wib
5.	Pramuka Pra Siaga Paud	Jumat	08.30-10.15ib

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan berdasarkan temuan penelitian di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja dapat dijelaskan penemuannya. Pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan TK Masyithoh 25 Sokaraja, peneliti akan menguraikan pada setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Peneliti melakukan observasi/ pengamatan dan wawancara pada setiap kegiatan ekstrakurikuler. Ada enam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di TK Masyithoh 25 Sokaraja. Berikut penjelasannya:

a) Ekstrakurikuler mewarnai

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari senin dan rabu dimulai dari pukul 10.00 sampai dengan 11.00 wib dengan durasi waktu satu jam. Kegiatan mewarnai ini selain sebagai stimulus dalam perkembangan fisik motorik serta kreatifitas anak juga sebagai stimulus dalam pengembangan potensi minat dan bakat sehingga kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak dapat

muncul/ tercapai. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan bu Tina sebagai penanggungjawab ekstrakurikuler mewarnai bahwa:

“Melalui kegiatan mewarnai ini, anak-anak dapat berkreasi warna sendiri dengan dipandu oleh pak Taat. Fisik motorik anak khususnya fisik motorik halus akan berkembang dengan baik dengan melakukan goresan-goresan warna warni sehingga menjadi gambar yang bagus. Selain itu kita juga bisa mengetahui anak yang berbakat mewarnai sehingga potensi itu terus kita gali”¹⁹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh bu Muhinah sebagai wali kelas Barizan yang saat itu sedang mendampingi anak didiknya. Beliau mengatakan:

“Alhamdulillah dengan adanya kelas mewarnai anak-anak Barizan khususnya jadi agak bisa diatur yang awalnya super sekali mba. Mereka suka sekali dengan mewarnai, dan ada beberapa anak kemarin dari kelas Barizan yang mengikuti lomba mewarnai. Potensi mereka tergali di kelas mewarnai ini, kelas kami ada empat anak yang mengikuti lomba mewarnai dan mendapat juara 1 dan 3.”²⁰⁰

Kegiatan mewarnai gambar disini merupakan kegiatan memberikan warna pada suatu bidang yang memiliki bentuk baik orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya dengan menggunakan pewarna baik spidol, pensil warna, pewarna makanan dan warna lainnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu melalui kegiatan mewarnai gambar.

Kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja ini dilaksanakan setiap hari senin dan rabu bertempat di aula atas dengan durasi waktu satu jam yaitu dimulai pukul 10.00-11.00 wib yang diampu oleh bapak Taat Dwisanto yang biasa dipanggil pak Aat. Semua kelas mempunyai kesempatan untuk mengikuti ekstrakurikuler ini. Untuk setiap pelaksanaannya ada dua

¹⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Agustina Prihatini, S.Pd pada hari Senin, 22 Januari 2024 pukul 11.30 di TK Masyithoh 25 Sokaraja

²⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Mukhinah, S.Pd pada hari Senin 22 Januari 2024 pukul 10.30 wib di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

kelas sehingga semua anak mempunyai banyak kesempatan untuk mengikuti.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari jadwal ekstrakurikuler mewarnai. Melalui serangkaian kegiatan mewarnai, anak-anak sangat antusias melaksanakannya walaupun waktu sudah siang yang dibuktikan dengan ucapan salam kepada pak Aat yang masih semangat dan berebut kertas yang akan dibagi oleh pak Aat dan akan diwarnai oleh anak-anak. Sebelumnya mereka berjalan berbaris rapi dari kelas masing-masing menuju aula, masuk aula duduk lesehan dengan meja rendah di depannya yang diawali basmallah bersama sama. Sembari menunggu temannya yang dari kelas lain mereka duduk dengan rapi dan dibagikan spidol dan krayon oleh bu guru dan media gambar dibagikan oleh pak Aat. Pada waktu mewarnai anak-anak dipandu oleh pak Aat, dan terlihat untuk anak yang mempunyai potensi akan lebih bisa melakukan dengan cepat dan rapi. Sesekali bagi anak yang mempunyai imajinasi tinggi mengeluarkan pendapat/ saran untuk warna yang akan dituangkan ke gambar. Bagi anak yang mempunyai potensi, dia akan lebih tekun dalam mewarnai dan lebih rapi hasilnya. Sebaliknya bagi anak yang kurang suka mewarnai mereka lebih mengutamakan hanya menjalankan tugasnya mewarnai dengan cepat tapi hasilnya pun tidak rapi. Dan ada juga yang sama sekali tidak mau mewarnai karena capek dan malas, hal ini terjadi hanya satu sampai 3 anak dari jumlah keseluruhan yang mengikuti kurang lebih 35 anak. Setelah selesai kegiatan mewarnai selama satu jam, hasil mewarnai anak dilihat oleh pak Aat dengan cara berkeliling menghampiri meja anak-anak, satu persatu pak Aat melihat gambar yang sudah diwarnai dan memilih 4 orang anak yang hasilnya lebih bagus dan rapi dari yang lain. Pak Aat menulis nama 4 orang anak tersebut di kertas kecil yang dibawanya, setelah itu beliau memanggil anak-anak tersebut disuruh maju ke depan dan diperlihatkan kepada

teman-temannya. Sebagai bentuk apresiasi dari pak Aat 4 anak itu diberi *reward* dengan bertepuk tangan dan diberikan kertas bergambar yang sama untuk latihan mewarnai lagi di rumah didampingi ayah dan ibu masing-masing.²⁰¹

Untuk materi yang diberikan, pelatih berkomunikasi dengan guru terkait tema dalam kegiatan belajar mengajar pada minggu itu. Hal ini dikomunikasikan sebelum dimulai pelaksanaan mewarnai. Hal senada juga disampaikan oleh bu Mukhinah:

“Waktu awal masuk...kelas saya ya mba super super sekali anaknya, banyak yang ribut sendiri, lari-lari sendiri kesana kemari, tidak mau mendengarkan apa kata bu guru. Alhamdulillah kalau kegiatan mewarnai pada anteng hanya beberapa anak yang hanya mewarnai sedikit terus bosan tidak mau lagi dan duduk di belakang sambil mainan sendiri atau sesekali mengajak temannya main. Ini kelas saya ada 3 anak kalau ada lomba mewarnai dia selalu ikut dan memperoleh juara. Bertiga ini perempuan semua ya mungkin disamping bakatnya kalau anak perempuan itu lebih telaten dan sabar.”²⁰²

Dari pemaparan pernyataan di atas anak-anak TK Masyithoh 25 Sokaraja menyukai kegiatan mewarnai yang dapat mengembangkan minat dan bakat anak.

Banyak event lomba mewarnai yang diadakan untuk anak TK serta banyak juga yang mengikuti lomba tersebut tidak terkecuali anak didik TK Masyithoh 25 Sokaraja juga ada beberapa yang mengikuti lomba tersebut. Anak dan orang tua sangat antusias mengikuti lomba mewarnai dan hasilnya pun sangat memuaskan selalu mendapat kejuaraan. Hal tersebut juga karena adanya motivasi dari orang tua yang sekaligus memfasilitasi peralatan sendiri apabila akan mengikuti lomba.

b) Ekstrakurikuler Vokal/ Menyanyi

²⁰¹ Observasi peneliti pada 10-31 Januari 2024 di aula TK Masyithoh 25 Sokaraja

²⁰² Wawancara dengan Ibu Mukhinah, S.Pd pada hari Senin 15 Januari 2023 pukul 10.30 wib di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

Peneliti juga melakukan observasi, melalui menyanyi anak-anak TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja meningkatkan motivasi anak dalam belajar, dengan bernyanyi anak merasakan kebahagiaan mengeluarkan ekspresinya masing-masing. Menyanyi sangat disukai anak-anak dan tidak membutuhkan media yang terlalu sulit didapat dapat dilakukan dengan musik atau tanpa musik. Bernyanyi juga merupakan alat bagi siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja kemampuan dasar dalam bernyanyi siswa masih kurang ini juga terlihat saat siswa diminta mengikuti menyanyikan lagu anak-anak yang biasa didengar, sehingga kegiatan ekstrakurikuler menyanyi sangat diperlukan.

Kegiatan ekstrakurikuler menyanyi ini dilatih oleh bu Astrid dengan penanggung jawab bu Ani Kurnia Aika Sari S.Pd. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat pukul 08.00 – 09.00 wib. Ekstrakurikuler ini mendorong siswa untuk mengikuti beberapa ajang lomba atau event baik yang dilaksanakan oleh TK itu sendiri, kecamatan, maupun pada tingkat kabupaten. Latihan menyanyi ini di TK Masyithoh 25 Sokaraja dibagi menjadi dua macam yaitu menyanyi tunggal dan kelompok/ grup. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Warsuti, bahwa:

“Ekstra kurikuler menyanyi untuk semester satu kemarin masih fokus untuk latihan yang grup dulu ya layaknya koor begitu mba, karena waktu itu mau ikut lomba koor anak TK di UIN Saizu Purwokerto di bulan Desember dan alhamdulillah memperoleh juara 1. Yang mengikutinya kelas B senior. Setelah ini (semester dua), rencananya mau seleksi menyanyi tunggal yang kelas A berhubungan mau ada event juga di TK kami yakni *open house* TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.”²⁰³

²⁰³ Wawancara dengan Ibu Warsuti S. Pd (Kepala Sekolah), Selasa 9 Januari 2024 pukul 12.30 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

Dari pernyataan di atas bahwa untuk semester satu ekstrakurikuler menyanyi hanya fokus menyanyi grup karena akan mengikuti lomba menyanyi di UIN Saizu Purwokerto sehingga menyanyi grup lebih diutamakan dalam berlatih.

Bernyanyi kelompok lebih sulit dibandingkan dengan bernyanyi solo/tunggal. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa macam teknik khusus yang digunakan untuk menggabungkan berbagai macam jenis suara yang ada.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ani, bahwa:

“Waktu di awal tahun sekolah dapat surat dari UIN Saizu bahwasanya mau diadakan lomba menyanyi berkelompok/*koor* di UIN Saizu, dan akhirnya kita sepakat mau mengirimkan grup *koor*. Kami dan pelatih juga mempertimbangkan anak-anak yang mengikutinya yakni kelas B senior yang terdapat 4 kelas dimana anak-anak di kelas senior sudah dapat dikatakan matang dalam segala hal dikarenakan menyanyi berkelompok memang tekniknya agak sulit dan anak di kelas B senior mudah diatur serta sudah mampu bekerjasama dengan baik pula, diawali seleksi setiap anak/individu terlebih dahulu dan akhirnya terpilih 10 orang anak anak putri/ perempuan semua.”²⁰⁴

Dari pernyataan bu Ani di atas bahwa untuk pemilihan regu *koor* terbatas hanya untuk kelas B senior dimana anak di kelas B senior rentang usia 6-7 tahun atau anak yang sudah mengulang dua tahun di TK. Anak usia dini dengan usia 6 lebih dianggap sudah mampu dalam bekerja sama dengan baik, mudah diatur serta mampu bertanggung jawab.

Anak-anak yang terlihat begitu polos dan suka bermain ternyata bisa diarahkan untuk menyanyi dengan suara 1 dan suara 2, ungkap miss Maya:

“Untuk grup vokal kemarin mengikuti lomba paduan suara di UIN Saizu Purwokerto dan mendapat juara satu mba, kami sangat bangga sekali bisa meraih juara yang pertama dan anak-

²⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Ani Kurnia Aika Sari, S.Pd pada hari Selasa 13 Februari 2024 di TK Masyithoh 25 Sokaraja

anak sangat pintar bisa menyesuaikan tempatnya dan menyesuaikan suaranya dengan bagus dan lantang padahal tidak ada gladi bersih, kalau anak TK khan biasanya ada gladi bersih dulu untuk bisa menguasai tempat²⁰⁵

Peneliti melakukan observasi pada saat pentas Lekat (lebih dekat) sebagai event *open house* TK Masyithoh 25 Sokaraja, pada Rabu 31 Januari 2024, banyak penampilan yang dipentaskan tidak terkecuali regu koornya yang berjumlah 10 anak. Mereka membawakan lagunya diiringi musik dengan sangat baik tanpa ada rasa malu teknik vokalnya pun bisa teratur dalam bernyanyi. Jadi mereka membawakan lagunya dengan sangat tanggung jawab.²⁰⁶

Selain bernyanyi berkelompok, untuk ekstrakurikuler vokal ini juga berlatih untuk menyanyi tunggal yang dilaksanakan di semester 2. Menyanyi tunggal ini diikuti oleh kelas A, tujuannya mengembangkan potensi anak menggali minat dan bakat anak sejak dini. Ekstrakurikuler vokal ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat di ruang bawah. Ruangnya tidak terlalu besar namun untuk fasilitasnya sangat baik, dimana dalam ruangan terdapat cermin yang besar dengan tujuan untuk berlatih anak melihat dirinya sendiri dalam menyanyi/ membawakan lagu sehingga meningkatkan rasa percaya dirinya.

Latihan pada tahap awal yakni seleksi menyanyi tunggal dimulai pada jam 8 dimana anak-anak setelah melakukan pembiasaan pagi (murotal) secara bergiliran per kelas masuk ke ruangan menyanyi sambil berbaris rapi didampingi oleh wali kelas masing-masing. Pelaksanaannya anak-anak maju satu persatu menyanyikan lagu memilih sendiri yang dia bisa, ada anak yang berani maju dengan rasa percaya dirinya, ada anak yang malu-malu yang harus diberi semangat agar mau maju dan adapula anak yang

²⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Nurafni Umayah, S.Pd pada 15 Januari 2024 pukul 11.00 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁰⁶ Observasi peneliti Rabu, 31 Januari 2024 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

tidak mau maju karena malas dan tidak suka dengan menyanyi. Hasil pengamatan peneliti lebih banyak yang mau maju daripada yang tidak mau maju. Pelatih membawa catatan kecil pada waktu menyeleksi yang nantinya hasil seleksi dilaporkan ke guru pendamping/ walas serta penanggung jawab ekstrakurikuler vokal.²⁰⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Diyah selaku wali kelas Aflah adalah sebagai berikut:

“Anak kelas A dengan kelas B memang berbeda mba, disamping usia untuk rasa tanggung jawabnya juga masih kurang, kalau mau maju harus dirayu dulu agar mau dan kalau yang memang tidak suka dan tidak bisa menyanyi ya kekeh tidak mau juga, apalagi dia tidak tahu lagu apa yang dibawakan temannya yang sudah maju karena anak cenderung meniru temannya. Tapi ini kelas saya alhamdulillah banyak yang mau maju walaupun dengan sedikit malu-malu.”²⁰⁸

Anak kelas A mempunyai rentang usia 4-5 tahun dimana mempunyai karakteristik masih kurang dalam kemandirian dan tanggung jawab sendiri. Rasa percaya diri juga masih kurang oleh sebab itu TK Masyithoh 25 memberikan stimulasi melalui beberapa kegiatan salah satunya ekstrakurikuler vokal/ menyanyi.

Hasil dari seleksi selama 2 kali pertemuan menyanyi ada 4 anak yang berpotensi dalam menyanyi tunggal yang nantinya akan diolah vokalnya oleh pelatih. Untuk hari selanjutnya yang berlatih menyanyi tunggal 4 anak tersebut. Hasil pengamatan peneliti 4 anak tersebut memang berpotensi dan mempunyai bakat menyanyi, jika diolah mulai dari usia dini bakat menyanyi akan berkembang dengan baik. Menyanyi tunggal ini akan dipentaskan dalam gelar P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di akhir tahun sebagai

²⁰⁷ Observasi Peneliti Selasa, 30 Januari 2024 di TK Masyithoh 25 Sokaraja. (n.d.).

²⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Diyah Novita Rini, S.Pd di TK Masyithoh 25 Sokaraja..

implementasi kurikulum merdeka.²⁰⁹ Senada dengan yang disampaikan Ibu Ani, bahwa:

“Tujuan seleksi mau kita ambil yang berpotensi dalam menyanyi tunggal khusus kelas A karena kemarin kelas B sudah jadi satu grup koor, yaitu untuk pentas gelar P5 sebagai wujud kurikulum merdeka di akhir tahun nanti. Anak-anak sangat antusias senang sekali kalau diberi informasi mau ada pentas begitu.”²¹⁰

Sebelumnya miss Maya juga menyampaikan, bahwa:

“Untuk menyanyi kita bagi dua mba, yakni untuk kelas B menyanyi kelompok/ koor yang diikuti dalam event-event di luar sekolah dan kelas A menyanyi tunggal kita pentaskan di acara pentas akhir tahun.”²¹¹

Dari kegiatan ekstrakurikuler vokal ini, anak didik TK Masyithoh 25 sokaraja dapat menggali kemampuan menyanyi pada anak yang mempunyai potensi, bakat dan minat anak, yang dibuktikan pada keikutsertaan pada event-event di dalam sekolah maupun di luar sekolah, selain itu dapat menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab serta perilaku prososialnya (bekerjasama).

c) Ekstrakurikuler tari

Kegiatan ekstrakurikuler tari ini dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 08.00-09.00 wib yang bertempat di aula atas TK Masyithoh 25 Sokaraja. Menari ini diampu oleh pak Nino dengan penanggung jawab Ibu Rusmiyati, S.Pd. Menari ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dimulai sudah sejak lama pelaksanaan yang dapat menggali bakat dari beberapa anak didiknya seperti yang disampaikan oleh Kepala TK (Ibu Warsuti, S.Pd):

“Saya pernah bertemu dengan beberapa wali murid yang dulu sudah lama, kebanyakan mengucapkan terima kasih

²⁰⁹ Observasi peneliti 18 dan 25 Januari 2024 di TK Masyithoh 25 Sokaraja

²¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ani Kurnia Aika Sari, S.Pd pada hari Selasa 13 Februari 2024 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

²¹¹ Wawancara dengan Ibu Nurafni Umayah, S.Pd pada 15 Januari 2024 pukul 11.00 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

kepada TK kami karena dengan adanya menari bakat anaknya tergali dari mulai SD ikut lomba-lomba dan dapat piagam sehingga masuk SMP juga mudah lewat jalur prestasi yaitu dengan adanya piagam-piagam lomba nari.”²¹²

Kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja diharapkan dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat anak serta kemandirian, tanggung jawab dan kerjasama, karena menari ini dilaksanakan secara berkelompok.

Penetapan tema menjadi materi bahan ajar yang dipersiapkan untuk anak dan menjadi bagian dalam membuat proses pelaksanaan agar lebih mudah dan terarah. Untuk pemberian jenis tarian sepenuhnya diserahkan kepada pelatih atau atas permintaan penanggung jawab sesuai materi yang akan dipentaskan atau dilombakan. Tarian yang diberikan biasanya dilakukan berkelompok. Dengan tari berkelompok akan tercipta kerjasama penari.

Tahap awal pelaksanaan ekstrakurikuler tari yakni tahap seleksi awal untuk kelas B karena dengan memakai acuan dasar juknis lomba untuk anak yang berusia 5-7 th. Seleksi dipandu oleh pelatih bersama penanggung jawab. Miss Maya mengungkapkan bahwa:

“Waktu di awal semester 1 anak anak dari kelas B kita seleksi dulu. Mengamati anak yang sudah terlihat bakatnya atau setidaknya dia bisa bergerak mengikuti irama yang dipandu oleh pelatih juga. Biasanya kita menyeleksi setiap kelas satu kali durasi latihan 4 kelas secara bergantian, nanti kita ambil anak anak yang dilihat bisa/ agak bisa menari. Seleksi ini berlangsung selama dua kali latihan karena setiap satu kali latihan ada 4 kelas kita membutuhkan dua kali/ 3 hari. Setelah mendapatkan anak-anak hasil seleksi untuk selanjutnya kita latihan bersama semua anak yang sudah terseleksi.”²¹³

²¹² Wawancara dengan Ibu Warsuti S. Pd (Kepala Sekolah), Selasa 9 Januari 2024 pukul 12.30 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

²¹³ Wawancara dengan Ibu Nurafni Umayah, S.Pd pada 15 Januari 2024 pukul 11.00 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rusmiyati, yakni:

“Anak-anak yang ini sudah melalui tahapan seleksi waktu awal dulu semester 1. Hasil jumlah anak yang diseleksi atas dasar acuan juknis lomba tari yang setiap tahun diadakan oleh IGTKI (Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia) kabupaten. Dimana setiap kelompok terdapat 8 anak yang berusia 5-7 tahun. Kita menyeleksi anak sejumlah 16 anak untuk 2 tarian. Kita punya 2 tarian mba yaitu Tari Gema Nusantara dan Tari Padang Wulan.”²¹⁴

Tarian yang diberikan oleh pelatih di TK tersebut ada 2 macam seperti tari padang wulan yang menceritakan anak-anak yang sedang bermain gembira di malam hari dengan bulan yang terang, yang kedua tari nusantara yang menceritakan negara Indonesia yang mempunyai beragam budaya.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaannya untuk dua kelompok tari yaitu tari padang wulan dan tari nusantara bersama-sama di aula atas dengan jumlah anak sebanyak 8. Latihan dilaksanakan mulai jam 09.00 dimana anak-anak dipanggil oleh guru penanggung jawab tari ke kelas masing-masing, karena anak yang terpilih berbeda kelas. Setelah berkumpul semua membaca doa sebelum latihan dimulai, latihan dilaksanakan secara bergantian. Untuk hari ini dimulai tari padang wulan, mereka sangat antusias dan semangat mengikutinya. Bagi penari tari gema nusantara menunggu sambil duduk dan ada pula yang mengikuti dari jauh tarian yang sedang dilaksanakan ada juga yang berlari lari namun tidak mengganggu yang sedang menari. Sesekali peneliti bertanya pada anak tentang perasaannya ikut terpilih menari dan katanya senang sekali bisa rame-rame menari dengan teman dan kalau lomba pakai baju nari dan pakai lipstik merah, sama warna warna lain di wajah. Pada anak yang sedang berlatih terlihat sangat

²¹⁴ Wawancara dengan Ibu Rusmiyati. S.Pd Rabu 17 Januari 2024 di aula TK Masyithoh 25 Sokaraja.

senang dan beberapa yang dapat menguasai gerakan dengan cepat materi yang diajarkan dan dalam tari berkelompok terlihat kerjasama yang sangat baik pada kelompoknya. Untuk tarian yang kedua yakni tari nusantara, pengamatan peneliti dengan jenis tarian yang berbeda dan anak yang berbeda terlihat anak sangat menyukainya penuh semangat dan berlatih. Kerjasama, tanggung jawab serta kemandirianpun terlihat pada anak yang sedang berlatih tari gema nusantara.²¹⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Rusmiyati, sebagai berikut:

“Anak-anak senang sekali kalau dipanggil mau latihan nari, disamping bisa mengekspresikan gerak tubuh menari diiringi dengan musik membuat anak terhibur, apalagi kalau tahu mau ada lomba atau pentas pasti mereka sangat antusias malah terkadang mereka menawarkan diri membantu bu guru memanggilkan teman-teman yang lain untuk latihan.”²¹⁶

Ekstrakurikuler tari ini akan mengikuti lomba-lomba yang diadakan mulai bulan maret 2024. Prestasi dari lomba tari yang telah didapat pada semester 1 yakni juara 2 lomba di SD NU Master Sokaraja untuk tari padang wulan, juara 1 gebyar PAUD tingkat kecamatan serta juara 3 gebyar PAUD tingkat kabupaten di bulan mei. Selain mengikuti beberapa lomba, grup tari juga mengikuti pentas lekat open house TK Masyithoh 25 Sokaraja serta gebyar P5 di akhir tahun. dengan mengikuti beberapa event dan memperoleh juara rasa percaya diri, kemandirian, kolaborasi serta aktualisasi diri berkembang dengan sangat baik memberikan penampilan yang terbaik,.

d) Ekstrakurikuler Pagar Nusa

²¹⁵ Observasi peneliti hari Rabu, 17 Januari 2024 di TK Masyithoh 25 Sokaraja..

²¹⁶ Wawancara dengan Ibu Rusmiyati, S.Pd pada hari Rabu 17 Januari 2024 pukul 09.00 wib di TK Masyithoh 25 Sokaraja (n.d.).

Pagar Nusa merupakan seni bela diri/ pencak silat yang bernaung di bawah organisasi Islam Nahdlatul Ulama (NU), sebagai lembaga yang berada di bawah naungan NU, TK Masyithoh 25 melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dengan nama pagar nusa yakni pagarnya nusa dan bangsa.

Ekstrakurikuler pagar nusa ini diampu oleh Pak Akhas pada setiap hari Kamis pukul 08.00 – 09.00 yang bertempat di TPQ Saiful Islam sebelah selatan gedung TK Masyithoh 25 Sokaraja dengan penanggung jawab Ibu Nurafni Umayyah, S.Pd. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengetahui bakat dan minat anak dalam bidang bela diri dan mengarahkan anak agar tidak berkelahi dengan seenaknya, bahwasanya gerakan berkelahi itu bisa menjadikan gerakan yang indah dan teratur dengan mengikuti latihan bela diri.

Di sisi lain, pagar nusa mengajarkan anak sebuah kekompakan untuk bersama-sama menciptakan gerakan-gerakan yang indah dalam hal ini tentunya bagaimana anak-anak kompak untuk melakukan variasi dalam bela diri, selain itu pembelajaran kelompok juga memberikan anak pengalaman bahwa ia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan orang lain untuk bekerjasama, untuk saling tolong-menolong, untuk saling berbagi dan saling menghargai.

“Sebetulnya tujuan adanya pagar nusa menghindarkan dari anak-anak yang suka berantem jadi paham kalau gerakan yang tidak dilatih itu sangat berbahaya, namun hasilnya malah anak yang suka berkelahi tidak terseleksi/ kurang bisa dalam gerakan pagar nusa”²¹⁷

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa sebetulnya tujuan diadakannya ekstrakurikuler pagar nusa di TK Masyithoh 25 Sokaraja adalah mengalihkan anak-anak putra yang selalu berkelahi/

²¹⁷ Wawancara dengan Ibu Nurafni Umayyah, S.Pd pada hari Kamis 15 Februari 2024 pukul 08.00 wib di TPQ Syaiful Islam. (n.d.).

menirukan gerakan-gerakan laga yang ada di televisi maupun HP, yang dimaksudkan juga gerakan-gerakan bisa menjadi teratur. Namun ternyata pada waktu tahap seleksi anak yang dapat melakukan gerakan beladiri dengan benar lebih banyak anak putrinya.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada waktu tahap seleksi awal dimana anak putri lebih banyak yang menguasai gerakan-gerakan dasar yang dicontohkan pak Akhas dari pada anak putra. Satu kali latihan mengampu 2 kelas secara bergantian anak putra dan putrinya. Selain tergali potensi yang dimiliki anak, pada ekstrakurikuler pagar nusa juga dapat melatih kemandirian, kerjasama serta komunikasi sosial mau berteman dengan teman sebaya yang berbeda kelas.²¹⁸

Ekstrakurikuler pagar nusa untuk tahun pelajaran 2023-2024 adalah ekstrakurikuler yang baru dilaksanakan di TK Masyithoh 25 Sokaraja, jadi yang diikuti untuk anak kelas B dulu karena beberapa hal yang harus dipertimbangkan salah satunya usia, dimana anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sudah mempunyai rasa tanggung jawab serta kekuatan yang cukup. Gerakan-gerakan yang ada pada pagar nusa terletak pada fisik, otot-otot dan pergerakan tubuh yang teratur. Hal senada juga disampaikan oleh miss Maya:

“Kami belum berani melibatkan anak kelas A untuk mengikuti ekstrakurikuler pagar nusa, banyak yang harus dipertimbangkan dan kebetulan yang paling banyak bergerak dalam fisiknya ya anak kelas B.”²¹⁹

Setelah terseleksi ada 10 anak yang berpotensi dan bisa melakukan gerakan-gerakan dasar pada pagar nusa. Dengan 10 anak

²¹⁸ Observasi peneliti pada hari Kamis, 11 Januari 2024 di TPQ Saiful Islam.

²¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nurafni Umayyah, S.Pd pada hari Kamis 15 Februari 2024 pukul 08.00 wib di TPQ Syaiful Islam.

tersebut akan ditampilkan pada waktu gelar P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di akhir tahun pelajaran.²²⁰

e) Ekstrakurikuler pramuka pra siaga paud

TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja sebagai lembaga pendidikan tentunya memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa. Kegiatan sekolah hendaknya menunjang siswa untuk selalu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu kegiatan yang memiliki potensi besar mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Kegiatan pramuka pra siaga PAUD didampingi oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan Pramuka Pra Siaga PAUD ini dilaksanakan pukul 08.30 – 10.00 WIB, kegiatan pramuka pra siaga PAUD ini mendorong siswa untuk mengenal terkait pramuka, tunas kelapa dan menggambar tunas kelapa sebagai lambang gerakan pramuka. Kegiatan ini dibagi menjadi 4 pos, yang masing-masing pos diampu oleh 1 kakak pembina. Pelaksanaan menggunakan sistem rolling dari pos 1 sampai dengan pos 4.

Untuk ekstrakurikuler pramuka ini dikhususkan yang mengikuti hanya kelas B senior, seperti penuturan Ibu Nurafni Umayyah dibawah ini:

“Pramuka memang kita khususkan hanya diikuti oleh kelas B senior disamping karena usia juga berkaitan dengan seragam Pramuka jika beli pasti mengeluarkan uang tidak sedikit oleh karenanya kalau yg mengikuti anak kelas B senior kan mereka mau masuk SD jadi seragam dan atribut pramuka akan terpakai lagi.”²²¹

²²⁰ Observasi peneliti pada Kamis, 18 Januari 2024 di TPQ Saiful Islam

²²¹ Wawancara dengan Ibu Nurafni Umayyah, S.Pd pada 15 Januari 2024 pukul 11.00 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

TK Masyithoh 25 Sokaraja sebagai lembaga PAUD pertama yang melaksanakan ekstrakurikuler Pramuka Pra Siaga PAUD. Kegiatan yang dilaksanakan juga mengkondisikan anak-anak TK yang kembali ke konsep bermain biar menyenangkan. Contoh pelaksanaan pramuka pra siaga paud ini dibagi menjadi 4 pos, dimana sebelum mulai dilaksanakan apel terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah satu anak yang bergantian setiap pelaksanaan kegiatan pramuka. Hal ini melatih anak menjadi seorang pemimpin, melatih rasa percaya diri, kemandirian serta kedisiplinan. Untuk kegiatan sebagai berikut: pos 1 ; tanya jawab tentang tunas kelapa, pos 2 ; membuat tunas kelapa dengan plastisin, pos 3 ; menggunting dan menempel gambar tunas kelapa, Pos 3: mewarnai gambar tunas kelapa.²²²

Tanya jawab simbol pramuka yaitu tunas kelapa melatih anak dalam berkomunikasi dengan pelatih/ kakak pembina dengan menjawab pertanyaan yang diberikan kakak pembina dan akan menjadi sesi tanya jawab yang menyenangkan sehingga interaksi muncul dengan baik. Selanjutnya membuat tunas kelapa dengan plastisin dimana dalam kegiatan tersebut memunculkan kebanggaan anak yang bisa membuat tunas kelapa dengan baik dan cepat, ada rasa kebanggaan yang lebih pada anak tersebut. Di pos selanjutnya menggunting dan menempel gambar tunas kelapa yang dapat melatih anak kesabaran dalam menggunting (pengendalian emosi). Pos terakhir yaitu mewarnai gambar tunas kelapa yang dapat melatih anak untuk kesabaran dalam mewarnai, mengekspresikan suasana hati.

Setiap akhir kegiatan pramuka anak diajak untuk latihan dasar baris berbaris dengan regu masing-masing untuk menuju tempat apel pulang. Setelah selesai anak-anak diberikan pengarahan oleh kakak pembina

²²² Observasi peneliti pada hari Jumat 12 Januari 2024 di halaman sekolah

tentang kegiatan hari ini, menanyakan kepada anak suasana hatinya setelah melaksanakan kegiatan pramuka.²²³

2. Hasil Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja

a. Pengembangan kecerdasan intrapersonal

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 17 Januari 2023 di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja, diperoleh hasil bahwasanya anak didik di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja sudah memiliki kecerdasan intrapersonal. Hal ini dibuktikan dengan beberapa komponen kecerdasan intrapersonal yang terlihat pada hari itu:

- 1) Tertanam pemahaman diri yang lebih baik (bertanggung jawab, memiliki harga diri yang baik)
 - a) Mewarnai

Kemampuan ini terlihat pada anak yang cepat tanggap memahami kelebihan dari dirinya sendiri bahwasanya potensi, minat dan bakat sendiri yang tergalikan dalam kegiatan ekstrakurikuler mewarnai dimana anak terlihat bangga dengan dirinya sendiri anak antusias lebih telaten, lebih rapi dalam mewarnai dan jika ada event lomba beberapa anak yang paham dengan bakatnya akan minta ikut lomba tersebut dan secara emosi lebih sabar dalam mewarnai.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Muhinah sebagai berikut:

“Anak-anak yang telaten ini sudah tahu akan dirinya bahwa dia suka dia bisa untuk mewarnai yang lebih bagus dari teman-temannya dan sangat tekun dalam mewarnai apalagi yang paling bagus akan mendapat hadiah dari pak Aat dan jika ada info lomba pasti minta ikut didaftarkan”²²⁴

²²³ Observasi peneliti pada hari Jumat 19 Januari 2024 di halaman sekolah

²²⁴ Wawancara dengan Bu Muhinah pada hari Rabu, 17 Januari 2024 di aula jam 10.30 wib

Hasil wawancara ini peneliti perkuat dengan hasil observasi hari itu juga dimana anak terlihat telaten dalam mewarnai gambar dengan tanggung jawab sampai dengan waktu selesai apalagi anak yang sudah menemukan bakat dan hobinya merasa bangga menunjukkan hasil mewarnai dan dapat *reward* dari pelatih untuk maju ke depan.²²⁵

b) Vokal

Kemampuan ini terlihat pada mereka yang paham akan dirinya sendiri, minatnya dengan sangat antusias semangat belajar vokal dan bersungguh sungguh “aku harus bisa”, dalam pengendalian emosi mereka bisa bersabar dalam mengatur vokalnya menurut musik yang didengarnya. Hasil pengamatan dari peneliti dimana anak-anak terlihat sangat antusias dalam berlatih berusaha sampai bisa.²²⁶

Selain itu peneliti juga mendapatkan dari hasil wawancara dengan miss Maya adalah sebagai berikut:

“Saya juga sangat kagum dengan anak-anak vokal mba, mereka sangat antusias semangat sekali dan bisa mengatur suaranya setelah beberapa kali latihan.”²²⁷

c) Tari

Kemampuan ini terlihat pada anak dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh (tangan, kaki, badan dan kepala), anak bisa dan mampu mengekspresikan emosi, ide, dan kreativitas secara bebas. Hasil pengamatan dari peneliti yakni anak-anak sangat antusias melakukan gerakan-gerakan

²²⁵ Observasi peneliti pada 17 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja

²²⁶ Observasi peneliti pada 16 Januari 2024 di ruang menyanyi TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja

²²⁷ Wawancara dengan Ibu Nurafni Umayah, S.Pd pada 15 Januari 2024 pukul 11.00 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

yang diberikan pelatih bahkan mereka tidak capek disuruh istirahat tapi mereka berlatih sendiri di luar.²²⁸

Bu Mia juga mengatakan sebagai berikut:

“Anak semakin terlihat gerakan-gerakannya dengan beberapa kali latihan, apalagi jika anak tersebut memang sudah mempunyai bakat menari akan semakin terlihat jelas ekspresinya.”²²⁹

d) Pagar nusa

Kemampuan ini terlihat pada beberapa anak yang cepat paham dalam gerakan gerakan yang dicontohkan pelatih, sehingga mereka tahu dengan kelebihan mereka sendiri, selain itu mereka akan lebih bisa mengendalikan emosi secara wajar bahwa gerakan pada pagarnusa dilakukan hanya waktu latihan tidak untuk sehari hari dan dapat memberi pemahaman pada temannya bahwa berkelahi secara fisik itu tidak baik.²³⁰

Sama dengan yang diungkapkan miss Maya sebagai berikut:

“Untuk pagar nusa ini kan ekstrakurikuler baru dilaksanakan tahun ini, antusias anak sangat baik malah untuk anak perempuan dapat memahami gerakan-gerakan dengan cepat daripada anak laki-lakinya tapi setelah ada kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa ini anak-anak sedikit bisa mengatur emosi secara wajar yang tadinya sering berkelahi tendang-tendangan tak beraturan sekarang agak berkurang.”²³¹

²²⁸ Observasi peneliti pada 17,24,31 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

²²⁹ Wawancara dengan Bu Rusmiyati hari Rabu, 24 Januari 2024 pukul 11.30 wib di aula TK Masyithoh 25 Sokaraja

²³⁰ Observasi peneliti pada 11,18,25 Januari 2024 di TPQ Syaiful Islam

²³¹ Wawancara dengan Ibu Nurafni Umayah, S.Pd pada 15 Januari 2024 pukul 11.00 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

e) Pramuka pra siaga PAUD

Kemampuan ini terlihat pada cara mereka mengelola emosi diri dengan teman mereka akan lebih sabar menunggu sesama anggota regu dalam menyelesaikan tugasnya.²³²

Selain itu peneliti memperoleh hasil wawancara dengan bu Ifa sebagai berikut:

“Untuk kegiatan berkelompok ada regunya masing-masing namun ada yang dikerjakan secara individu, nah disitu anak yang belum selesai mengerjakan ditungguoleh teman satu regu dengan sabar tanpa marah-marah.”²³³

2) Pengembangan kepercayaan diri

a) Mewarnai

Kemampuan ini terlihat pada sebagian besar anak yang sangat antusias mengikuti lomba mewarnai walaupun ada beberapa yang hasil mewarnainya belum maksimal dalam menggoreskan krayon warna mereka memecahkan masalahnya sendiri. terlihat anak mewarnai sendiri tanpa bantuan orang lain.²³⁴

Hal senada diungkapkan oleh bu Muhinah, sebagai berikut:

“Jika ada event lomba mewarnai anak-anak semangat sekali mengikutinya hanya ibu guru yang mendampingiya, mereka juga sangat percaya pada dirinya sendiri jikalau hasilnya akan memperoleh juara ataupun kalau tidak dapat juara hasilnya akan mereka pasang di dinding kamarnya masing-masing”²³⁵

b) Vokal

Kemampuan ini juga terlihat pada *performance/* tampilan anak anak waktu lomba dan pentas yang lain yang sangat

²³² Observasi peneliti pada 19 Januari 2024 di halaman sekolah

²³³ Wawancara dengan bu Ifa, Jumat 19 Januari 2024 pukul 11.00 wib di halaman TK Masyithoh 25 Sokaraja

²³⁴ Observasi peneliti pada 17 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja

²³⁵ Wawancara dengan Bu Muhinah pada hari Rabu, 17 Januari 2024 di aula jam 10.30 wib.

maksimal, mereka mampu menyingkirkan rasa malu di depan orang banyak.²³⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh miss Maya sebagai berikut:

“Wah saya benar-benar diberikan kejutan sama anak-anak, tampilan waktu lomba hebat sekali tidak terduga, rasa percaya diri mereka tinggi sekali itulah yang membuat mereka sangat nyaman untuk mengeluarkan suaranya.”²³⁷

c) Tari

Kemampuan ini terlihat juga pada *performance* anak-anak waktu pentas/ lomba yang dapat mengekspresikan gerakan tubuhnya tanpa rasa canggung bahkan mereka dapat mencari solusi mereka waktu pentas di panggung yang sempit tidak seperti waktu latihan. Kepercayaan diri mereka bertambah dengan mengikuti beberapa lomba tari.²³⁸

Selain itu peneliti memperoleh hasil dari wawancara dengan bu Mia sebagai berikut:

“Progress anak-anak sangat bagus dari awal sampai akhir, waktu di awal mungkin masih baru pertama mengikuti pentas jadi masih agak demam panggung namun dengan beberapa keikutsertaan dalam lomba/ pentas tari maka rasa percaya diri mereka pun ikut bertambah meningkat.”²³⁹

d) Pagar nusa

Kemampuan ini terlihat pada beberapa anak yang dapat mengikuti arahan pelatih dengan cepat dan mengikuti pentas diakhir tahun mengekspresikan gerakan yang teratur di depan orang banyak dengan baik.

²³⁶ Observasi peneliti pada pentas Lekat 15 Februari 2024

²³⁷ Wawancara dengan Ibu Nurafni Umayah, S.Pd pada 15 Januari 2024 pukul 11.00 di TK Masyithoh 25 Sokaraja.

²³⁸ Observasi peneliti pada pentas Lekat 16 Februari 2024

²³⁹ Wawancara dengan Bu Rusmiyati hari Rabu, 24 Januari 2024 di aula TK Masyithoh 25 Sokaraja.

Senada dengan hasil wawancara bersama miss Maya sebagai koordinator kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Sifat percaya diri anak semakin meningkat setelah beberapa kali ikut latihan, mereka bangga bisa gerakan beladiri/ silat dan katanya bisa melindungi ibunya dari orang jahat seperti di TV.”²⁴⁰

e) Pramuka pra siaga PAUD

Kepercayaan diri ini terlihat pada anak yang memimpin dan pembawa bendera apel sebelum dilaksanakan kegiatan pramuka. Pemimpin dan pembawa bendera apel akan dijatah bergilir setiap regu, mereka memimpin dengan suara yang lantang tanpa malu-malu. Dengan usia 6 tahun memimpin apel upacara dengan baik akan meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk jenjang selanjutnya.²⁴¹

Hasil tersebut juga peneliti peroleh dari wawancara dengan bu Ifa, yakni sebagai berikut:

“Anak sangat menyukai adanya ekstrakurikuler pramuka, motivasi mau masuk SD sebentar lagi jadi nanti kalau sudah di SD sudah bisa pramuka, hal itu yang sangat memotivasi anak sehingga sangat antusias dalam berlatih pramuka menjadikan kepercayaan diri mereka juga meningkat.”²⁴²

3) Kemampuan untuk mengatur diri (mengelola emosi, melaksanakan tugas dengan baik)

Hasil wawancara dengan miss Maya:

“Alhamdulillah mba satu semester ini perubahan sikap anak khususnya dalam mengendalikan diri dan melaksanakan perintah terlihat berkembang dengan sangat baik di semua kegiatan ekstrakurikuler.”²⁴³

²⁴⁰ Wawancara dengan ibu Nurafni Umayyah Kamis, 25 Januari 2024 di halaman TK Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁴¹ Observasi peneliti pada 19 Januari 2024 di halaman sekolah

²⁴² Wawancara dengan bu Ifa, Jumat 19 Januari 2024 di halaman TK Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁴³ Wawancara dengan ibu Nurafni Umayyah Kamis, 25 Januari 2024 di halaman TK Masyithoh 25 Sokaraja.

a) Mewarnai

Kemampuan ini terlihat pada anak yang mewarnai dapat mengatur diri sendiri dimana mereka dapat mewarnai dengan baik dengan tidak keluar garis, membuat coretan warna yang teratur dan rapi, menyelesaikan kegiatan mewarnai sampai selesai.²⁴⁴

b) Vokal

Kemampuan ini terlihat dalam mengatur suara/ vokal sesuai ketukan, tinggi rendahnya nada serta mematuhi perintah pelatih tidak banyak makan makanan yang membuat suara tidak baik misalnya es dan gorengan apalagi menjelang lomba.²⁴⁵

c) Tari

Kemampuan ini terlihat pada olah tubuh anak yang teratur sesuai dengan musik serta gerakan pindah tempat sesuai dengan tata pola lantai mematuhi perintah pelatih.²⁴⁶

d) Pagar nusa

Kemampuan ini juga terlihat pada olah gerakan yang teratur sesuai petunjuk pelatih dan tidak digunakan dalam bermain dengan teman-teman.²⁴⁷

e) Pramuka pra siaga PAUD

Kemampuan ini bisa terlihat pada anak yang disiplin mengatur dirinya sendiri misalnya harus pake seragam pramuka lengkap dengan topi dan hasduknya, mengikuti apel semuanya terlebih dahulu dan tidak menemukan anak yang mogok semuanya mengikuti aturan dengan baik.²⁴⁸

²⁴⁴ Observasi peneliti pada 15,22,29 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁴⁵ Observasi peneliti pada 16,23,30 Januari 2024 di ruang menyanyi TK

²⁴⁶ Observasi peneliti pada 17,24,31 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁴⁷ Observasi peneliti 18,25 Januari dan 1 Februari 2024 di TPQ Syaiful Islam

²⁴⁸ Observasi peneliti 19 Januari dan 2 Februari 2024 di halaman sekolah.

4) Kemandirian

Hasil wawancara dengan miss Maya:

“Untuk kemandirian anak setelah satu semester ini mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga telah berkembang sangat baik, mereka mampu melakukan dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan”²⁴⁹

a) Mewarnai

Kemampuan ini terlihat pada anak yang bisa mengkreasikan sendiri goresan warna tanpa bantuan orang lain, mereka bebas memberikan warna pada gambar yang telah disediakan.²⁵⁰

b) Vokal

Pada ekstrakurikuler tari ini kemampuan kemandirian anak terlihat sikap tanggung jawab yang dimiliki berlatih dengan sungguh sungguh untuk mencapai tujuan bersama dalam kegiatan pentas atau lomba memberikan yang terbaik untuk kelompoknya.²⁵¹

c) Tari

Kemampuan ini juga terlihat pada anak yang bertanggung jawab dengan berlatih sungguh-sungguh sampai bisa demi tujuan bersama dalam kelompok untuk memberikan penampilan yang terbaik dalam pementasan / lomba-lomba.²⁵²

d) Pagar nusa

Kemampuan ini terlihat pada anak yang mampu melakukan dengan gerakan-gerakan yang diberikan pelatih dengan tanggung jawab tidak selalu bertanya pada pelatih dan bisa menampilkan dengan baik di gelar P5 akhir tahun.²⁵³

e) Pramuka pra siaga PAUD

²⁴⁹ Wawancara dengan ibu Nurafni Umayyah Kamis, 25 Januari 2024 di halaman TK Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁵⁰ Observasi peneliti pada 15,22,29 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁵¹ Observasi peneliti pada 16,23,30 Januari 2024 di ruang menyanyi TK

²⁵² Observasi peneliti pada 17,24,31 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁵³ Observasi peneliti 18,25 Januari dan 1 Februari 2024 di TPQ Syaiful Islam

Kemampuan kemandirian ini terlihat pada waktu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kakak pembina dengan tanggung jawab dan dilaksanakan sendiri/ mandiri.²⁵⁴

5) Kesadaran moral dan nilai

Hasil wawancara yang didapat dengan miss Maya adalah sebagai berikut:

“Walaupun rasa empati terhadap teman sebaya masih berkembang belum sangat baik tetapi mereka sudah dapat memunculkan sikap-sikap itu di semua kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan, adab sopan kepada guru juga sudah terlihat.”²⁵⁵

a) Mewarnai

Kemampuan ini terlihat pada anak belajar bertanggung jawab atas hasil mewarnai mereka sendiri, ketika hasilnya tidak sesuai harapan anak menyadari bahwa hasil tersebut adalah hasil sendiri. Anak tidak iri dan marah pada waktu tidak dipanggil maju untuk diberikan *reward*.²⁵⁶

b) Vokal

Kemampuan ini terlihat pada ekstrakurikuler vokal pada anak yang memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam bernyanyi, contohnya anak bisa menyadari jika nada tinggi masih sulit baginya maka dia harus lebih fokus dalam berlatih.²⁵⁷

c) Tari

Kemampuan ini terlihat pada anak yang mau berbagi peran dan posisi dalam tarian dan menghargai temannya berperan

²⁵⁴ Observasi peneliti 19 Januari dan 2 Februari 2024 di halaman sekolah.

²⁵⁵ Wawancara dengan ibu Nurafni Umayyah Kamis, 25 Januari 2024 di halaman TK Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁵⁶ Observasi peneliti pada 15,22,29 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁵⁷ Observasi peneliti pada 16,23,30 Januari 2024 di ruang menyanyi TK

berbeda dari dia, tidak marah jika tidak mendapatkan peran utama.²⁵⁸

d) Pagar nusa

Kemampuan ini juga terlihat pada anak yang mematuhi aturan-aturan yang dibuat pelatih yakni tidak melakukan gerakan yang diajarkan di semua tempat/ penggunaan gerakan secara bijaksana.²⁵⁹

e) Pramuka pra siaga PAUD

Kemampuan ini terlihat pada anak yang ikut membantu membereskan alat-alat yang digunakan teman, menjaga kebersihan. Anak menyadari pentingnya hidup bersih.²⁶⁰

b. Pengembangan kecerdasan interpersonal

1) Tertanam keterampilan sosial dasar

Hasil wawancara dengan miss Maya adalah sebagai berikut:

“Kalau untuk berteman dengan teman sebaya anak-anak sudah berkembang baik, dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dari semua kelas berbaur menjadi satu jadi mereka juga saling kenal dan berteman dengan teman beda kelas.”²⁶¹

a) Mewarnai

Kemampuan ini terlihat pada anak yang bisa/ berani mengungkapkan kekurangan ataupun pertanyaan-pertanyaan tentang mewarnai kepada pelatih, contoh: “Pak, daunnya boleh warna hijau muda”. Juga pada anak terlihat komunikasi dengan temannya misalnya “aku boleh pinjam krayonmu sebentar”.²⁶²

b) Vokal

Pada kegiatan ekstrakurikuler ini khususnya kelompok/ grup, anak mampu dalam berkomunikasi dengan teman satu grup,

²⁵⁸ Observasi peneliti pada 17,24,31 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁵⁹ Observasi peneliti 18,25 Januari dan 1 Februari 2024 di TPQ Syaiful Islam

²⁶⁰ Observasi peneliti 19 Januari dan 2 Februari 2024 di halaman sekolah.

²⁶¹ Wawancara dengan ibu Nurafni Umayyah Kamis, 25 Januari 2024 di halaman TK Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁶² Observasi peneliti pada 29 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

bekerjasama menuju kekompakan bahkan bercerita pengalaman, menyinkronkan suara mengikuti irama yang sama.²⁶³

c) Tari

Kemampuan ini juga dapat dilihat terlibat kerjasama pada tarian kelompok, saling memberi semangat pada teman-teman yang mengalami kesulitan gerakan, serta mampu memberikan penampilan yang baik pada waktu lomba dan pentas yang lain.²⁶⁴

d) Pagar nusa

Kemampuan ini dapat terlihat pada anak-anak yang diajarkan membungkuk atau melakukan salam khas sebagai tanda kehormatan sehingga anak mampu mengembangkan sikap tersebut menjadi salah satu sikap rasa hormat kepada orang lain.²⁶⁵

e) Pramuka pra siaga PAUD

Kemampuan ini juga sangat terlihat karena dilakukan dengan berkelompok, anak dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya bercerita, saling bekerjasama menyelesaikan tugas.²⁶⁶

2) Keterampilan komunikasi awal

Hasil wawancara dengan miss Maya adalah sebagai berikut:

“Anak-anak cerewet disini mba, apalagi kalau kesulitan pada waktu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, mereka tidak malu mengungkapkan apa yang menjadi permasalahannya serta gaya bicara mereka yang pas dengan gerakan tubuh.”²⁶⁷

a) Mewarnai

Kemampuan ini dapat terlihat pada anak dapat belajar menyampaikan pilihan mereka, contohnya: “aku suka warna

²⁶³ Observasi peneliti pada 16,23,30 Januari 2024 di ruang menyanyi TK

²⁶⁴ Observasi peneliti pada 17,24,31 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁶⁵ Observasi peneliti 18,25 Januari dan 1 Februari 2024 di TPQ Syaiful Islam

²⁶⁶ Observasi peneliti 19 Januari dan 2 Februari 2024 di halaman sekolah

²⁶⁷ Wawancara dengan ibu Nurafni Umayyah Kamis, 25 Januari 2024 di halaman TK Masyithoh 25 Sokaraja.

biru” ataupun juga mampu bertanya pada pelatih serta berani meminjam krayon pada temannya.²⁶⁸

b) Vokal

Melalui bernyanyi kemampuan ini terlihat dalam memahami cara berbicara dengan baik serta menyampaikan pikiran dan perasaan yang jelas melalui intonasi suara/ lagu serta ekspresi wajah, serta bernyanyi menyalurkan dengan teman-temannya.²⁶⁹

c) Tari

Kemampuan ini terlihat pada anak dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya sekelompok serta bersama-sama mendengarkan musik dengan gerakan yang sama dan bisa berinteraksi mengutarakan perasaannya pada pelatih/ orang dewasa di sekelilingnya dengan berbicara sederhana misalnya “pak begini ya tangannya”, “sudah capek pak”.²⁷⁰

d) Pagar nusa

Kemampuan ini terlihat pada anak menggunakan bahasa sopan “ terima kasih”, “sensei” sehingga anak memahami pentingnya etika komunikasi.²⁷¹

e) Pramuka pra siaga PAUD

Kemampuan ini terlihat pada anak yang dapat/ mampu memimpin apel dengan memberi instruksi kepada teman-temannya ataupun sebagai ketua regu yang memimpin regunya.²⁷²

²⁶⁸ Observasi peneliti pada 29 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁶⁹ Observasi peneliti pada 16,23,30 Januari 2024 di ruang menyanyi TK

²⁷⁰ Observasi peneliti pada 17,24,31 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁷¹ Observasi peneliti 18,25 Januari dan 1 Februari 2024 di TPQ Syaiful Islam

²⁷² Observasi peneliti 19 Januari dan 2 Februari 2024 di halaman sekolah

3) Keterampilan beradaptasi

Hasil wawancara yang didapat dengan miss Maya adalah sebagai berikut:

“Dari awal mengikuti kegiatan ekstrakurikuler anak-anak sudah sangat antusias yang mempengaruhi mereka mudah beradaptasi dengan teman-teman yang lain serta dengan pelatihnya.”²⁷³

a) Mewarnai

Kemampuan ini terlihat pada saat anak bisa menyesuaikan diri dengan petunjuk ataupun tema dalam kegiatan mewarnai. contohnya: apabila pelatih memberikan perintah pakai krayon warna merah anak juga akan mengikutinya.²⁷⁴

b) Vokal

Kemampuan ini terlihat pada anak yang mampu menyesuaikan diri dengan kelompok bernyanyi, mendengarkan instruksi dan masukan pelatih, bisa mengatasi kegugupan dalam pementasan.²⁷⁵

c) Tari

Kemampuan ini juga terlihat pada anak yang bekerjasama menyinkronkan gerakan dengan teman-teman lain, mengikuti arahan pelatih dan mendengarkan arahan.²⁷⁶

d) Pagar nusa

Kemampuan ini dapat dilihat pada anak mampu bekerja sama dengan teman-teman saat latihan berpasangan, menghormati satu sama lain serta mengikuti instruksi dari pelatih.²⁷⁷

²⁷³ Wawancara dengan ibu Nurafni Umayyah Kamis, 25 Januari 2024 di halaman TK Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁷⁴ Observasi peneliti pada 29 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁷⁵ Observasi peneliti pada 16,23,30 Januari 2024 di ruang menyanyi TK dan 14 Februari 2024 pada waktu pentas

²⁷⁶ Observasi peneliti pada 17,24,31 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁷⁷ Observasi peneliti pada 1 Februari 2024 di TPQ Syaiful Islam

e) Pramuka pra siaga PAUD

Kemampuan ini dapat dilihat pada anak-anak yang dapat menyesuaikan pada lingkungan dengan kondisi yang berbeda yakni pada waktu apel anak-anak bisa berdiri dengan konsisten walaupun agak panas. Berlatih menghormati teman yang menjadi pemimpin regu.²⁷⁸

4) Pembelajaran berkelompok/ kolaborasi

Hasil wawancara yang didapat bersama miss Maya adalah sebagai berikut:

“Masa kanak-kanak adalah masa yang suka berkelompok dalam bergaul, nah pada waktu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler mereka terlihat dengan baik kerjasamanya dan mampu berkolaborasi dengan temannya, akan tetapi di ekstrakurikuler mewarnai hal tersebut tidak terlihat karena mewarnai dilakukan masing-masing individu.”²⁷⁹

a) Mewarnai

Kemampuan ini terlihat pada anak yang mampu mengkolaborasikan warna yang bagus di lembar kertas bergambar.²⁸⁰

b) Vokal

Kemampuan ini terlihat pada mereka yang bisa berkolaborasi suara dalam grup, biasa memainkan suara rendah dan tinggi. Anak-anak menyanyikan lagu bersama dengan irama yang sama berkolaborasi menghasilkan suara yang indah.²⁸¹

c) Tari

Kemampuan ini juga terlihat pada kerjasama dan kekompakan dalam grup dapat menggabungkan setiap gerakan

²⁷⁸ Observasi peneliti 19 Januari dan 2 Februari 2024 di halaman sekolah

²⁷⁹ Wawancara dengan ibu Nurafni Umayyah Kamis, 25 Januari 2024 di halaman TK Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁸⁰ Observasi peneliti pada 29 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁸¹ Observasi peneliti pada 16,23,30 Januari 2024 di ruang menyanyi TK

tangan, kaki, kepala dengan bervariasi memberikan hasil yang lebih baik.²⁸²

d) Pagar nusa

Kemampuan ini terlihat pada anak-anak yang mampu mengikuti gerakan yang bervariasi bersama teman dalam penampilan/ pementasan. meniru gerakan-gerakan kompak dan serentak.²⁸³

e) Pramuka pra siaga PAUD

Kemampuan ini terlihat pada anak-anak yang mampu mengkolaborasikan yel-yel dan baris berbaris pada regu kelompoknya.²⁸⁴

5) Pengembangan identitas sosial

Hasil wawancara yang didapat bersama miss Maya adalah sebagai berikut:

“Anak-anak sangat bangga dan gembira, apalagi bagi anak yang terpilih ikut lomba mereka selalu bertanya kapan latihannya, dan mereka juga paham dengan pembagian kelompok yang diatur oleh pelatihnya.”²⁸⁵

Kemampuan ini terlihat pada anak sangat mampu dalam berinteraksi dengan teman sebayanya dan paham bahwa mereka bagian dari kelompok teman mereka (sebayanya), merasa diterima dan dihargai oleh gurunya karena terpilih mengikuti lomba melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kemampuan ini terlihat di semua kegiatan ekstrakurikuler kecuali ekstrakurikuler mewarnai.²⁸⁶

²⁸² Observasi peneliti pada 17,24,31 Januari 2024 di aula TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁸³ Observasi peneliti pada 1 Februari 2024 di TPQ Syaiful Islam

²⁸⁴ Observasi peneliti 19 Januari dan 2 Februari 2024 di halaman sekolah

²⁸⁵ Wawancara dengan ibu Nurafni Umayyah Kamis, 25 Januari 2024 di halaman TK Masyithoh 25 Sokaraja.

²⁸⁶ Observasi peneliti pada 8 Januari – 2 Februari 2024 di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja

C. Pembahasan

Pembahasan ini berisi tentang beberapa hal pokok yang mengacu pada fokus penelitian, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian yaitu Proses Pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja dan Hasil Pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler.

1. Proses Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja

a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

1) Menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan

Langkah pertama yang dilakukan TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler adalah menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan. Jenis kegiatan ekstrakurikuler ini ada lima macam yakni mewarnai, vokal, tari, pagar nusa, pramuka pra siaga PAUD.

Hal ini sejalan dengan penelitian Baharuddin dan Nur Annisa yang menyatakan bahwa untuk membantu anak kecil mengembangkan bakat dan minatnya, penting untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang tepat sejak dini.²⁸⁷ Pemilihan jenis kegiatan ekstrakurikuler didasarkan pada minat anak. Program untuk siswa harus mempertimbangkan aspek perkembangan dan disesuaikan dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan mereka.

Dalam menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja sudah sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dimana setiap tahun kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan dalam rangka mengikuti

²⁸⁷ Baharuddin1) et al., "Manajemen Ekstrakurikuler Pada Anak Usia Dini Di KB-TK Islam."

lomba yang diadakan untuk PAUD dan minat siswa yang sangat tinggi diantaranya ekstrakurikuler mewarnai, tari. Dalam mewarnai dan tari terlihat anak-anak sangat menyukainya sangat senang melakukannya.

Penentuan jenis ekstrakurikuler juga disesuaikan kemampuan siswa bertujuan agar mereka dapat berkembang secara optimal di bidang yang mereka minati dan kuasai, dimana TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini maka kegiatan ekstrakurikuler ini materi disesuaikan dengan usia anak rentan 4-6 tahun.

2) Mengidentifikasi tujuan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan untuk mengembangkan peserta didik berkaitan dengan kepribadian, potensi, bakat, keinginan, dan kecakapan peserta didik agar supaya lebih luas atau lebih dalam lagi di luar minat yang telah dikembangkan oleh kurikulum.

Adapun manfaat kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja yakni membantu anak dalam perkembangan fisik, emosional, sosial, serta kognitif serta sebagai proses kegiatan pengembangan kesadaran diri. Setiap aktivitas ekstrakurikuler dirancang untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan sekaligus edukatif bagi anak-anak serta membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan dan pembelajaran lebih lanjut.

Identifikasi tujuan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja ini didukung oleh penelitian dari Khusna Farida dan Tasman Hamami yang membahas tujuan dan manfaat dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah perlu didasarkan pada tujuan yang spesifik dan terukur. Selain menawarkan berbagai kesempatan pendidikan, tujuan ekstrakurikuler harus selaras dengan

visi dan misi pendidikan sekolah. Sekolah mampu menentukan tercapai atau tidaknya tujuan kegiatan tersebut.²⁸⁸

- 3) Menentukan penanggung jawab/ koordinator lapangan setiap kegiatan ekstrakurikuler

Langkah selanjutnya yakni menentukan penanggung jawab setiap kegiatan ekstrakurikuler. Di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja satu orang guru sebagai koordinator atau penanggung jawab semua kegiatan ekstrakurikuler yang untuk selanjutnya penanggungjawab tersebut mempunyai wewenang menentukan penanggung jawab di setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler demi berjalannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Ahmat Hanafi bahwa pengorganisasian adalah proses menetapkan tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh setiap individu yang memegang posisi tertentu, agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik.²⁸⁹

Penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mengelola, mengawasi, dan memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Penanggung jawab ini bertindak sebagai pengarah dan pendamping pelatih dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka bertanggung jawab atas perkembangan dan keterlibatan anak-anak dalam aktivitas yang diikuti. Tugasnya mengelola dan memimpin kegiatan ekstrakurikuler, membimbing anak-anak dalam setiap kegiatan, baik secara individu maupun kelompok, melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam kegiatan

²⁸⁸ Amelia Putri Wulandari et al., "Optimalisasi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta," *Jurnal Pendidikan : Seroja* 2, no. 4 (2023).

²⁸⁹ Ahmat Hanafi, Nurul Ulfatin, and Wildan Zulkarnain, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 52–60, <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p52>.

ekstrakurikuler, Berkomunikasi dengan orang tua mengenai partisipasi anak dalam kegiatan tersebut.

- 4) Kriteria penentuan pelatih/ instruktur setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler

Menentukan pelatih atau instruktur untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler di PAUD sangat penting agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibutuhkan pelatih/ instruktur agar hasil maksimal. Pelatih kegiatan ekstrakurikuler di TK Masyithoh 25 Sokaraja diambil dari luar sekolah/ bukan guru yakni orang yang sudah profesional pada bidangnya.

Pelatih merupakan gelar atau status yang diperoleh seseorang karena memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengembangkan potensi.²⁹⁰

Kriteria yang dapat digunakan untuk memilih pelatih misalnya kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan jenis kegiatan yang diajarkan, pengalaman mengajar melatih anak-anak khususnya anak usia dini, berkemampuan komunikasi dengan baik, mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kebutuhan anak, inovatif. mempunyai sikap dan etika yang baik. mampu mengevaluasi setiap latihan.

- 5) Menentukan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler

Langkah selanjutnya menentukan sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana disesuaikan dengan jenis ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler harus didukung adanya sarana dan prasarana. Sarana ini bervariasi disesuaikan pada jenis kegiatan dilakukan. Sarana juga bervariasi tergantung pada jenis kegiatan

²⁹⁰ Mochamad Nugraha Aji Putra, "Evaluasi Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket Putra SMAN 1 PURI MOJOKERTO Mochamad Nugraha Aji Putra," *S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya*, 2023.

yang dilakukan misalnya alat peraga dan media pembelajaran(krayon, spidol, kertas gambar), fasilitas tempat kegiatan.

Sarana satuan pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses pendidikan di suatu satuan pendidikan, yang dapat berupa kebutuhan fisik, sosial, dan kultural. Sementara itu, unsur prasarana mencakup gedung, fasilitas olahraga, fasilitas kesenian, serta prasarana penunjang lainnya.²⁹¹

6) Menentukan anggaran kegiatan ekstrakurikuler

Anggaran dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Anggaran digunakan untuk pendanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya pembiayaan untuk instruktur/ pelatih, serta biaya event-event lomba yang diikuti. Anggaran yang baik dan terencana dengan matang adalah kunci untuk kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler di PAUD. Dengan memperhatikan semua komponen yang diperlukan dan melakukan pengelolaan yang transparan, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan anak-anak.

Mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai sumber keuangan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler di PAUD sangat penting. Adapun sumber anggaran kegiatan ekstrakurikuler TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja berasal dari anggaran sekolah, sumbangan dari orang tua.

Ahmad Kuncoro mengungkapkan hal tersebut. Penentuan anggaran dilakukan untuk memperkirakan dana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. Penyusunan anggaran dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kegiatan selama satu periode,

²⁹¹ Shilviana and Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler."

mengidentifikasi sumber keuangan, mengajukan anggaran, dan mengesahkannya.²⁹²

7) Menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler

Setelah menentukan anggaran, kordinator dan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler mengalokasikan waktu menentukan jadwal masing-masing kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan ekstrakurikuler satu tidak berbenturan dengan yang lain waktunya.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Ahmad Hanafi yang menunjukkan bahwa penyusunan alokasi waktu sangat penting agar kegiatan dapat berlangsung secara terstruktur dan efektif. Hal ini bertujuan untuk mencegah bentrokan dengan kegiatan lain, sehingga penjadwalan dapat dilakukan dengan baik dan semua pihak dapat saling memahami. Untuk mencapai kesepakatan bersama, diadakan rapat.²⁹³

Menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler di PAUD memerlukan perencanaan yang matang, memperhatikan berbagai aspek seperti waktu, durasi, ketersediaan fasilitas, serta masukan dari orang tua dan guru. Dengan jadwal yang terencana dengan baik, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak.

Guru sebagai pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini. Guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan baik agar dapat menjadikan siswa yang cerdas dan berprestasi. Selain jam pelajaran wajib, biasanya di setiap sekolah memiliki jam pelajaran tambahan yang disebut kegiatan ekstrakurikuler.

²⁹² Ahmad Kuncoro, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah" 3, no. 1 (2020): 641–45.

²⁹³ Hanafi, Ulfatin, and Zulkarnain, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik."

Keadaan fisik motorik seorang anak memang sangat menjadi perhatian dan menjadi suatu pembahasan dalam perkembangan, sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Perkembangan fisik motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain.

Wujud nyata TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didiknya dengan meningkatkan mutu dari segi akademik dan non-akademik. Segi akademiknya, sekolah berusaha melengkapi sarana prasarana, meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat, meningkatkan kualitas pendidik, dan meningkatkan proses pembelajaran. Sedangkan dari segi non-akademiknya adalah meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah untuk mengembangkan potensi diri peserta didik.

Sejalan dengan pendapat Mulyono, kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai aktivitas di sekolah yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi mereka, yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa.²⁹⁴

Pada lembaga pendidikan anak usia dini, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak.

²⁹⁴ Mulyono, "IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BAKAT DAN KREATIVITAS SISWA DI MTs AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO," *Skripsi: IAIN Ponorogo*, no. November (2019): 60–61, http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/8305%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/8305/1/skripsi_upload.pdf.

Kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan memahami diri sendiri serta melakukan introspeksi. Dengan kecerdasan ini, anak dapat mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain.²⁹⁵

TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja melaksanakan lima kegiatan ekstrakurikuler yaitu mewarnai, vokal, tari, pagar nusa, pramuka pra siaga paud. Berikut adalah penjabarannya:

a) Ekstrakurikuler mewarnai

Kegiatan ekstrakurikuler mewarnai ini dilaksanakan setiap tahun di TK Muslimat NU Masyithoh 25 yang memiliki tujuan utama sebagai wadah kreativitas anak dalam mewarnai serta menyalurkan minat dan bakat anak dalam hal mewarnai. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus, meningkatkan kemampuan koordinasi tangan-mata, serta memperkenalkan anak pada warna, bentuk, dan komposisi gambar. Bahan yang digunakan harus ramah anak dan aman, seperti krayon, pensil warna, atau cat air dengan kertas gambar yang cukup tebal untuk aktivitas mewarnai. Pelatih dan guru menyiapkan berbagai tema gambar yang disesuaikan dengan usia anak-anak. Tema bisa berupa hewan, alam, lingkungan.

Kegiatan mewarnai gambar adalah aktivitas memberikan warna pada berbagai bentuk, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan lain-lain, menggunakan pewarna seperti spidol, pensil warna, pewarna makanan, dan berbagai warna lainnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah melalui kegiatan mewarnai gambar. Seperti yang diungkapkan oleh Adi D. Tilong dalam Ilham Kurnia, kegiatan mewarnai berfungsi sebagai alat pendidikan yang merangsang perkembangan anak secara

²⁹⁵ Radjiman; Sahidun Nurfitri Ismail, "THUFULI : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020 e-ISSN: 2685-161X," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020): 9.

menyeluruh. Mewarnai merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan otak anak, terutama dalam meningkatkan kemampuan imajinasinya.²⁹⁶

Manfaat kegiatan mewarnai ini melatih keterampilan motorik halus anak serta memberikan ruang bagi anak untuk berimajinasi dan mengembangkan kreativitas melalui warna dan gambar.

Berfokus pada hasil wawancara dan observasi peneliti, pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler mewarnai menjadi sarana yang efektif siswa dalam menginternalisasi kemampuan pada kecerdasan intrapersonal. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan ini sekolah dapat mendukung penyaluran minat dan bakat, meningkatkan kepercayaan diri, membentuk kepribadian yang kreatif, mandiri.

Pada penyaluran minat dan bakat peserta didik dibuktikan dengan kenyamanan dan kesukaan anak dalam mewarnai serta sering mengikuti lomba dan mendapatkan juara. Membentuk kepribadian yang kreatif dibuktikan dengan mengkreasi warna dan teknik dalam mewarnai. Dapat meningkatkan kepercayaan diri dibuktikan dengan rasa bangga terhadap hasil mewarnainya. Nilai mandiri pada anak dibuktikan dengan mengerjakan sendiri dalam mewarnai gambar.

Dalam menginternalisasi kecerdasan interpersonal, anak harus mampu berinteraksi dengan orang lain, yang terlihat dari kemampuannya untuk bertanya kepada pelatih dan bergaul dengan teman sebaya dari kelas lain. Anak juga dapat menunjukkan kolaborasi, misalnya dengan saling menginspirasi penggunaan warna krayon bersama temannya.²⁹⁷

²⁹⁶ Ilham Kurnia, "8986-24237-1-Pb," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 65–77.

²⁹⁷ Parwoto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2024).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mewarnai dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal.

b) Ekstrakurikuler vokal

Istilah vokal sering kita sebut sebagai nyanyi, bernyanyi, atau menyanyi. Kegiatan menyanyi, yang dapat dipahami sebagai salah satu bentuk seni musik, dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keterampilan individu setelah mereka menerima informasi sebelumnya. Menyanyi juga merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak, karena musik memiliki suara yang teratur, bahasa aural, dan seni visual yang berfungsi sebagai alat untuk nilai dan komunikasi. Hal ini membantu anak dalam memperoleh pengetahuan melalui pengalaman mereka, sehingga bermanfaat untuk perkembangan kognitif, sosial, dan fisik.²⁹⁸

Di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja sebelum mulai bernyanyi, anak-anak diajak untuk melakukan latihan pemanasan vokal dengan suara dasar, seperti mengucapkan huruf vokal (a, i, u, e, o) dan latihan pernapasan. Selanjutnya mengajarkan teknik vokal dasar dengan pendekatan yang mudah yakni mengajarkan anak untuk mengikuti irama dengan mengetuk tangan atau kaki sambil bernyanyi, membantu anak-anak mengenali nada-nada dasar (do, re, mi) dengan latihan sederhana. Anak-anak diajarkan lagu-lagu anak yang populer dan menyenangkan, sehingga mereka bisa belajar menyanyi sambil bermain, misalnya balonku, garuda pancasila, pelangi.

Anak-anak telah menguasai teknik menyanyi tunggal selanjutnya anak-anak diajak menyanyi bersama-sama dalam kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dan belajar

²⁹⁸ Nur Hayati, Arumi Savitri Fatimaningrum, and Rina Wulandari, "Kegiatan Menyanyi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2019): 116–25, <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29102>.

mendengarkan satu sama lain. Dalam Latihan bernyanyi kelompok anak-anak dilatih menyelaraskan suara mengajarkan anak untuk menyanyi dalam harmoni dan menjaga keseimbangan suara ketika bernyanyi bersama. Bernyanyi dalam kelompok mengajarkan anak untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan saling mendukung satu sama lain.

Bernyanyi dalam kelompok lebih sulit dibandingkan dengan bernyanyi secara solo. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai teknik khusus yang diperlukan untuk mengharmonisasikan berbagai jenis suara. Selain itu, bernyanyi kelompok memerlukan kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai suara. Oleh karena itu, latihan bernyanyi kelompok harus dilakukan dengan baik, sistematis, dan teratur. Setiap sesi latihan perlu dilakukan dengan fokus agar dapat dihasilkan suara yang optimal.²⁹⁹

Dalam bernyanyi kelompok pemilihan lagu harus sesuai dengan usia anak, dengan melodi yang sederhana dan lirik yang mudah diingat. Pastikan juga lagu-lagu tersebut memiliki nilai edukatif atau pesan moral yang positif. Sebelum bernyanyi, ajak anak-anak melakukan pemanasan sederhana seperti menyuarakan huruf vokal (a, i, u, e, o) atau mengikuti latihan pernapasan agar mereka lebih siap bernyanyi. Mengatur anak-anak dalam formasi tertentu, misalnya berbaris atau membentuk lingkaran, dapat membantu mereka merasa lebih terorganisir saat bernyanyi bersama. Selanjutnya anak-anak bisa dibagi dalam kelompok kecil dengan peran yang berbeda, misalnya kelompok yang menyanyikan bait tertentu atau bagian tertentu dari lagu.

Di sisi lain, menyanyi dalam kelompok mengajarkan anak tentang kekompakan dalam menciptakan sesuatu yang indah, dalam

²⁹⁹ Vinny Aryesha, "Pelatihan Paduan Suara Dalam Rangka Wisuda Di Universitas Iskandar Muda," *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 53–58, <https://doi.org/10.32672/btm.v3i2.3161>.

hal ini bagaimana anak-anak dapat bernyanyi bersama secara harmonis. Selain itu, pembelajaran kelompok memberikan anak pengalaman bahwa mereka adalah makhluk sosial yang memerlukan kerjasama dengan orang lain, untuk saling membantu, berbagi, dan saling menghargai.³⁰⁰

Dari kegiatan ekstrakurikuler vokal ini, anak didik TK Masyithoh 25 Sokaraja dapat menggali kemampuan menyanyi pada anak yang mempunyai potensi, bakat dan minat anak, yang dibuktikan pada keikutsertaan pada event-event di dalam sekolah maupun di luar sekolah, selain itu dapat menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab serta perilaku prososialnya (bekerjasama).

c) Ekstrakurikuler tari

Pada awal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari adalah latihan gerak dasar sederhana seperti melangkah, melompat dan berputar. Setelah menguasai gerak tari dasar yang sederhana anak mulai belajar menggabungkan beberapa gerakan menjadi satu rangkaian tarian. Tahap selanjutnya mengajak anak menari mengikuti irama musik melatih anak untuk merasakan ritme dan tempo musik serta mengekspresikan diri melalui gerakan.

Lloyd, dikutip Desfina, menegaskan bahwa tari dan gerak kreatif adalah bentuk ekspresi diri yang berbeda yang menggunakan gerakan ritmis untuk menyampaikan konsep, emosi, ide, dan gagasan lainnya..³⁰¹

Tari mengajarkan anak untuk berlatih secara kelompok dan mengendalikan emosi positif. Saat anak-anak menari, mereka merasakan kebahagiaan karena memiliki banyak teman di dalam

³⁰⁰ Bermain Musik and Penelitian Tindakan, “PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI BERMAIN MUSIK (Penelitian Tindakan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi Tanjung Raja Tahun 2017) Santa Idayana Sinaga Universitas PGRI Palembang” 1, no. 1 (2018).

³⁰¹ YD Jayanti, “Tari Kreatif Meningkatkan KLecerdasan Interpersonal Siswa,” *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2020.

kelompoknya. Dalam konteks ini, anak-anak merasa senang saat pergi menari, karena mereka dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka, bekerja sama dengan teman-teman, serta menjadi peka dan perhatian terhadap orang lain, bahkan bergerak sesuai keinginan mereka sendiri.³⁰²

Anak-anak diajak menari secara berkelompok menjadi dua kelompok dengan tari yang berbeda. Hal ini melatih anak dalam bekerjasama, kekompakan dan saling menghargai antar mereka, memahami peran masing-masing serta saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama. Pembagian peran dalam kelompok lebih terstruktur dimana anak-anak dibagi dalam kelompok kecil dengan tugas atau gerakan yang berbeda-beda ada kelompok yang bergerak maju sementara yang lain diam atau berputar. Setelah menguasai gerakan, anak-anak berlatih menari secara bersama-sama dengan menjaga kekompakan.

Kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja diharapkan dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat anak serta kemandirian, tanggung jawab dan kerjasama, karena menari ini dilaksanakan secara berkelompok.

d) Ekstrakurikuler pagar nusa

Pagar Nusa merupakan seni bela diri/ pencak silat yang bernaung di bawah Nahdlatul Ulama (NU). Salah satu manfaat mengikuti pagar nusa adalah sebagai pengatur kecerdasan interpersonal.

Pagar Nusa juga berperan dalam membentuk mental, fisik, dan emosional anak agar menjadi pribadi yang tangguh dan percaya diri. Selain itu, Pagar Nusa memberikan kesenangan (fun) bagi anak-anak dan meningkatkan keterampilan dalam bidang olahraga fisik. Pencak silat tidak hanya sekadar latihan fisik, tetapi juga

³⁰² Hilda Zahra Lubis, "Analisis Peran Tari Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 124, no. 3 (2024): 358–63.

mengajarkan tentang identitas sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, serta mengajarkan individu untuk mengontrol emosi dan hasrat. Selain itu, melalui Pagar Nusa, anak-anak termotivasi untuk memiliki teman baru dan menjaga kebugaran.³⁰³

Selain itu, pencak silat atau bela diri bagi anak usia dini bertujuan untuk membantu mereka memahami potensi diri, sehingga anak merasa yakin untuk mengatasi situasi yang tidak terduga dan menyadari seberapa besar kepercayaan diri yang mereka miliki.³⁰⁴

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa sebetulnya tujuan diadakannya ekstrakurikuler pagar nusa di TK Masyithoh 25 Sokaraja adalah mengalihkan anak-anak putra yang selalu berkelahi/ menirukan gerakan-gerakan laga yang ada di televisi maupun HP, yang dimaksudkan juga gerakan-gerakan bisa menjadi teratur. Namun ternyata pada waktu tahap seleksi anak yang dapat melakukan gerakan beladiri dengan benar lebih banyak anak putrinya.

Ekstrakurikuler pagar nusa ini untuk memperkenalkan kepada anak-anak dasar-dasar bela diri dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Pada awalnya pengenalan dasar bela diri ini yakni pelatihan posisi dasar dimana pelatih mengajarkan posisi dasar dan sikap tubuh yang benar seperti sikap siap dan sikap bertahan. Selain itu pelatih juga mengajarkan gerakan dasar seperti pukulan, tendangan, dan langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan dengan aman. Sikap hormat dan disiplin juga diajarkan pelatih dimana mengajarkan anak untuk saling menghormati, mengucapkan salam.

³⁰³ Eko Setiawan, "Implementasi Nilai Religius Seni Pencak Silat Pagar Nusa Berbasis Pendidikan Karakter," *Al Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama* 8, no. 2 (2023): 137–52, <https://doi.org/10.47766/almabhats.v8i2.2005>.

³⁰⁴ Diani Rizki Ramdani et al., "Tingkat Kemampuan Self Efficacy Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Beladiri Taekwondo Di Dojang Tazmania Kota Tasikmalaya" 4 (2024): 318–24.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Selain tergali potensi yang dimiliki anak, pada ekstrakurikuler pagar nusa juga dapat melatih kemandirian, kerjasama serta komunikasi sosial mau berteman dengan teman sebaya yang beda kelas.

e) Ekstrakurikuler pramuka pra siaga paud

Nurdin menjelaskan bahwa gerakan pramuka merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal yang bertujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian baik pada anak melalui keteladanan, arahan, dan bimbingan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga terdiri dari serangkaian program belajar mengajar yang bertujuan untuk memperluas wawasan peserta didik, menumbuhkan bakat dan minat, serta membangkitkan semangat pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pramuka memiliki kode penghormatan dan pengabdian, yang mencerminkan norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Jika peserta didik yang telah mengikuti pendidikan pramuka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kode kehormatan pramuka, maka mereka akan memiliki karakter yang baik.³⁰⁵

Kegiatan kepramukaan dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja dengan mengajarkan berbagai materi yang ada di dalam kepramukaan untuk menunjang perkembangan kecerdasan tersebut karena bagi seorang pramuka kecerdasan interpersonal dan intrapersonal itu sangat penting untuk menunjang aktivitas dalam kegiatan kepramukaan. Dalam hal ini pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan seorang anak akan dapat mengembangkan kecerdasannya melalui kegiatan-kegiatan yang akan diajarkan dalam materi yang ada di dalam kepramukaan,

³⁰⁵ Nurdin Nurdin, Jahada Jahada, and Laode Anhusadar, "Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 952–59, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.

seperti kegiatan upacara, PBB, dan berbagai permainan yang ada di dalam aktivitas kepramukaan.

Di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja melakukan kegiatan awal dengan pembelajaran dasar mengenalkan simbol-simbol pramuka yakni lambang pramuka tunas kelapa dan setiap pembukaan selalu diawali dengan apel/ baris bersama yang dipimpin oleh anak secara bergantian setiap latihan. Untuk kegiatan selanjutnya ada bercerita, permainan tradisional, kegiatan kreatif (menggambar dan mewarnai), bercerita pengenalan nilai-nilai pramuka, kegiatan ceria (menyanyi dan berpuisi), kegiatan sosial (kerjasama dalam kelompok).

Yoni Prasetya dalam penelitiannya menyatakan bahwa kegiatan pramuka diadakan untuk membentuk karakter siswa, termasuk mandiri, sabar, peduli sosial, mampu bekerja sama, bertanggung jawab, percaya diri, disiplin, peduli, dan patriotisme.³⁰⁶

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka pra siaga paud terlihat pada anak sikap mandiri, disiplin, tanggung jawab, nasionalisme/ patriotisme, kepercayaan diri yang tinggi yang dibuktikan pada anak mampu mengikuti dan memimpin apel/ upacara dengan tertib sebelum kegiatan pramuka dilaksanakan.

2. Hasil Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Kecerdasan Intrapersonal

a) Tertanam pemahaman diri yang baik

Teori tentang kecerdasan intrapersonal pada anak usia dini berasal dari Howard Gardner melalui teorinya tentang *Multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk. Gardner dalam Kezia

³⁰⁶ Yonni Prasetya, "Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *Basic Education* 8, no. 8 (2019): 804, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15032>.

mengidentifikasi bahwa setiap individu memiliki berbagai tipe kecerdasan yang beragam, salah satunya adalah kecerdasan intrapersonal, yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri, termasuk emosi, motivasi, dan cara berpikirnya.³⁰⁷

Pada kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja dalam mengembangkan pemahaman diri yang baik dimana anak-anak diberi kesempatan untuk dapat mengeksplorasi minat pribadi mereka terhadap berbagai objek, tema, atau gambar yang akan membantu anak memahami hal-hal yang mereka sukai dan minati misal hewan, kendaraan, atau pemandangan, dalam mewarnai juga membutuhkan waktu, kesabaran dan ketekunan sehingga anak dapat memahami kemampuan mereka dalam mengendalikan emosi.

Ekstrakurikuler vokal dalam pengembangan pemahaman diri yang baik, pelatih menginstruksikan kepada anak-anak yang awalnya malu-malu menyanyi di depan teman-teman untuk selalu berlatih mengenal mereka suara sendiri melalui latihan nada dan teknik pernapasan dan setelah beberapa kali berlatih sehingga mereka memahami bagaimana suara mereka terdengar dan menyadari bahwa suaranya mampu mencapai nada-nada yang diinginkan. Dalam ekstrakurikuler tari ini anak-anak belajar gerakan baru dan menyadari bahwa mereka mampu melakukan gerakan yang sebelumnya dianggap sulit. Kesadaran ini membantu mereka mengenali potensi tubuh mereka dan memperkuat pemahaman diri. Setiap latihan ada gerakan baru yang diberikan oleh pelatih.

Dalam ekstrakurikuler pagar nusa memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi dan mengenali kemampuan fisik mereka. Dengan berlatih teknik-teknik dasar, anak-anak belajar

³⁰⁷ Kezia Vb Lalujan, "Kecerdasan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Prespektif Teori Kecerdasan Howard Gardner," *OSFPREPRINTs*, 2019.

untuk mengetahui seberapa kuat dan lincah tubuh mereka. Setelah beberapa kali latihan, anak menyadari bahwa mereka bisa melakukan gerakan seperti tendangan dan kesadaran ini yang akan membantu mengenali potensi fisik yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka pra siaga dalam mengembangkan pemahaman diri yang baik yakni dengan melaksanakan kegiatan bercerita yang mengandung nilai-nilai moral. Melalui diskusi tentang cerita ini, anak-anak dapat merenungkan nilai-nilai dan etika yang penting bagi mereka. Pada kegiatan pramuka pra siaga di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja ini anak-anak mendengarkan cerita tentang keberanian, anak-anak diajak untuk mendiskusikan bagaimana mereka dapat menerapkan keberanian dalam kehidupan sehari-hari, membantu mereka memahami nilai yang penting bagi diri mereka.

Pada usia dini, kecerdasan intrapersonal mencakup kemampuan anak untuk memahami perasaan mereka sendiri, mengendalikan emosi, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman tentang diri mereka. Gardner menekankan pentingnya pengembangan kecerdasan intrapersonal ini agar anak-anak dapat mengelola perasaan mereka dan berinteraksi dengan lingkungan mereka secara efektif.³⁰⁸

Sikap ini terlihat pada anak dalam kegiatan ekstrakurikuler mewarnai, vokal, tari, pagar nusa serta pramuka pra siaga PAUD.

b) Pengembangan kepercayaan diri

Teori tentang pengembangan kepercayaan diri pada kecerdasan intrapersonal anak usia dini juga berasal dari Howard Gardner dalam teorinya tentang *Multiple Intelligences* bahwa kecerdasan intrapersonal mencakup kemampuan untuk memahami dan mengenali emosi, nilai-nilai pribadi, serta kekuatan dan

³⁰⁸ Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*.

kelemahan individu. Salah satu aspek yang penting dari kecerdasan intrapersonal adalah rasa percaya diri³⁰⁹

Pada kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja dalam pengembangan kepercayaan diri dimana ketika anak berhasil menyelesaikan gambar yang diwarnai, dan hasil karyanya dihargai oleh guru atau teman-temannya, mereka merasa bangga dan percaya diri. Apresiasi ini membuat anak merasa mampu menghasilkan sesuatu yang berharga, meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan mereka. Setiap akhir kegiatan pelatih selalu mengapresiasi semua anak bahwa hasil mewarnai yang telah diselesaikan bagus semua dan dikasih tepuk tangan. Selain itu anak mewarnai gambar dengan mencerminkan suasana hatinya dimana anak merasa lebih yakin dengan dirinya sendiri. Selanjutnya anak belajar dari kesalahan dimana jika anak mewarnai tidak sesuai dengan harapan atau keluar dari garis gambar pelatih memberikan dorongan bahwa hal itu bagian dari proses belajar sehingga anak merasa tidak takut salah dan percaya diri untuk mencoba lagi.

Kegiatan ekstrakurikuler vokal juga dapat mengembangkan kepercayaan diri dimana menyanyi dalam kelompok memberi anak rasa kebersamaan dan dukungan dari teman-temannya. Ketika anak merasa nyaman bernyanyi bersama-sama, mereka mendapatkan rasa percaya diri untuk tampil baik dalam kelompok maupun secara individu. Sejalan dengan yang dilaksanakan grup vokal TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja. Selain itu penghargaan atau apresiasi dari pelatih dan guru terhadap anak yang selalu memberikan pujian setelah selesai berlatih membuat anak merasa dihargai dan semakin percaya diri.

³⁰⁹ Nidia Angela, Edi Hendri Mulyana, and Dadan Nugraha, "Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Kelompok B Tk Negeri Pembina Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok," *Jurnal PAUD Agapedia* 3, no. 1 (2019): 38–47.

Pada ekstrakurikuler tari memberikan banyak peluang dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak. Dengan penguasaan gerakan dimana anak yang awalnya kesulitan mengikuti gerakan tari akhirnya dapat menari dengan lancar setelah beberapa kali latihan dan membuat anak merasa yakin bahwa mereka mampu belajar dan menguasai gerakan baru. Di semua kegiatan ekstrakurikuler pelatih dan guru selalu memberikan apresiasi/ pujian setelah selesai latihan dan selalu memotivasinya. Tampil di depan orang lain, sebelum tampil lomba kelompok tari menunjukkan tariannya di depan teman teman dan guru satu sekolah dengan kesuksesan dalam menampilkan tari di depan orang lain akan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Ekstrakurikuler pagar nusa yang dilaksanakan TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja juga dapat mengembangkan rasa kepercayaan diri pada anak dimana setiap kali anak mendapatkan pujian dari pelatih atas usaha mereka dalam berlatih, anak-anak merasa lebih dihargai dan diakui sehingga lebih percaya diri. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka pra siaga dimana banyak kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan kepercayaan diri pada anak diantaranya anak terlibat dalam permainan tim yakni menyusun menara dari balok, ketika kelompoknya berhasil menyelesaikan tugas dengan baik anak akan merasa bangga atas keikutsertaannya dan lebih percaya diri. Selain itu setiap anak diberi kesempatan menjadi pemimpin atau petugas pada apel sebelum dilaksanakan kegiatan, dengan berlatih memimpin mengarahkan teman-temannya akan meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

Teori lain yang relevan selain Gardner adalah teori perkembangan psikososial yang diajukan oleh Erik Erikson, yang disebutkan oleh Noorhapizah. Jika anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi, belajar dari kesalahan, dan mendapatkan dukungan,

mereka akan membangun kepercayaan diri. Sebaliknya, jika tidak, mereka mungkin merasa malu dan meragukan diri sendiri.³¹⁰

Jadi, teori kepercayaan diri dalam konteks kecerdasan intrapersonal bisa dijelaskan dengan kombinasi dari teori *Multiple Intelligences Gardner* dan psikososial Erikson.

Sikap ini juga terlihat di semua kegiatan ekstrakurikuler yakni ekstrakurikuler mewarnai, vokal, tari, pagar nusa, pramuka pra siaga PAUD.

c) Kemampuan untuk mengatur diri

Kemampuan mengatur diri pada kecerdasan intrapersonal anak usia dini dapat dijelaskan melalui teori *Multiple Intelligences* dari Howard Gardner dan teori perkembangan emosional oleh Daniel Goleman yang memperkenalkan konsep kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*).

Howard Gardner, melalui konsep kecerdasan intrapersonal dalam teorinya tentang *Multiple Intelligences*, merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dirinya sendiri, termasuk perasaan, kebutuhan, motivasi, dan proses berpikir. Salah satu indikator penting dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk mengatur diri (self-regulation), yang meliputi kemampuan mengenali emosi, mengendalikan impuls, dan membuat keputusan yang bijak berdasarkan pemahaman diri. Anak-anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik dapat mengelola emosi mereka, mengatasi frustrasi, dan menyesuaikan diri dalam berbagai situasi.³¹¹

Pada kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja yakni ketika anak menghadapi tantangan dalam mewarnai seperti memilih warna yang tepat atau mewarnai

³¹⁰ Noorhapizah dkk, *Teori Perkembangan Peserta Didik*, ed. Nanda Saputra (Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Zaini, 2022).

³¹¹ Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*.

dengan rapi, mereka belajar mengelola perasaan frustrasi, bosan, atau kurang percaya diri. Kegiatan ini melatih anak untuk tetap tenang dan sabar, terutama ketika hasilnya tidak sesuai harapan. Selain itu mewarnai membutuhkan konsentrasi terutama jika anak berusaha mewarnai dalam garis mengikuti pola tertentu akan membantu anak melatih pengendalian diri dan fokus pada tugas yang dihadapi. dalam kegiatan mewarnai ini juga anak-anak sering diberi batasan waktu yang dapat mengajarkan anak tentang pengelolaan waktu.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler vokal di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja ini saat berlatih menyanyi, anak-anak belajar mengendalikan emosi mereka, baik saat menghadapi tantangan teknis seperti nada yang sulit atau rasa gugup sebelum tampil. Mereka belajar untuk mengatasi rasa cemas, malu, atau takut saat harus bernyanyi di depan orang lain, sehingga mampu mengatur emosi mereka dengan lebih baik. Dalam latihan vokal, anak-anak diajarkan untuk mengatur waktu dengan baik, misalnya untuk menghafal lirik dalam jangka waktu tertentu. Ini membantu anak-anak belajar untuk mengatur waktu mereka secara efektif dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di TK Muslimat NU Masyithoh 25, anak-anak diajarkan untuk mengelola emosi mereka selama latihan, mereka belajar untuk tetap tenang dan tidak mudah frustrasi ketika gerakan sulit dikuasai. Menari membutuhkan konsentrasi penuh diaman anak-anak belajar fokus pada gerakan yang mereka lakukan yang akan membantu mereka dapat mengatur diri dan menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu menari juga membutuhkan kontrol fisik yang baik dimana anak-anak diajarkan untuk mengatur gerakan tubuh mereka secara sadar dan teratur. Pada ekstrakurikuler pagar nusa anak-anak diajarkan untuk tidak bertindak secara impulsif baik dalam menyerang maupun bertahan.

Mereka diajarkan untuk menunggu saat yang tepat, mengikuti strategi yang sudah diajarkan, dan mengendalikan reaksi fisik mereka. Ini melatih kemampuan mereka untuk mengatur impuls dan bertindak dengan penuh pertimbangan.

Dalam ekstrakurikuler pramuka pra siaga kemampuan mengatur diri pada anak-anak sangat diajarkan melalui pengendalian emosi misalnya ketika merasa marah karena permainan tidak sesuai harapan, anak-anak diajarkan untuk menenangkan diri dan berkomunikasi dengan baik dan bertindak dengan bijaksana. Selain itu dalam kegiatan pramuka anak-anak selalu belajar untuk mengikuti aturan, mengatur waktu, serta disiplin dalam menjalankan tugas.

Daniel Goleman, seperti yang dikutip oleh Vemmy, dalam teorinya tentang Kecerdasan Emosional, menyoroti pentingnya self-regulation (pengaturan diri) sebagai salah satu dari lima komponen kecerdasan emosional. Goleman menjelaskan bahwa pengaturan diri adalah kemampuan untuk mengelola emosi dan perilaku agar sesuai dengan situasi, termasuk menenangkan diri saat marah, menahan emosi, dan bertindak secara bertanggung jawab. Pada anak-anak usia dini, kemampuan mengatur diri ini berkembang sejalan dengan kematangan emosional mereka.³¹²

Dengan demikian, kemampuan mengatur diri pada anak usia dini dalam konteks kecerdasan intrapersonal dapat dijelaskan melalui kombinasi teori kecerdasan majemuk *Gardner* dan kecerdasan emosional Goleman.

Kemampuan ini terlihat pada ekstrakurikuler mewarnai, vokal, tari, pagar nusa, pramuka pra siaga paud.

d) Kemandirian

³¹² Vemmi Kesuma Dewi dkk, "Metode Stimulasi Multiple Intellegences Bagi Anak Usia Dini," ed. Maharani Dewi (Surabaya: Cipta Media Nuisantara, 2021).

Teori tentang kemandirian pada indikator kecerdasan intrapersonal anak usia dini dijelaskan dengan teori *Multiple Intelligences Howard Gardner*. Kemandirian merupakan salah satu aspek dari kecerdasan intrapersonal, yang menurut Gardner adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dengan mendalam, termasuk emosi, motivasi, dan kebutuhan. Anak-anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik dapat mengembangkan kemandirian, karena mereka mampu mengenali dan mengelola perasaan mereka sendiri serta membuat keputusan secara mandiri berdasarkan pemahaman tentang diri mereka.³¹³

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja ini dimana anak belajar warna sendiri tanpa bantuan orang dewasa yang akan meningkatkan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri, dalam proses mewarnai anak mengidentifikasi perasaan mereka melalui pilihan warna misalnya memilih warna cerah saat bahagia sehingga mereka dapat memahami dan menyadari perasaan mereka sendiri yang dapat menjadi cerminan dari kepribadian dan emosi mereka. Kegiatan ekstrakurikuler vokal yang dilaksanakan dimana anak belajar untuk mandiri dalam berlatih, mengikuti instruksi guru, disiplin menjaga waktu latihan karena dengan kemampuan untuk terus berlatih tanpa dorongan orang dewasa akan membangun kemandirian dan tanggung jawab. Selain itu anak dapat mengekspresikan emosi dan perasaan melalui lirik, intonasi dan nada suara.

Ekstrakurikuler tari di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja juga dapat melatih kemandirian anak-anak dimana anak mengikuti latihan dengan rutin mengikuti jadwal Latihan, mengingat urutan Gerakan dan memperbaiki kesalahan tanpa selalu mengandalkan arahan dari pelatih. Selain itu anak-anak belajar

³¹³ Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*.

mengendalikan tubuh mereka, mengatur gerakan dengan irama musik tetap fokus sepanjang latihan maupun waktu sudah penampilan. Apabila anak merasa bingung dalam gerakan tertentu, mereka akan belajar mencari cara untuk mengatasinya baik dengan Latihan tambahan atau berusaha memahami instruksi pelatih dengan baik, hal ini dapat melatih kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah secara mandiri.

Pada ekstrakurikuler pagar nusa di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja anak-anak diajarkan untuk mengenali emosi sendiri belajar mengendalikan perasaan seperti marah, takut sehingga lebih mandiri dalam mengelola emosinya. anak-anak juga diajarkan bertanggung jawab terhadap jadwal latihan serta disiplin dan menjaga peralatan mereka sendiri. Dalam ekstrakurikuler pramuka pra siaga anak-anak bagaimana mengutarakan pendapat, bekerja sama yang akan membantu mengenali perasaan mereka sendiri. Selain itu melalui kegiatan bernyanyi, berpartisipasi dalam permainan dan melakukan tugas di depan teman-teman dapat memperkuat rasa percaya diri mereka yang akan mendukung kemandirian mereka dalam mengambil inisiatif dan bertindak tanpa terlalu bergantung pada orang lain.

Erik Erikson, melalui Teori Perkembangan Psikososial yang disebutkan dalam Noorhapizah, sangat terkait dengan pengembangan kemandirian. Anak-anak mulai mengeksplorasi dunia di sekitar mereka, dan ketika mereka diberikan kebebasan untuk belajar, mengambil keputusan, dan bereksperimen, mereka akan membangun rasa mandiri. Namun, jika anak terus-menerus dikontrol atau dipaksa, mereka dapat mengembangkan rasa ragu dan malu terhadap kemampuan diri mereka.³¹⁴

³¹⁴ Noorhapizah dkk, *Teori Perkembangan Peserta Didik*.

Secara keseluruhan, kemandirian pada indikator kecerdasan intrapersonal anak usia dini dapat dijelaskan melalui teori kecerdasan majemuk Gardner, psikososial Erikson.

Sikap ini terlihat pada ekstrakurikuler mewarnai, vokal, tari, pagar nusa, pramuka pra siaga paud.

e) Kesadaran moral dan nilai

Howard Gardner, dalam Teori Multiple Intelligences, menekankan dalam konteks kecerdasan intrapersonal pentingnya kemampuan anak untuk memahami diri sendiri, termasuk perasaan, nilai, dan motivasi. Sebagai bagian dari kecerdasan intrapersonal, kesadaran moral dan nilai pribadi meliputi kemampuan untuk merefleksikan perilaku dan menyadari apakah tindakan tersebut sejalan dengan nilai-nilai yang dianut. Anak-anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik cenderung lebih memahami prinsip moral yang mereka yakini dan dapat menilai diri mereka sendiri berdasarkan standar tersebut.³¹⁵

Pada kegiatan ekstrakurikuler mewarnai yang dilaksanakan di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja kesadaran moral ini terlihat pada umumnya anak-anak menyelesaikan tugas mewarnai dengan sabar dan teliti karena mereka menyadari pentingnya ketekunan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan selain itu anak memahami bahwa kerja keras terhadap tugas adalah hal yang penting serta mengenali batasan dan kemampuannya sendiri dalam mengelola emosi. Anak belajar bertanggung jawab atas hasil mewarnai mereka sendiri, ketika hasilnya tidak sesuai harapan anak harus bisa memahami bahwa hasil tersebut adalah buah dari usaha mereka sendiri.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler vokal anak-anak memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam bernyanyi, misal anak bisa

³¹⁵ Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*.

menyadari bahwa nada tinggi masih sulit baginya maka ia harus lebih fokus lagi dalam berlatih lagi, selain itu anak memahami bahwa mereka bertanggung jawab terhadap mereka sendiri sehingga mereka menjaga kesehatan vokal. Ekstrakurikuler tari mengajarkan anak bahwa belajar menari membutuhkan latihan yang konsisten dan kesabaran serta tanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok. Selain itu dalam tari anak belajar tentang nilai keadilan saat mereka berbagi peran dan posisi dalam sebuah tarian dan menghargai peran orang lain diaman harus belajar menerima dengan lapang hati tidak mendapatkan peran utama. Tarian yang diajarkan di TK Muslimat NU Masyithoh 25 ini adalah tarian tradisional dimana anak-anak juga diajarkan untuk menghargai nilai-nilai budaya.

Anak-anak dalam ekstrakurikuler pagar nusa belajar beladiri tentang pengendalian diri, mereka diajarkan untuk tidak menyerang lawan tanpa sebab dan hanya menggunakan teknik bela diri saat benar-benar diperlukan hal ini melatih anak untuk bersabar dan berpikir sebelum bertindak serta mengajarkan nilai moral tentang penggunaan kekuatan secara bijaksana. Pada ekatrakurikuler pramuka pra siaga anak-anak diajarkan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam, kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar membantu anak memahami pentingnya hidup bersih dan bertanggung jawab pada alam. Selain itu anak-anak dalam pramuka juga belajar pentingnya persahabatan dan solidaritas dengan kegiatan berkelompok, hal ini memperkuat hubungan sosial mereka.

Erik Erikson, melalui Teori Perkembangan Psikososial yang dijelaskan dalam Noorhapizah, menunjukkan bahwa anak-anak mulai mengembangkan rasa tanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka mulai menyadari konsep baik dan buruk serta

menginternalisasi nilai-nilai moral. Keberhasilan di tahap ini dapat membantu anak mencapai kesadaran moral yang lebih matang.³¹⁶

Jadi, kesadaran moral dan nilai pada kecerdasan intrapersonal anak usia dini dapat dipahami melalui kombinasi teori kecerdasan majemuk Gardner, dan perkembangan psikososial Erikson.

Kemampuan ini terlihat pada anak dalam ekstrakurikuler mewarnai, vokal, tari, pagar nusa, pramuka pra siaga paud.

3. Kecerdasan Interpersonal

a) Keterampilan sosial dasar

Keterampilan sosial dasar pada kecerdasan interpersonal banyak dikaitkan dengan teori *Multiple Intelligences* yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Dalam teorinya, Gardner mengidentifikasi kecerdasan interpersonal sebagai salah satu dari delapan jenis kecerdasan. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif.³¹⁷

Dalam ekstrakurikuler mewarnai yang dilaksanakan TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja ini dimana anak-anak berbagi peralatan seperti krayon, pensil warna dengan teman-temannya. Misalnya dengan berkata “bolehkah aku pinjam warna merah?” atau menghargai hasil karya teman dengan berkata “gambarmu bagus” yang dapat menunjukkan penghargaan dan respek terhadap usaha orang lain yang penting dalam interaksi sosial. Pada kasus anak yang berebut krayon mereka diajarkan untuk mencari solusi bersama untuk mengelola konflik dengan berbagi atau bergiliran menggunakan krayon. Hal ini melatih keterampilan penyelesaian konflik secara damai dan meningkatkan kemampuan interpersonal.

³¹⁶ Noorhapizah dkk, *Teori Perkembangan Peserta Didik*.

³¹⁷ Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*.

Pada ekstrakurikuler vokal saat bernyanyi anak-anak berkoordinasi dan bekerja sama dengan teman-temannya menyinkronkan suara mengikuti irama yang sama, menunjukkan empati melalui ekspresi lagu saat menyanyikan lagu dengan tema persahabatan misalnya anak-anak belajar mengekspresikan emosi yang terkandung dalam lagu tersebut sehingga meningkatkan empati mereka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari juga anak-anak terlibat dalam kerja sama pada tari berkelompok, mengikuti instruksi guru tari yang dapat meningkatkan interaksi sosial, menunjukkan empati melalui ekspresi gerakan, saling memberi semangat kepada teman-teman yang mengalami kesulitan dalam gerakan, hal ini dapat membantu mengembangkan dukungan sosial.

Ekstrakurikuler pagra nusa di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja ini dimana anak-anak diajarkan membungkuk atau melakukan salam khas bela diri sebagai tanda penghormatan, mereka diajarkan untuk selalu selalu memberi hormat kepada pelatih dan teman-temannya sebelum dan selesai latihan. Hal ini mengembangkan rasa hormat dan kesadaran bahwa interaksi sosial harus dilandasi oleh sikap saling menghormati. Pada kegiatan pramuka pra siaga paud ini anak-anak diajarkan untuk menjalin hubungan sosial dan persahabatan dengan teman-teman sebayanya, belajar menjadi teman yang baik, berbagi, saling membantu dalam berbagai aktivitas. Selain itu dalam kegiatan pramuka anak-anak belajar untuk berbicara dengan jelas dan mendengarkan satu sama lain sehingga dapat berkomunikasi secara efektif dalam diskusi kelompok.

Konsep keterampilan sosial dasar, yang mencakup kemampuan seperti empati, komunikasi, kerjasama, dan pengelolaan konflik, juga banyak dibahas oleh para psikolog sosial dan pakar perkembangan lainnya, seperti Daniel Goleman, yang terkenal dengan teori kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*

atau EI). Dalam teori Goleman yang dikutip Risma, keterampilan sosial dianggap sebagai bagian dari kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengelola hubungan dan berinteraksi dengan baik dalam berbagai situasi sosial.³¹⁸

Jadi, meskipun keterampilan sosial dasar pada kecerdasan interpersonal berakar dari teori kecerdasan interpersonal Howard Gardner, aspek-aspek spesifik dari keterampilan sosial ini juga banyak didukung oleh teori kecerdasan emosional dan perkembangan sosial lainnya.

Kemampuan ini terlihat pada anak dalam kegiatan ekstrakurikuler mewarnai, vokal, tari, pagar nusa, pramuka pra siaga paud.

b) Keterampilan komunikasi awal

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja keterampilan komunikasi awal pada anak dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler mewarnai dimana anak dapat mulai belajar menyampaikan pilihan mereka misalnya memilih warna, “aku suka warna biru”, selain itu mengajukan pertanyaan kepada pelatih yang menunjukkan keingintahuan dan kemampuan bertanya, berinteraksi dengan teman dalam meminjam krayon. Pada ekstrakurikuler vokal anak dapat mengucapkan lirik dengan jelas yang dapat melatih pengucapan kata-kata dengan benar sehingga meningkatkan keterampilan bicara mereka, bernyanyi bersama menyelaraskan dengan teman-temannya.

Pada ekstrakurikuler tari dalam tari kelompok, anak-anak perlu berkoordinasi dengan teman-teman mereka. Mereka mengatakan, "kamu berdiri di sini." Interaksi ini melatih mereka untuk berkomunikasi dengan teman sekelompok secara efektif.

³¹⁸ Risma Chintya and Masganti Sit, “Analisis Teori Daniel Goleman Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini,” *Journal of Psychologi and Child Development* 4, no. 1 (2024): 159–68, <https://doi.org/10.37680/absorbent>.

Anak-anak belajar mendengarkan musik dan menyesuaikan gerakan mereka dengan irama yang mengajarkan anak bahwa mendengarkan adalah bagian dari komunikasi dan gerakan dapat menjadi respon terhadap apa yang mereka dengar. Pada ekstrakurikuler pagar nusa, kegiatan bela diri seringkali menekankan pentingnya respek terhadap pelatih dan sesama peserta dimana anak-anak menggunakan bahasa sopan seperti “terima kasih, sensei” yang akan membantu anak memahami pentingnya etika komunikasi dalam hubungan sosial.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pra siaga paud anak-anak sering diberi kesempatan untuk berbagi cerita atau pengalaman, hal ini membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara tentang pengalaman pribadi, pramuka juga mengajarkan rasa hormat dan kesopanan, selain itu anak-anak juga berlatih berdiskusi dengan teman-temannya dalam satu kelompok dari berdiskusi itu mereka belajar berbicara dan mencari solusi dengan teman-temannya.

Keterampilan komunikasi awal yang terkait dengan kecerdasan interpersonal paling banyak dipengaruhi oleh teori kecerdasan interpersonal dari Howard Gardner dalam teori *Multiple Intelligences*. Kecerdasan interpersonal, menurut Gardner dalam Fitria, mencakup kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain, yang salah satunya adalah melalui komunikasi yang efektif. Meskipun Gardner tidak secara eksplisit merinci keterampilan komunikasi awal, aspek komunikasi ini merupakan bagian integral dari kecerdasan interpersonal.³¹⁹

Selain Gardner, Lev Vygotsky juga berperan penting dalam perkembangan teori tentang keterampilan komunikasi awal. Dalam Teori Perkembangan Sosial-nya, Vygotsky dalam Siti Kurniasih

³¹⁹ Fitria and Marlina, “Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam.”

menekankan pentingnya interaksi sosial dan bahasa dalam perkembangan kognitif. Vygotsky berpendapat bahwa keterampilan berkomunikasi berkembang melalui interaksi dengan orang lain, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan untuk bekerja secara interpersonal. Dalam konteks ini, komunikasi awal dilihat sebagai dasar penting untuk kecerdasan interpersonal, karena bahasa merupakan alat utama untuk membangun hubungan sosial.³²⁰

Sikap ini terlihat pada anak dalam kegiatan ekstrakurikuler mewarnai, vokal, tari, pagar nusa, pramuka pra siaga paud.

c) Keterampilan beradaptasi

Dalam keterampilan beradaptasi pada kegiatan ekstrakurikuler anak-anak belajar bekerja sama dengan teman sebaya, mengikuti aturan serta menghormati peran masing-masing. Anak-anak belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, belajar menghadapi perbedaan karakter antar teman sebaya serta menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang baru.

Kegiatan ekstrakurikuler mewarnai yang dilaksanakan oleh TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja dalam hal keterampilan beradaptasi yakni dapat menyesuaikan diri dengan petunjuk atau tema dalam mewarnai. Anak-anak diberi gambar tertentu untuk diwarnai dengan tema tertentu, anak harus menyesuaikan diri dengan petunjuk yang diberikan oleh pelatih tentang warna yang sesuai. Awalnya mungkin mereka ingin menggunakan warna favorit mereka, tetapi mereka belajar beradaptasi dengan tema yang sudah ditentukan. Selain itu belajar mengikuti batasan atau garis, pada awalnya anak-anak mungkin kesulitan menjaga warna tetap dalam batas gambar, tetapi seiring waktu mereka belajar adaptasi dengan tantangan ini dan mulai mengembangkan keterampilan koordinasi

³²⁰ Siti Kurniasih, *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini* (Guepedia.com, 2021).

tangan dan mata mereka untuk menghasilkan gambar yang lebih rapi.

Kegiatan ekstrakurikuler vokal di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja ini mengembangkan juga proses adaptasi anak, yakni adaptasi sosial dimana mereka harus mengikuti instruksi guru dan anak-anak harus belajar mendengarkan instruksi dan masukan pelatih serta teman-teman lain untuk menyelaraskan nasa dan irama. Selanjutnya adaptasi emosional dimana anak-anak belajar mengekspresikan berbagai emosi misal bahagia, sedih, atau semangat. Selain itu adaptasi emosional disini mengajarkan anak mengatasi kegugupan dengan cara tampil di depan umum yang merupakan keterampilan penting dalam penyesuaian di kemudian hari.

Pada kegiatan ekstrakurikuler tari dimana dalam tari kelompok mengajarkan anak-anak untuk bekerja sama. Mereka harus belajar menyinkronkan gerakan dengan teman-teman lain, mengikuti arahan pelatih, dan mendengarkan masukan. Pada kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa dalam penyesuaian sosial anak-anak belajar bekerja sama dengan teman-teman saat latihan berpasangan atau dalam kelompok, anak-anak belajar untuk menghormati satu sama lain selain itu anak juga diajarkan untuk menghormati dan mengikuti instruksi dari pelatih.

Pramuka pra siaga paud termasuk salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja. Anak-anak belajar bekerja sama dengan teman-teman sebaya dalam kelompok kecil atau besar. Mereka diajarkan bagaimana cara berkomunikasi, bergiliran, berbagi, serta menghormati perbedaan. Ini membantu mereka beradaptasi dalam situasi sosial yang berbeda. Kegiatan dalam pramuka sering kali menuntut anak-anak untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi

atas tantangan yang diberikan yang akan membantu mereka beradaptasi dengan situasi yang berbeda.

Keterampilan beradaptasi dalam konteks kecerdasan interpersonal berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, norma-norma, serta memahami dinamika interpersonal. Howard Gardner dengan *Teori Multiple Intelligences* yang dikutip Fitria, keterampilan beradaptasi terkait dengan kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan seseorang untuk merespons dengan tepat dalam berbagai situasi sosial, membaca isyarat sosial, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain yang membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang berbeda.³²¹

Lev Vygotsky dalam Teori Perkembangan Sosial yang dikutip Heri Seksono menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan bagaimana seseorang belajar beradaptasi melalui pengalaman sosial. Menurut Vygotsky, proses adaptasi terjadi ketika individu terlibat dalam pembelajaran sosial, terutama melalui komunikasi dan kolaborasi dengan orang lain.³²²

Kemampuan beradaptasi juga terlihat pada anak dalam kegiatan ekstrakurikuler mewarnai, vokal, tari, pagar nusa, pramuka pra siaga paud.

d) Pembelajaran kolaboratif / berkelompok

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Musllimat NU Masyithoh 25 Sokaraja yakni ekstrakurikuler vokal dimana anak-anak harus menyanyikan lagu bersama dengan irama yang sama berkolaborasi untuk menghasilkan suara yang indah serta menghargai peran setiap anggota kelompok. hal ini juga terjadi pada waktu kegiatan ekstrakurikuler tari dimana anak-anak terlibat dalam

³²¹ Fitria and Marlina, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

³²² Herie Saksono dkk, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Batam: Yayasan cendekia Mulia Mandiri, 2022).

kerjasama tim/ kelompok untuk dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Pada kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa, anak-anak yang sudah terseleksi untuk pementasan dibentuk tim agar saling bekerjasama mampu menggerakkan tubuhnya, berkolaborasi gerakan dengan kompak dan serentak untuk mencapai tujuan bersama menghasilkan gerakan yang baik.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pra siaga paud anak-anak dilibatkan dalam permainan yang membutuhkan kerjasama, misalnya baris berbaris bersama. Dalam berbaris dilakukan setiap kelompok yang terdiri dari 4 kelompok/ regu, dan setiap regu dipimpin oleh seorang pemimpin. mereka diharuskan bekerjasama membentuk barisan yang kompak dengan mengikuti aturan kelompok, memahami peran dan jawab masing-masing dalam kelompok.

Pembelajaran kolaborasi pada kecerdasan interpersonal merupakan bagian penting dari kemampuan seseorang untuk bekerja dalam kelompok, berinteraksi secara efektif, dan mencapai tujuan bersama. Howard Gardner dalam Teori *Multiple Intelligences* yang dikutip Fitria mengidentifikasi kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan untuk memahami, bekerja sama, dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan ini menjadi dasar penting dalam pembelajaran kolaboratif, dimana individu harus menggunakan keterampilan sosial, seperti empati, komunikasi, dan kerja sama untuk mencapai tujuan kelompok.³²³

Dalam kegiatan ekstrakurikuler mewarnai di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja, anak-anak bisa dimulai dengan bimbingan pengenalan warna krayon oleh pelatih, setelah itu pelatih

³²³ Alfien Baddrin Afdhilla and Syarizal Agam Mahendra, "Mengembangkan Multiple Intelligences Dengan Bermain Pada Anak Usia Dini," *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE* 8, no. 1 (2020): 1–10, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>.

membantu anak/ membimbing anak dalam membuat goresan warna, mencampur warna dengan baik mengarahkan mereka dalam mewarnai yang lebih kompleks. Pelatih juga membantu anak dalam memilih warna tetapi dengan seiring waktu anak diberi kesempatan untuk menyelesaikan karya seni mereka sendiri.

Pada kegiatan ekstrakurikuler vokal, pelatih memberikan bimbingan pada awalnya dalam mengeluarkan sura/ olah vokal dengan baik, pelatih menunjukkan bagaimana mengatur suara dengan baik mengikuti nada-nada sederhana. secara bertahap, bimbingan dikurangi seiring anak mulai mampu melakukannya sendiri dan kemudian perlahan anak mulai bisa mengikuti ritme dan nada dengan lebih mandiri.

Hal tersebut juga terlihat pada kegiatan ekstrakurikuler tari dan pagarnusa dimana pelatih memberikan bimbingan bertahap dalam gerakan-gerakan sehingga anak dapat menirukan gerakan secara mandiri. kemudian secara bertahap pula mengurangi bimbingannya ketika anak-anak menguasai gerakan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga pelatih memberikan bimbingan dahulu pada kegiatan baris berbaris setelah anak-anak mampu dalam baris maka mereka dapat melakukan baris sendiri bersama dengan regunya masing-masing.

Lev Vygotsky dalam Teori Perkembangan Sosial yang dikutip Ririn sangat berpengaruh dalam teori pembelajaran kolaboratif melalui konsep "Zone of Proximal Development" (ZPD) dan scaffolding. Menurut Vygotsky, pembelajaran terbaik terjadi ketika individu berkolaborasi dengan orang lain yang lebih terampil, yang dapat memberikan bimbingan (scaffolding) untuk mengembangkan kemampuan mereka. Vygotsky menekankan

bahwa perkembangan kognitif sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, yang merupakan inti dari kecerdasan interpersonal.³²⁴

Tokoh-tokoh ini memberikan dasar teoretis bagi pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran dan bagaimana kecerdasan interpersonal berkembang melalui interaksi sosial dalam proses belajar bersama.

Kemampuan ini terlihat pada anak dalam kegiatan ekstrakurikuler vokal, tari, pagar nusa, pramuka pra siaga paud.

e) Pengembangan identitas sosial

Pengembangan identitas sosial ini melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Masyithoh 25 Sokaraja dapat membentuk nilai-nilai sosial dimana anak-anak mulai belajar menghormati orang lain yakni dapat menghormati orang dewasa seperti gurunya sendiri dan pelatih ekstrakurikuler. Selain itu mengembangkan rasa kebersamaan dimana anak diajarkan berkelompok, bekerja sama disini anak mulai belajar peran sosial mereka sebagai bagian dari kelompok dan pentingnya kerjasama serta saling menghargai

Pengembangan identitas sosial dalam konteks kecerdasan interpersonal berkaitan dengan bagaimana individu memahami dirinya dalam hubungan dengan orang lain dan kelompok sosial. Howard Gardner dalam *Teori Multiple Intelligences* dalam Fitria bahwa kecerdasan interpersonal yang diidentifikasi mencakup kemampuan untuk memahami orang lain, mengelola hubungan, dan memahami dinamika kelompok. Dalam pengembangan identitas sosial, kecerdasan interpersonal membantu seseorang menavigasi peran sosial dan kelompok yang mereka ikuti, serta bagaimana mereka memahami diri mereka di dalam konteks ini.³²⁵

³²⁴ Ririn Dwi Wiresti and Na'imah Na'imah, "Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau Dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak," *Aulad : Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 36–44, <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>.

³²⁵ Fitria and Marlina, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam."

Pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja, anak-anak sering terlibat dalam interaksi sosial dengan teman sebayanya. Melalui interaksi ini, mereka belajar tentang aturan sosial seperti bergiliran misalnya bergiliran gantian dalam berlatih menari per kelompok, bergiliran dalam olah vokal, bergiliran dalam berlatih gerakan bela diri, bergiliran menunjukkan yel yel dalam pada kelompok pramuka.

Selain itu anak dapat mematuhi aturan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler misalnya sabar menunggu giliran dengan bermain bersama teman serta dapat mengelola konflik kecil dengan teman dengan cara memisahkan teman yang berkelahi.

Lev Vygotsky dalam Teori Perkembangan Sosial yang dikutip Putu Suardipa menekankan bahwa identitas seseorang berkembang melalui interaksi sosial. Dalam teorinya, pengembangan identitas terjadi ketika individu berinteraksi dengan orang lain, membangun pemahaman diri melalui percakapan, kolaborasi, dan bimbingan sosial. Ini terkait erat dengan kecerdasan interpersonal, yang melibatkan kemampuan untuk menavigasi hubungan sosial dan memahami dinamika kelompok.³²⁶

Secara keseluruhan, teori-teori ini menekankan bahwa pengembangan identitas sosial sangat erat kaitannya dengan interaksi sosial dan kelompok, yang merupakan inti dari kecerdasan interpersonal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dianalisis bahwa pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Masyithoh 25 Sokaraja telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari mulai munculnya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal pada peserta didik dengan baik. Namun demikian

³²⁶ I Putu Suardipa, "Proses Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran," *Widyacarya* 4, no. 1 (2020): 79–92, <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/widyacarya/article/view/555>.

pengembangan kecerdasan ini merupakan proses yang berkelanjutan, oleh karena itu kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kecerdasan intrapersonal dan interpersonal perlu terus dilakukan secara konsisten khususnya pada anak usia dini di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini.

Hasil tersebut sejalan dengan teori Howard Gardner yang menyatakan bahwa manusia memiliki berbagai macam kecerdasan (*multiple intelligences*) diantaranya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal yang melekat dan akan muncul apabila diberikan stimulus yang baik. Di TK Masyithoh 25 Sokaraja melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wujud dari pengembangan kecerdasan majemuk.

Peneliti melakukan riset pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja, dimana untuk kegiatan ekstrakurikuler di TK ini mampu mengembangkan kecerdasan intrapersonal yakni anak dapat memahami dirinya sendiri, mampu menggunakan emosi diri dengan baik, memiliki sikap mandiri, disiplin serta muncul bakat dan minat pada diri anak. Hal ini sejalan dengan teori Gardner dimana kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk mempengaruhi diskriminasi diantara emosi diri dan pada akhirnya digunakan sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah lakunya sendiri.

Teori ini diperjelas lagi oleh Thomas Amstrong dimana kecerdasan intrapersonal adalah pengendalian diri dan kemampuan untuk bertindak tentang kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, tempramen, keinginan serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman, harga diri.

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh ini juga terlihat mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu anak dapat bersosialisasi dengan baik sesama teman sebayanya, mampu berkomunikasi dengan baik, saling bekerjasama dalam kelompok. Hal ini juga sejalan dengan teori Gardner bahwa kecerdasan interpersonal adalah

kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak dan tempramen orang lain. Teori ini juga diperjelas lagi oleh Thomas Amstrong dimana kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi dan perasaan terhadap orang lain yang mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh.

Adapun hasil prestasi anak didik TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja pada tahun ajaran 2023-2024 sebagai hasil dari adanya kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Mewarnai
 - a. Juara 1 Festival Bedug Kecamatan Sokaraja
 - b. Juara 2 Festival Bedug Kecamatan Sokaraja
 - c. Juara 3 Open House SD Al Irsyad Purwokerto
 - d. Juara Harapan 1 Open House SD Al Irsyad Purwokerto
 - e. Juara 1 Lomba Santri Aswaja PAC Fatayat Sokaraja
 - f. Juara Harapan 1 Lomba Santri Aswaja PAC Fatayat Sokaraja
 - g. Juara Harapan 2 Lomba Santri Aswaja PAC Fatayat Sokaraja
 - h. Juara 2 Gebyar PAUD UIN SAIZU 2023
 - i. Juara 1 Festival Annida 2023
 - j. Juara Harapan 2 Festival Annida 2023
 - k. Juara 2 menggambar dengan krayon Gebyar PAUD 2024 Tingkat Kecamatan
2. Menyanyi Tunggal
 - a. Juara 1 Gebyar PAUD 2024 Tingkat Kecamatan
 - b. Juara 1 Gebyar PAUD Tingkat Kabupaten
3. Paduan Suara

Juara 1 Gebyar PAUD UIN Saizu 2023
4. Menari
 - a. Juara Harapan 1 Open House SD Al Azhar Purwokerto
 - b. Juara 2 Open House SD NU Master Sokaraja
 - c. Juara 1 Gebyar PAUD 2024 Tingkat Kecamatan

d. Juara 3 Gebyar PAUD 2024 Tingkat Kabupaten



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler di lembaga PAUD memegang peran penting dalam rangka mengembangkan kecerdasan majemuk pada anak usia dini, dalam hal ini khususnya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal pada anak didiknya. Anak yang telah berkembang kecerdasannya diharapkan tidak hanya cerdas intelektual tetapi memiliki berbagai macam jenis kecerdasan yang disebut dengan kecerdasan majemuk. Berdasarkan hasil pengumpulan data baik observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan kualitatif lapangan maka peneliti menyimpulkan keseluruhan mengenai upaya yang dilakukan oleh guru TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Proses kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan ada 5 (lima) macam yaitu mewarnai, vokal/ menyanyi, menari, pagar nusa, pramuka pra siaga PAUD. Setiap kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Adapun ada 5 (lima) kemampuan yang dapat dikembangkan dalam kecerdasan intrapersonal yaitu: Pemahaman diri yang lebih baik (mengelola emosi), pengembangan kepercayaan diri, kemampuan untuk mengatur diri sendiri, kemandirian, kesadaran moral dan nilai. Sedangkan dalam kecerdasan interpersonal ada 5 (lima) kemampuan yang dapat dikembangkan yaitu keterampilan sosial dasar, keterampilan komunikasi awal, keterampilan beradaptasi, pembelajaran kolaboratif, pengembangan identitas sosial.

Hasil dari pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja yakni berkembangnya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak didik dengan baik, dimana indikator dari kecerdasan intrapersonal dan interpersonal tertanam pada anak didik TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa implikasi pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan anak untuk mengeksplorasi minat mereka, menemukan apa yang mereka sukai dan mengembangkan bakat khusus juga dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar yaitu tari, vokal, pagar nusa, pramuka. Pada ekstrakurikuler mewarnai dapat meningkatkan keterampilan motorik halus.
3. Keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri anak serta membantu menjaga keseimbangan sosial anak
4. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar lingkungan keluarga, yang membantu mereka belajar berbagi, bergiliran, dan bekerja dalam tim. Anak-anak belajar untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, yang merupakan keterampilan penting untuk masa depan.
5. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan anak untuk mengatur waktu antara belajar, bermain, dan aktivitas lain, yang membantu dalam pengembangan disiplin. Anak-anak belajar pentingnya komitmen dengan berpartisipasi secara konsisten dalam kegiatan ekstrakurikuler.
6. Mengikuti jadwal dan aturan dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu anak menyesuaikan diri dengan struktur pendidikan formal yang lebih ketat.
7. Pihak sekolah berperan penting dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pihak sekolah memainkan peran penting dalam perencanaan, proses pelaksanaan serta hasil akhir/ evaluasi hasil kegiatan ekstrakurikuler. Sementara tu, orang tua berperan dalam memberi dukungan dan keterlibatan dalam

kegiatan sekolah. Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua diwujudkan dalam komunikasi efektif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja, penulis memberikan beberapa saran berikut ini:

1. Saran teoritik

Hasil penelitian ini memberikan saran teoritik, semoga dapat memberi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan terutama di dalam dunia pendidikan terkait dengan pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Saran praktis

Berdasarkan hasil penelitian di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja, penulis memberikan saran praktis kepada pihak-pihak terkait berikut ini:

a. Kepala Sekolah

- 1) Melakukan pengawasan dan evaluasi berkala untuk memastikan kegiatan sesuai rencana dan dapat memberikan manfaat yang diharapkan.
- 2) Memberikan pelatihan yang cukup kepada guru yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk menangani anak didik terutama dalam aspek keamanan dan pengawasan serta pelibatan dengan orang tua.

b. Guru/ Pendidik

- 1) Guru yang bertanggung jawab dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler perlu mengikuti pelatihan tambahan yang diselenggarakan oleh sekolah atau pihak terkait untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler sehingga lebih optimal.

- 2) Aktif melibatkan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan pemahaman kepada mereka mengenai manfaat dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler.

c. Peneliti lain

- 1) Penelitian lanjutan

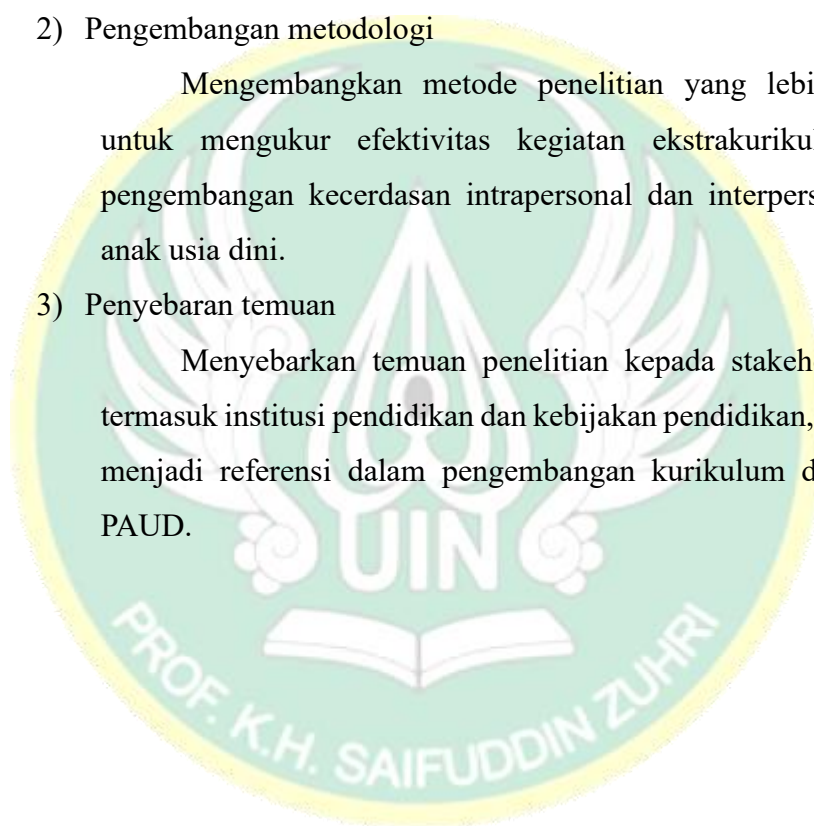
Menyarankan peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam tentang pengembangan kecerdasan melalui kegiatan ekstrakurikuler di lembaga PAUD.

- 2) Pengembangan metodologi

Mengembangkan metode penelitian yang lebih inovatif untuk mengukur efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal pada anak usia dini.

- 3) Penyebaran temuan

Menyebarkan temuan penelitian kepada stakeholder lain, termasuk institusi pendidikan dan kebijakan pendidikan, agar dapat menjadi referensi dalam pengembangan kurikulum di lembaga PAUD.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak." *An Nisa: Jurnal Gender Dan Anak* 11, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.30863/an.v11i1.302>.
- . "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak." *An-Nisa* 11, no. 1 (2019): 354–63. <https://doi.org/10.30863/an.v11i1.302>.
- Afdhilla, Alfien Baddrin, and Syarizal Agam Mahendra. "Mengembangkan Multiple Intelligences Dengan Bermain Pada Anak Usia Dini." *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE* 8, no. 1 (2020): 1–10. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>.
- Aghanaita. "Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 219–34. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>.
- Agustini, Agustini, Imanuel Sairo Awang, and Lusila Parida. "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (2019): 120–28. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.519>.
- Aip Saripudin. *Model Edutainment Dalam Pembelajaran PAUD*. Depok, Jawa Barat: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Alpian, Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Siti Priatin, and Universitas Buana Perjuangan Karawang. "370 Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar-KONSEP DIRI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 2 (2020): 370–83.
- Amelia Putri Wulandari, Evi Setianingsih, Wahdini Rohmah Jaelani, Wenny Yolanda, and Agus Mulyana. "Optimalisasi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri Dan Swasta." *Jurnal Pendidikan : Seroja* 2, no. 4 (2008).

- Ammy Ramdhania, Chandra Asri Windarsih. "Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Ekologi Menuju Sekolah Hijau Pada Lembaga PAUD." *JURNAL CERIA (CERDAS ENERGIK RESPONSIF INOVATIF ADAPTIF)* 3 (2020).
- Amstrong T. *In Their Own Way: Discovering and Encouraging Your Child's Multiple Intelligences. (Alih Bahasa)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Angela, Nidia, Edi Hendri Mulyana, and Dadan Nugraha. "Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Kelompok B Tk Negeri Pembina Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok." *Jurnal PAUD Agapedia* 3, no. 1 (2019): 38–47.
- Anita Indria. "Multiple Intellegences." *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 3, no. 1 (2020).
- Anthony Dio Martin. *Smart Emotio (Membangun Kecerdasan Emosional)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Anwar, Syafrudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Aprilyani, Trias, and Qosim Khoiri Anwar. "Manajemen Berbasis Masyarakat Dalam Pengelolaan PAUD." *Journal of Nusantara Education* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.5>.
- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Armanila. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik Di TK Zuhijjah Medan." *Qualita: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 1, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.24235/qualita.v1i2.5480>.
- Armstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in Classroom*, 2017.
- Aryesha, Vinny. "Pelatihan Paduan Suara Dalam Rangka Wisuda Di Universitas Iskandar Muda." *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 53–58. <https://doi.org/10.32672/btm.v3i2.3161>.

- Asfi Manzilati. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Malang: UB Media Universitas Brawijaya, 2017.
- Ashiong P, Dellya H. “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini.” *EJoES (Educational Journal of Elementary School)* 35, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.30596/ejoes.v1i2.7189>.
- Atabik, Ahmad. “Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2, no. 1 (2018): 149. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4270>.
- Bachtiar, Muhammad Yusri, Herlina, and Sitti Nurhidayah Ilyas. “Model Bermain Konstruktif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2808–12.
- Baharuddin1), Nur Annisa, * Rahmatia, 1), Syamsul Alam Ramli, and 1). “Manajemen Ekstrakurikuler Pada Anak Usia Dini Di KB-TK Islam.” *Smart Paud* 4, no. 1 (2021): 11–22.
- Baiti, Noor. *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Guepedia.com, 2021.
- Bili, Fransiskus Ghunu, and Sugito Sugito. “Perspektif Orang Tua Tentang Perilaku Bullying Anak TK: Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1644–54. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.939>.
- Chintya, Risma, and Masganti Sit. “Analisis Teori Daniel Goleman Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini.” *Journal of Psychologi and Child Development* 4, no. 1 (2024): 159–68. <https://doi.org/10.37680/absorbent>.
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. “R De.” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 03, no. 02 (2020): 67–78.
- Dewi, Ria Nuraida Linda Kusuma. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di TK Muslimat Hajjah Mariyam Kota Batu.” Universitas Negeri Malang, 2015.
- dina Fajriah, Rita Amaliani. “Implementasi TV Sekolah Sebagai Media Mengembangkan Aktualisasi Diri Di TKIT Syeikh Abdurrauf.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 10 (2024): 370.
- Dokumen TU TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja (n.d.).

Dokumen TU TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja diakses 8 Februari 2024 (n.d.).

Dr.Masganti Sit, M.Ag. *Optimalisasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini Dengan Permainan Tradisional*, 2021.

Eviana S Tambunan. *Tumbuh Kembang Optimal Anak Stimulasi Dan Antisipasi*. Malang: Wineka Media, 2018.

Faruq, Asrul. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Tinta Emas/ Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2022): 129. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i2.522>.

Fatah, Ahmad, and munifah. "Interpersonal Santri Melalui Kegiatan Eduwisata" 8 (2020): 15–38.

Fiah, Rifda El. *Perkembangan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Taman Kanak-Kanak (TK)*. Depok: Rajawali Press, 2020.

Fitria, and Leny Marlina. "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 3 (2020): 119–31.

Fitriani, Atika, and Eka Yanuarti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 173–202. <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>.

Fitriani, Debby. "Kemampuan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Kualitatif Di RA Ulil Albab, Sukatani-Depok)." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 1 (2021): 38–48.

Gardner. *Frames of Mind (The Teory of Multiple Intelligences)*. Edited by xxviii, n.d.

———. *Frames of Mind (The Teory of Multiple Intelligences)*, n.d.

Gardner, Howard. *Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*. Edited by Dr. Lyndon Saputra. Tangerang: BINARUPA AKSARA, 2002.

Gontina, Rima, Kanada Komariyah, and Uswatun Hasanah Hasanah. "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan

Intrapersonal Dan Interpersonal Anak.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 79–92. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.4946>.

Hadiati, Eti, and Fidrayani. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4818>.

Hamdiyati, Nur. *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah*. Kebumen: PT Arr rad Pratama, 2023.

Hanafi, Ahmat, Nurul Ulfatin, and Wildan Zulkarnain. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Broadcasting Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 52–60. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p52>.

Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.

Hasanah, Uswatun. “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2016): 717–33. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>.

Hayati, Nur, Arumi Savitri Fatimaningrum, and Rina Wulandari. “Kegiatan Menyanyi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2019): 116–25. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29102>.

Herie Saksono dkk. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Batam: Yayasan cendekia Mulia Mandiri, 2022.

Hidayah, N. L. “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMAN 2 Kota Bengkulu Melalui Ekstrakurikuler Risma AL-ASHAR.” *Al-Bahtsu* 3(1), no. 1 (2019): 1.

Hidayat, Yayat, and Yanuar Sulung. “Peran Guru Terhadap Minat Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SDN Mekarwangi Kabupaten Sumedang.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022): 6240–49. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4128%0Ahttp://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/4128/2539>.

Hidayat, Yusuf, and Lela Nurlatifah. “Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022.” *Jurnal Intisabi*

1, no. 1 (2023): 29–40. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.4>.

HR Abu Bakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Ida Handayani. “Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri 172 Enrekang.” *Jurnal Istiqra*, 2022.

Indonesia, Presiden Republik, Keputusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Keputusan Keputusan Presiden, Republik Indonesia, Pengembangan Ekonomi Terpadu, Badan Kepegawaian Daerah, et al. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (1991).

Ismail, Radjiman; Sahidun Nurfitri. “THUFULI: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020 e-ISSN: 2685-161X.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020): 9.

Ivy Maya Safitri. *Montesorri for Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019.

Joko Subroto. “Mengenal Kecerdasan Manusia.” Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Kamilia, Yona. “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Siswa Usia Dini.” *Cerdas: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.58794/cerdas.v2i2.144>.

Khadijah, Ahsana Zaida. “Metode Latihan Dan Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Di TK Ar-Rahman.” *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2022): 47–53.

Kuncoro, Ahmad. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah” 3, no. 1 (2020): 641–45.

Kurnia, Ilham. “8986-24237-1-Pb.” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 65–77.

Lailiyah, Irfatul. “Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Untuk Merangsang Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Di RA PSM Kanigoro Kras Kediri.” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 11. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9467>.

- Lalujan, Kezia Vb. “Kecerdasan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Prespektif Teori Kecerdasan Howard Gardner.” *OSFPREPRINTs*, 2019.
- Lasaiba, Djamila. “Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kampus IAIN Ambon.” *Jurnal Fikratuna* 8, no. 2 (2016): 79–104.
<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/FT/article/viewFile/360/292>.
- Latifah, Siti, and Novi Widiastuti. “Peran HIMPAUDI Dalam Meningkatkan Manajemen PAUD Di KOBER Darul Farohi.” *Comm-Edu Journal* 1, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.639>.
- Lestari1), Anastasia Yani, Yoseph Lodowik Deki Dau, and La Januru. “Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Anak Didik Terhadap Proses Aktualisasi Diri Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Santo Vincentius A Paulo Kupang.” *Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan* 2, no. 1 (2021).
- Lubis, Hilda Zahra. “Analisis Peran Tari Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 124, no. 3 (2024): 358–63.
- Lucardo, Welly, Leni Parlina, Mualim, and Trinda Farhan Satria. “Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024).
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12778>.
- M. Afdhal, P. Komang. “Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Kasus.” Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Mahmud, Amin. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2020.
- Maitrianti, Cut. “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional.” *Jurnal Mudarrisuna* 11, no. 2 (2021).
<https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>.
- Marshall. *Designing Qualitative Research*. United States of America: SAGE Publications, 2016.
- Maulidiyah, Ibrizah. “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan Di SMA 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.

<https://doi.org/http://etheses.uin-malang.ac.id/3232/1/12710010>.

Mbak Itadz. *Memilih, Menyusun Dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.

“Mengenal Kecerdasan Manusia,” 22. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2021.

MISRA TAKUNAS. “Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sukma Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di Desa Lelang Matamaling Kec. Buko Selatan Kab. Banggai Kepulauan” 1 (2020).

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Muchran, M, S Wahyuni, and N Wahyuni. “The Use of Social Media in an Islamic Perspective Online Trading Business (Case Study of Mas Joko’s Food Stalls Jl. Sultan Alauddin, Tamalate District During the ...” *Jurnal Ar-Ribh* 05, no. 01 (2022). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ar-ribh/article/view/7524><https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ar-ribh/article/viewFile/7524/4588>.

Muhaemin, and Yonsen Fitrianto. *Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.

Muhammad Nur, Fahrur Rozi. “Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pendidikan Madrasah.” *JoIEM (Journal of Islamic)* 5 (2024): 28–45.

Muliasari, Dewi, and Gunawan Setyadi. “Pengaruh Ekstrakurikuler Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Pembelajaran Mahasiswa STIE AAS Surakarta.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 26, no. 1 (2021): 124–34. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4811>.

Mulyono. “IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT BAKAT DAN KREATIVITAS SISWA DI MTs AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO.” *Skripsi: IAIN Ponorogo*, no. November (2019): 60–61. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/8305>http://etheses.iainponorogo.ac.id/8305/1/skripsi_upload.pdf.

Munajah, Robiatul, and Asep Supena. “Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar.” *Muallimuna : Jurnal Madrasah*

Ibtidaiyah 7, no. 1 (2021): 15.
<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.4541>.

Munastiwi, Erni. “Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).” *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 369–80. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09>.

Murputriawati, Ulfiani. “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Angklung Pada Kelompok B Tkit Al Farabi Kasihan Bantul the Application of Character Education in Angklung Extracurricular.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2019).

Musik, Bermain, and Penelitian Tindakan. “PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI BERMAIN MUSIK (Penelitian Tindakan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Pertiwi Tanjung Raja Tahun 2017) Santa Idayana Sinaga Universitas PGRI Palembang” 1, no. 1 (2018).

Mustika Mahardika. “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,” 2019.

Nabila, Restu, and Dian Tri Utami. “Manajemen PAUD.” *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2023).
[https://doi.org/10.25299/ge:%20jpiaud.2023.vol6\(2\).14232](https://doi.org/10.25299/ge:%20jpiaud.2023.vol6(2).14232).

Noorhapizah dkk. *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Edited by Nanda Saputra. Pidie, Aceh: Yayasan Penerbit Zaini, 2022.

Nor Rochmatul Wachidah. “Kecerdasan Spritual Dan Emosional Dalam Pendidikan Tahfizd Al-Qur’an.” *Jurnal Qiroah* 11, no. 2 (2021): 65–99.
<https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.65-99>.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.

Nurasyiah, Rina, and Cucu Atikah. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.” *Khazanah Pendidikan* 17, no. 1 (2023): 75.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>.

Nurdiana, Nurrus Sa’adah Saputri. “Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2021): 172–87.

Nurdin, Nurdin, Jahada Jahada, and Laode Anhusadar. “Membentuk Karakter

Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 952–59. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.

Nurkamelia. “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai Di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta.” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 112–36. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>.

Nurunnisa, Euis Cici. “Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini.” *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud STKIP Siliwangi Bandung* 2, no. 2 (2017): 10–17.

Oktariana, Riza. “Pengaruh Permainan Bakiak Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak TK Khairani Aceh Besar.” *Visipena* 10, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i1.492>.

Parwoto. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2024.

Pasaribu, T U. “Hubungan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 6 Kota Jambi.” *Universitas Jambi*, 2018, 1–27. <https://repository.unja.ac.id/4917/>.

Prakoso, Aries Angga Indrawati Theresia. “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di RA Al-Fithrah Kedinding Lor Surabaya.” *Jurnal Unesa*, 2019.

Prasetya, Yonni. “Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.” *Basic Education* 8, no. 8 (2019): 804. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15032>.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Pratama, Yogi, Sidik Joko, Kusrina Widjantie, S M P Negeri, and Kecamatan Bodeh. “Strategi Pembelajaran Karawitan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smp Negeri 1 Bodeh Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang.” *Jurnal Seni Musik* 8, no. 2 (2019): 138.

Pratiwi, Oppy Anggun, Ulwan Syafrudin, and Renti Oktaria. “Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Muttaqin.” *Jurnal*

Penelitian Medan Agama 14, no. 2 (2023).
<https://doi.org/10.58836/jpma.v14i2.16105>.

Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Putra, Mochamad Nugraha Aji. "Evaluasi Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bola Basket Putra SMAN 1 PURI MOJOKERTO Mochamad Nugraha Aji Putra." *S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya*, 2023.

Putro, Khamim. *Putro, Khamim. Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah. Journal of Islamic Education. Vol. 1, 2020. Journal of Islamic Education. Vol. 1, 2020.*

Qowiyah, Siti Halimatul. "Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2020): 96–101.
<https://doi.org/10.17509/cd.v11i2.26239>.

R. Sinaga. "Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Metode Bermain." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2020.

Rachman, Sry Anita. "Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar Di Masa New Normal." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 3 (2020).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4035268>.

Rahardjo, Budi. *Strategi Peningkatan Kecerdasan Interpersonal*, 2022.

Rahmina, Wilda, and Ayi Teiri Nurtiani. "Analisis Kegiatan-Kegiatan Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok A Di TK Cut Meutia Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 1, no. 1 (2020).

Ramdani, Diani Rizki, Gilar Gandana, Aini Loita, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, et al. "Tingkat Kemampuan Self Efficacy Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Beladiri Taekwondo Di Dojang Tasmania Kota Tasikmalaya" 4 (2024): 318–24.

Retno Wulan, Erik Aditya, Nur. "Aktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Retno Wulan Ningrum." *Jurnal Prakarsa Paedago* 3 (2020): 1.

Rika Sa'diyah, Siti Shofiyah, Nurhidayah Siregar. "(Social Intelligent) Bagi Anak

Usia Dini.” *Jurnal Emanasi* 3, no. 1 (2020): 1–22.

RIZQINA, AULIA LAILY. “Manajemen Ekstrakurikuler Pada Peserta Didik Di Paud It Alhamdulillah Yogyakarta.” *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 4, no. 1 (2020): 116–23. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.214>.

Rochmahwati, Pryla, and Mufidatul Afifah. “Korelasi Kecerdasan Interpersonal, Intrapersonal Dan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Ponorogo.” *Muslim Heritage* 3, no. 2 (2018): 239–62.

Rohmah, Lailatur, and Heryanto Nur Muhammad. “Tingkat Kebugaran Jasmani Dan Aktivitas Fisik Siswa Sekolah.” *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* 09, no. 01 (2021): 511–19. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/38199>.

Rohmat. “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak* 12, no. 2 (2017).

Rozalena, Rozalena, and Muhammad Kristiawan. “Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (2020): 76–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>.

Rozzaq, Ummu Hanifah Nur. “Minat Anak Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band.” *Pendidikan Guru PAUD* 9, no. 3 (2020).

Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

Sabani, Fatmaridha. “Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun).” *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2019): 89–100.

Sadiyah, Tia Latifatu, and Yulistina Nur DS. “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Mi Ar-Rahmah.” *P2M STKIP Siliwangi* 9, no. 2 (2022): 155–60. <https://doi.org/10.22460/p2m.v9i2.3487>.

Safruddin, Maulidiah, Maemonah Maemonah, and Maya Siti Sakdah. “Implementasi Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dasar : Analisis Jurnal Sinta 2 Sampai 5.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1234. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1149>.

- Sapri, Sapri, Fauziah Nasution, and Sihati Sihati. "Kecerdasan Kinestetik Dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Di RA Karya Panca Budi." *Jurnal Raudhah* 9, no. 1 (2021): 28–39. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.941>.
- Saroh, Hamidah, Khadijah. "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Madinatussalam Kec. Percut Sei Tuan." *Repository UIN Sumatera Utara*, 2020.
- Septiani, Dila, Putri Nabilla Azzahra, Sari Nurul Wulandari, and Ardian Renata Manuardi. "Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 2, no. 6 (2019): 265. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i6.4128>.
- Setiawan, Deni, Ita Kris Hardiyani, Agvely Aulia, and Arif Hidayat. "Memaknai Kecerdasan Melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 4507–18. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>.
- Setiawan, Eko. "Implementasi Nilai Religius Seni Pencak Silat Pagar Nusa Berbasis Pendidikan Karakter." *Al Mabhats : Jurnal Penelitian Sosial Agama* 8, no. 2 (2023): 137–52. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v8i2.2005>.
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler." *Palapa* 8, no. 1 (2020): 159–77. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.
- Siti Kurniasih. *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. Guepedia.com, 2021.
- Suardipa, I Putu. "Proses Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran." *Widyacarya* 4, no. 1 (2020): 79–92. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/widyacarya/article/view/555>.
- Sudarmono, Sudarmono, Lias Hasibuan, and Kasful Anwar Us. "Pembiayaan Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 266–80. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.448>.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharti. "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Rangka

Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Pada PAUD Negeri Pembina Curup Dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong).” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.397>.

Sundari, Fitri Siti, Yuli Mulyawati, Tustiyana Windiyani, and Eva Mutia. “Relationship of Fine Motor Skills with Vertical Writing Skills at Papandayan Public Elementary School Bogor.” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 70–78. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v3i2.5265>.

Suparlan. “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.” *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.

Surur, Agus Mifta. “Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di MAN Kediri 1 Kota Kediri Dengan Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-03>.

Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group, 2021.

Susanti, Santi, Sumardi Sumardi, and Akhmad Nugraha. “Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B Tk Aisyiyah 2.” *Jurnal Paud Agapedia* 3, no. 1 (2020): 89–100. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26671>.

Susiana. “Pengaruh Kegiatan Bermain Drama Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Mutiara Kenjeran Surabaya.” *Pedagogi* 5, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i1.3616>.

Syahrul, Syahrul, and Nurhafizah Nurhafizah. “Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 683–96. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>.

Syelveia Anissa, Leny Marlina dkk. “Pengaruh Permainan Tradisional Cak Ingkling Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Di RA Perwanida 4 Palembang” 6, no. 1 (2023).

Tahir, Rusdin dkk. *Metodologi Penelitian: Teori Masalah Dan Kebijakan*. Edited by Efitra dan Sepriano. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Tegal, Universitas Pancasakti, and Ekstrakurikuler Pramuka. “Implementasi

Pembinaan Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SD” 5, no. 3 (n.d.): 4073–80.

Tien Asmara Palintan. *Membangun Kecerdasan Emosi Dan Sosial Anak Sejak Usia Dini*. Bogor: Lindan Bestari, 2020.

Toha Ma'sum. “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.” *Al Intizam* 01, no. 2 (2020): 38–68.

Ullya, Nisa, Dodi Pasila Putra, Muhiddinur Kamal, and Fadhilla Yusri. “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Terhadap Kemampuan Hubungan Interpersonal Di Panti Asuhan Al-Ghasiyah Bathin Solapan Duri Riau.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 2 (2023): 99–112.

Umrati, Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.

Utama, Windi Wulandari Iman. “Optimalisasi Kecerdasan Intrapersonal Sebagai Sarana Pembentuk Kemandirian Anak.” *Jurnal Cikal Cendekia* 1, no. 1 (2020): 1–10.

Utami, Ade Dwi. “Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach.” *Visi: Jurnal Ilmiah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal* 7, no. 2 (2012).

Utami, Winda Trimelia, Indra Yeni, and Yaswinda Yaswinda. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional Di Taman Kanak-Kanak Sani Ashila Padang.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 87–94. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.87-94>.

Vemmi Kesuma Dewi, Dodi Ilham M, Denok Sunarsi. *Metode Stimulasi Multiple Intellegences Bagi Anak Usia Dini*. Edited by Maharani Dewi. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Vemmi Kesuma Dewi dkk. “Metode Stimulasi Multiple Intellegences Bagi Anak Usia Dini.” edited by Maharani Dewi. Surabaya: Cipta Media Nuisantara, 2021.

Widiastuti, Asti, Elsa Aulia Fadhilah, Hikmatul Ghina, and Agus Mulyana. “Pengembangan Potensi , Bakat , Dan Minat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 129–38. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/455%0Ahttps://jour>

nal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/download/455/468.

Wiresti, Ririn Dwi, and Na'imah Na'imah. "Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau Dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak." *Aulad: Journal on Early Childhood* 3, no. 1 (2020): 36–44. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>.

Yanti Lubis. "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Generasi Emas* 2, no. 1 (2019): 47.

Yanuarsari, Revita, Hendi S. Muchtar, and Reni Nurapriani. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Mekar Arum Kota Bandung." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 1, no. 1 (2019): 40–47. <https://doi.org/10.17509/ijace.v1i1.20017>.

YD Jayanti. "Tari Kreatif Meningkatkan KLeceerdasan Interpersonal Siswa." *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2020.

Yolanda Mustika Fitri, Farida Mayar. "Eksistensi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di TK" 3 (2019): 1–19.

Yulia Hairina. *Interpersonal Skill: Pengembangan Diri Yang Unggul*. Makassar: Nas Media Indonesia, 2023.

Yulyanti, Zarah Delfina, and Retno Wulandari. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Ar Rahman Galang Tinggi." *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2022): 120–26.

Yuni, Anisa Sriwandita, Cahya Syaodih, and Ria Restu Ramadhanty. "Implementasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMP PGRI 2 Ciparay." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 6, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.619>.

Zahra, Puspita, Efri Gresinta, and Rina Hidayati Pratiwi. "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Biologi." *EduBiologia: Biological Science and Education Journal* 1, no. 1 (2021): 48. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v1i1.8087>.

Zohriah, Anis, Hikmatul Faujiah, Adnan Adnan, and Muhammad Shofwan Mawally Nafis Badri. "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 704–13. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081>.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna.
Makassar: Syakir Media Press, 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Asniar Fajarini
NIM : 224120700011
Judul Penelitian : Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Masyithoh 25 Sokaraja

1. Apa yang ibu ketahui tentang kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dalam kecerdasan majemuk?
2. Langkah apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal?
3. Apa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan menggali potensi, minat dan bakat anak didik?
4. Apa yang dilakukan dalam penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
5. Kapan penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
6. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan tersebut?
7. Kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih berdasarkan apa?
8. Apakah hambatan yang terjadi ketika menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler
9. Menurut guru, bagaimana peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal pada anak?
10. Apakah pelatih kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh guru atau orang luar?
11. Bagaimana kriteria dalam pemilihan pelatih kegiatan ekstrakurikuler?
12. Bagaimana antusias anak dalam kegiatan ekstrakurikuler?
13. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu jam kegiatan belajar mengajar atau di luar/ setelah kegiatan belajar mengajar?
14. Apakah ada hambatan bagi guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
15. Bagaimana cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
16. Apakah faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler?
17. Apakah anak/ siswa dilibatkan semua dalam ikut serta kegiatan ekstrakurikuler?
18. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler?
19. Event / acara apa saja yang pernah diikuti?
20. Apakah ada evaluasi atau penilaian untuk anak dalam kegiatan ekstrakurikuler?

21. Kapan dilaksanakan evaluasi pada anak dalam kegiatan ekstrakurikuler?
22. Apakah ada pelibatan orang tua murid dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?



PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Asniar Fajarini
NIM : 224120700011
Judul Penelitian : Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Masyithoh 25 Sokaraja

1. Pengamatan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai
2. Pengamatan kegiatan ekstrakurikuler vocal/ menyanyi
3. Pengamatan kegiatan ekstrakurikuler tari
4. Pengamatan kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa
5. Pengamatan kegiatan pramuka pra siaga paud

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama : Asniar Fajarini
NIM : 224120700011
Judul Penelitian : Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Masyithoh 25 Sokaraja

1. Bagaimana sejarah TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja?
2. Bagaimana visi, misi dan tujuan TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja?
3. Berapa jumlah guru dan staf di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
5. Apa Pendidikan terakhir guru di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja?
6. Berapa jumlah siswa di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja pada Tahun Pelajaran 2023-2024?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja?

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA
TK MUSLIMAT NU MASYITHOH 25 SOKARAJA

Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : Senin, 8 Januari 2024 pukul 11.00 wib
Informan : Kepala sekolah

1. Langkah apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mengembangkan kecerdasan anak?
Dalam pembelajaran ya ada kokurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler
2. Ada berapa macam kegiatan ekstrakurikuler di TK Masyithoh 25 Sokaraja?
Disini ada lumayan banyak mba, ada mewarnai, tari, vokal, komputer, bahasa inggris, literasi, pagar nusa, dan ada juga pramuka. Tapi kalau untuk komputer, literasi dan bahasa inggris kami laksanakan di dalam pembelajaran artinya menyatu pada waktu kegiatan belajar mengajar jadi masuknya ke kokurikuler.
3. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bakat, minat serta potensi anak akan terlihat?
Ya mba akan terlihat dan tergali
4. Apa yang dilakukan dalam penyusunan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
Yang pastinya ya menentukan pendanaan mba, biaya ekstrakurikuler sudah terinkludé pembayaran pada awal tahun, penentuan penanggung jawab ekstrakurikuler, selanjutnya penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler, penentuan pelatih, sarana dan prasarana yang digunakan.

5. Kapan penyusunan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?
Pada waktu sebelum awal tahun Pelajaran atau sedang libur akhir tahun kami hanya libur satu minggu untuk selanjutnya kami tetap berangkat ke TK untuk persiapan menjelang awal tahun ajaran diantaranya yaitu rapat-rapat serta kegiatan yang menunjang profesi guru.
6. Siapa saja yang dilibatkan dalam penyusunan perencanaan tersebut?
Kepala sekolah, guru dan staf yang untuk selanjutnya penentuan penanggung jawab setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dipimpin oleh penanggung jawab semua kegiatan ekstrakurikuler dalam rapat intern.
7. Apa hambatan yang terjadi ketika menyusun perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
Untuk sejauh ini hambatan belum saya temukan, ya paling jumlah guru yang tidak lengkap karena kadang ada yang ijin karena memang masih masa libur semester guru ada kepentingan mendadak yang lebih utama.
8. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
Diwajibkan bagi guru yang tidak mengikuti rapat untuk menanyakan hasil rapat kemarin sehingga informasi dia dapatkan.
9. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan berdasarkan apa?
Waktu pendaftaran murid baru untuk formulir terdapat point hoby atau kesukaan, dari situlah kita bisa lihat hobinya apa yang dapat mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler apa saja.
10. Apakah ada penanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler?
Ada mba untuk penanggung jawab semua kegiatan ekstrakurikuler saya tugaskan satu orang guru untuk selanjutnya penanggung jawab tersebut menentukan penanggung jawab setiap kegiatan ekstrakurikuler.

TRANSKRIP WAWANCARA
TK MUSLIMAT NU MASYITHOH 25 SOKARAJA

Tempat : Halaman Sekolah
Waktu : Selasa, 9 Januari 2024 pukul 13.00 wib
Informan : Guru (Penanggung Jawab kegiatan ekstrakurikuler)

11. Apakah setiap kegiatan ekstrakurikuler ada penanggung jawabnya masing-masing?

Ada mba, setiap kegiatan ekstrakurikuler mempunyai satu orang guru sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan.

12. Apakah ada kriteria dalam memilih penanggung jawab setiap kegiatan ekstrakurikuler?

Sebetulnya ya tidak ada kriteria khusus, tapi saya sebagai penanggung jawab kegiatan semua ekstrakurikuler diberi amanah untuk oleh ibu kepala untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan ekstrakurikuler dan saya juga membutuhkan bantuan orang/ guru lain karena saya juga sebagai wali kelas. Saya memilih guru sebagai penanggung jawab masing-masing kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan skill/ keterampilan yang mereka miliki, misalnya bu Mia saya btunjuk sebagai penanggung jawab ekstrakurikuler tari karena beliau pintar menari begitupula untuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya dengan tujuan dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikulernya.

13. Seorang penanggung jawab tersebut apakah ada yang menjadi wali kelas, jika ada pada waktu kegiatan ekstrakurikuler yang mendampingi siswa dalam kegiatan belajar mengajar siapa?

Ada mba, ya kalau sedang berlangsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka kelas dibantu oleh guru pendamping kelas.

14. Pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendampingi anak apa hanya penanggung jawabnya?

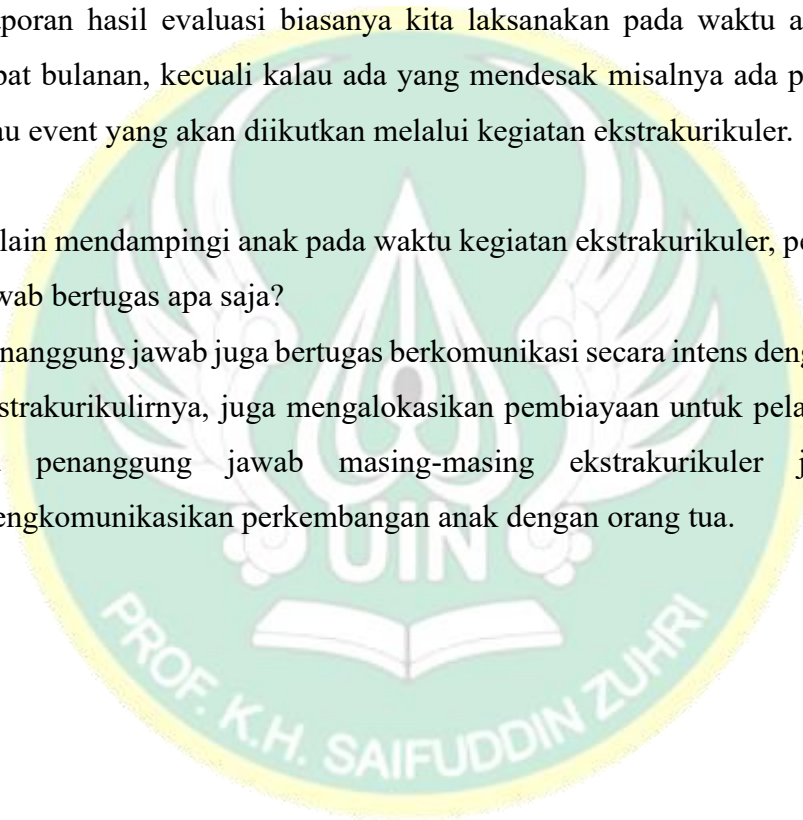
Tidak mba, untuk kegiatan mewarnai walaupun terdapat seorang penanggung jawabnya namun pada waktu pelaksanaan didampingi oleh wali kelas masing-masing.

15. Apakah penanggung jawab setiap kegiatan ekstrakurikuler selalu membuat evaluasi/ laporan setelah selesai melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler?

Laporan hasil evaluasi biasanya kita laksanakan pada waktu akhir bulan rapat bulanan, kecuali kalau ada yang mendesak misalnya ada perlombaan atau event yang akan diikuti melalui kegiatan ekstrakurikuler.

16. Selain mendampingi anak pada waktu kegiatan ekstrakurikuler, penanggung jawab bertugas apa saja?

Penanggung jawab juga bertugas berkomunikasi secara intens dengan pelatih ekstrakurikulirnya, juga mengalokasikan pembiayaan untuk pelatih. Selain itu penanggung jawab masing-masing ekstrakurikuler juga bisa mengkomunikasikan perkembangan anak dengan orang tua.



TRANSKRIP WAWANCARA
TK MUSLIMAT NU MASYITHOH 25 SOKARAJA

Tempat : Aula
Waktu : Rabu, 10 Januari 2024 pukul 13.00 wib
Informan : Guru (Penanggung Jawab kegiatan ekstrakurikuler mewarnai)

17. Kegiatan ekstrakurikuler mewarnai ini apakah semua anak/ siswa diikutsertakan sampai akhir tahun?

Iya mba, kalau mewarnai semuanya ikut sampai akhir tahun dan pelaksanaannya bergantian setiap kelas.

18. Dalam satu sesi ada berapa anak yang mengikuti?

Dalam setiap sesi kegiatan diikuti oleh dua kelas ya sekitar maksimal 40 anak dan didampingi oleh wali kelas masing-masing.

19. Untuk tema mewarnai bebas atau ditentukan oleh sekolah?

Tema untuk mewarnai disesuaikan dengan tema di sekolah yang sedang dilaksanakan, misal pada hari kemerdekaan ya mewarnainya tentang negara atau kemerdekaan.

20. Apakah anak senang dengan kegiatan ekstrakurikuler mewarnai karena dilaksanakan sudah siang?

Yang kita lihat dan pantau alhamdulillah sampai saat ini anak-anak sangat suka dan senang dengan kegiatan mewarnai, paling ya hanya 1 dan 2 anak yang tidak mau mengikuti tapi ya masih bisa dikondisikan.

21. Hambatan yang ditemui pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler mewarnai?

Kalau untuk hambatan alhamdulillah tidak ada hanya untuk beberapa anak yang tidak mau mengikuti mewarnai dan mengganggu temannya.

22. Pada saat ada lomba mewarnai apakah anak yang ikut lomba tersebut ditentukan atau bebas mau mengikuti atau tidak?

Sebetulnya kita membebaskan anak mau ikut lomba mewarnai atau tidak, tapi kadang ada anak dan orang tua murid ada yang tidak mau mengikuti lomba.

23. Apakah ada yang mendapatkan kejuaraan pada saat lomba?

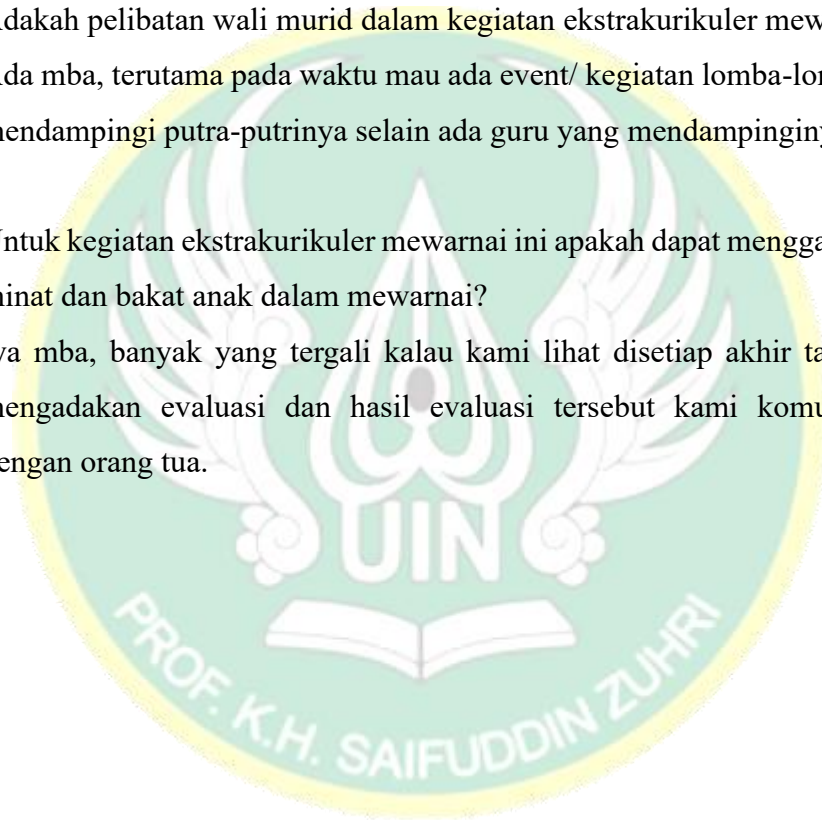
Alhamdulillah lumayan banyak mba setiap tahunnya.

24. Adakah pelibatan wali murid dalam kegiatan ekstrakurikuler mewarnai?

Ada mba, terutama pada waktu mau ada event/ kegiatan lomba-lomba untuk mendampingi putra-putrinya selain ada guru yang mendampinginya.

25. Untuk kegiatan ekstrakurikuler mewarnai ini apakah dapat menggali potensi, minat dan bakat anak dalam mewarnai?

Iya mba, banyak yang tergali kalau kami lihat disetiap akhir tahun kami mengadakan evaluasi dan hasil evaluasi tersebut kami komunikasikan dengan orang tua.



TRANSKRIP WAWANCARA
TK MUSLIMAT NU MASYITHOH 25 SOKARAJA

Tempat : Halaman Sekolah
Waktu : Selasa, 16 Januari 2024 pukul 13.00 wib
Informan : Guru (Penanggung Jawab kegiatan ekstrakurikuler menyanyi)

26. Pada tahap awal apakah semua anak diikutsertakan dalam ekstrakurikuler menyanyi?
Iya mba waktu awal kegiatan ekstrakurikuler menyanyi semua mengikutinya untuk selanjutnya kami seleksi.
27. Sesudah terseleksi untuk anak yang tidak masuk seleksi apakah melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasa?
Iya...yang tidak masuk seleksi ya mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti biasa dengan wali kelas masing-masing karena yang terseleksi juga bercampur dengan anak dari kelas lain.
28. Seperti apa materi yang disampaikan untuk anak?
Materi yang disampaikan ke anak mengkondisikan mba jika ada lomba menyanyi ya kami mengikutinya.
29. Apakah anak bisa mengikutinya dengan baik dan senang?
Alhamdulillah anak-anak senang yang tadinya malu-malu jadi berani dan percaya diri.
30. Dengan ekstrakurikuler menyanyi ini apakah anak bisa terlihat potensinya?
Ya, dengan disiplinnya mereka berlatih akhirnya terlihat jelas pada anak yang mempunyai potensi menyanyi dan kami komunikasikan dengan orang tua murid.

TRANSKRIP WAWANCARA
TK MUSLIMAT NU MASYITHOH 25 SOKARAJA

Tempat : Aula Sekolah
Waktu : Rabu, 17 Januari 2024 pukul 13.00
Informan : Guru (Penanggung Jawab kegiatan ekstrakurikuler menari)

31. Seberapa sering kegiatan ekstrakurikuler menari diadakan setiap minggunya?

Untuk kegiatan ekstrakurikuler ini seminggu satu kali sesuai dengan jadwal, namun jika sudah mendekati lomba bisa dua kali dalam seminggu.

32. Apakah jenis tari yang diajarkan?

Untuk jenis tari yang diajarkan menyesuaikan ketentuan lomba/ event yang akan diikuti, biasanya dalam bentuk tari kelompok, karena dengan tari berkelompok secara tidak langsung mengajarkan anak untuk bekerjasama dengan temannya, berlatih kompak, kebersamaan.

33. Siapa yang menentukan jenis tari?

Yang menentukan jenis tari ya pelatih tari berdasarkan juknis/ ketentuan lomba.

34. Apakah semua anak didik mengikuti kegiatan menari?

Di awal kegiatan menari ini semua anak diberi kesempatan untuk mengikuti tari dari kelas A sampai kelas B dengan pemberian materi dasar-dasar tari dan selanjutnya seleksi/ pemilihan anak yang akan mengikuti lomba tari atau pentas-pentas seni yang lain.

35. Apakah ada perubahan dari anak selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menari?

Ada mba, kebanyakan dari mereka berkembang menjadi anak yang tidak pemalu lagi percaya diri mulai tumbuh serta mandiri mampu bekerjasama dengan teman yang lain yang berbeda kelas dengannya.

36. Apakah selama mengikuti kegiatan menari potensi, minat dan bakat anak terlihat?

Ada beberapa yang mulai terlihat, dan selalu kami sampaikan dengan orang tua anak yang bersangkutan, dan bagi orang tua yang tanggap pasti akan selalu mendukung anaknya ikut kegiatan menari bahkan ada juga yang mengikutkan anaknya di sanggar tari di luar agar lebih terlatih lagi.



TRANSKRIP WAWANCARA
TK MUSLIMAT NU MASYITHOH 25 SOKARAJA

Tempat : Halaman Sekolah
Waktu : Kamis, 11 Januari 2024 pukul 11.30
Informan : Guru (Penanggung Jawab kegiatan ekstrakurikuler pagar nusa)

37. Apa tujuan dilaksanakan ekstrakurikuler pagar nusa?

Sebetulnya kegiatan ekstrakurikuler ini baru dilaksanakan selama dua tahun ini, awalnya kita melihat khususnya anak laki-laki yang selalu menirukan gerakan berkelahi dengan temannya yang dilihatnya di TV atau Hand Phone tapi gerakan itu tidak beraturan sehingga merugikan teman-temannya, jadi kita memutuskan untuk mengalihkan gerakan-gerakan tadi menjadi gerakan beraturan seperti di pagar nusa.

38. Apakah anak senang dengan adanya pagar nusa ini?

Anak terlihat sangat antusias, yang kami harapkan bisa mengalihkan.

39. Materi yang disampaikan bagaimana, apakah bisa diterima oleh anak?

Untuk materi yang disampaikan hanya materi dasar saja mengingat masih anak usia dini, belum melibatkan melawan.

40. Bagaimana perkembangan anak setelah mengikuti pagar nusa?

Yang kami lihat malah yang terlihat jelas pada anak perempuan bisa mengikuti materi dengan baik namun untuk anak laki-laki lebih terlihat pada pengendalian emosinya, lebih bisa menghormati temannya.

41. Apakah dapat terlihat potensi bela diri pada anak tertentu?

Kalau untuk potensi sedikit terlihat dari gerakan-gerakan yang anak tirukan dari pelatih.

TRANSKRIP WAWANCARA
TK MUSLIMAT NU MASYITHOH 25 SOKARAJA

Tempat : Halaman Sekolah

Waktu : Jumat, 19 Januari 2024 pukul 11.00 wib

Informan : Guru (Penanggung Jawab kegiatan ekstrakurikuler pramuka pra siaga paud)

42. Sejak kapan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di TK ini?
Untuk pramuka disini dinamakan pramuka pra siaga paud dilaksanakan baru jalan satu tahun ini, ya bisa dikatakan uji coba. Kegiatan ekstrakurikuler ini hanya dilaksanakan khusus untuk kelas B dimana mereka yang akan lanjut ke sekolah dasar diharapkan sebagai pengenalan.
43. Kalau biasanya ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada sekolah dasar tapi ini pada anak usia dini, apakah anak senang dengan kegiatan ini?
Ya, anak-anak terlihat sangat antusias mereka senang bisa memakai baju pramuka, sangat bertanggung jawab dalam melaksanakan perintah dari kakak pembinanya.
44. Apakah selama berlatih harus memakai baju pramuka?
Iya mba...anak-anak juga sangat menyukainya walaupun baju pramuka yang belum lengkap. Mereka bertingkah layaknya kakak-kakak SD sangat gembira walaupun sebelum pelaksanaan dimulai dengan apel Bersama dimana mereka berpanas-panasan namun semua terlihat senang.
45. Perkembangan apa yang terlihat pada anak setelah beberapa kali mengikuti kegiatan pramuka?
Yang terlihat pada kami, anak-anak lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan, lebih mandiri serta disiplin. Pada kegiatan pramuka juga diajarkan kepedulian terhadap sesama serta mampu berbaur dengan teman sebaya yang lebih banyak dari berbagai kelas. Dapat bekerjasama dengan temannya minimal yang satu kelompok/ regu.

Ekstrakurikuler mewarnai



Ekstrakurikuler vokal/ menyanyi



Ekstrakurikuler Tari



Ekstrakurikuler pagarnusa



UJ. K.H. SAIFUDDIN ZU

Ekstrakurikuler Pramuka



Wawancara dengan Kepala TK

Wawancara dengan Tata Usaha



Wawancara dengan penanggung jawab Wawancara dengan guru/ wali kelas kegiatan ekstrakurikuler



Wawancara dengan guru/ wali kelas





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 1776 TAHUN 2023
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** :
- Pertama** : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Asniar Fajarini NIM 224120700011** Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**.
- Kedua** : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga** : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **4 Maret 2025**.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 4 September 2023
Direktur,



Sunhaji

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : 4SQ9z1



TAMAN KANAK-KANAK MUSLIMAT NU
MASYITHOH 25
SOKARAJA TENGAH

Jl. Pejagalan Kulon No. 1 Sokaraja Tengah Sokaraja – Banyumas ☎ 53181 📞 085105633225

Nomor : 085/C/TK.M.27/X/2024

Sokaraja, 20 Februari 2024

Lamp. : -

Hal : **Pemberian Ijin Riset Individu**

Kepada Yth. :

Direktur Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mendasari Surat Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tertanggal 04 Desember 2023 Perihal Permohonan Ijin Riset Individu, dengan ini memberikan Ijin Riset Individu kepada :

1. Nama : Asniar Fajarini
2. N I M : 224120700011
3. Semester : 4 (Empat)
4. Jurusan / Prodi : Magister Pendidikan Anak Usia Dini
5. Alamat : Karangduren RT 01 RW 03 Sokaraja Banyumas
6. Judul : Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja Banyumas

Untuk mengadakan Riset Individu pada :

1. Objek : Pengembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
2. Tempat / Lokasi : TK Muslimat NU Masyithoh 25 Sokaraja Banyumas
3. Tanggal Riset : 04 Desember 2023 s/d 04 Februari 2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian surat pemberian ijin ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala TK Muslimat NU

Masyithoh 25 Sokaraja



Hj. Warsuti, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Asniar Fajarini
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 14 agustus 1984
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Karangduren rt 01/ rw 03, Kecamatan Sokaraja, Banyumas 53181
8. Email : fajariniasniar@gmail.com
9. No. HP : 085710411045



PENDIDIKAN FORMAL

1. SD N 3 Karangduren (1990)
2. SMP N 1 Sokaraja (1996)
3. SMU N 1 Banyumas (1999)
4. S1 Sosiologi FISIP Universitas Jenderal Soedirman (2002)
5. Akta 4 STAIN Purwokerto (2008)
6. S2 Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri Lulus teori tanggal 18 Oktober 2024

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,

Asniar Fajarini